

**REGISTER KEPOLISIAN  
PADA MAJALAH *MANGGALA NAYA WIWAROTTAMA***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra



Oleh  
**Nourmalita Puspa Maharani**  
**NIM 10210141015**

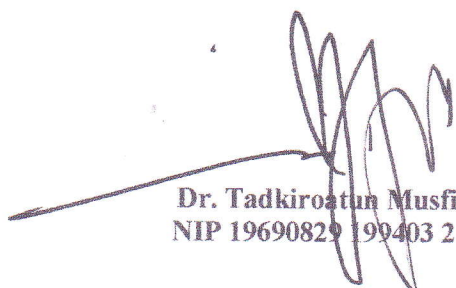
**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

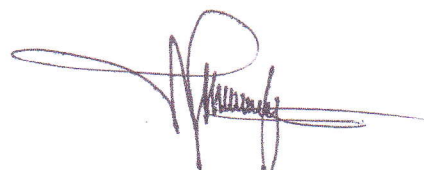
Skripsi yang berjudul *Register Kepolisian pada Majalah Manggala Naya Wiwarottama* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, **15** Juli 2014  
Pembimbing I

  
Dr. Tadkiroatun Musfiroh  
NIP 19690829 199403 2 001

Yogyakarta, **15** Juli 2014  
Pembimbing II

  
Ahmad Wahyudin, M.Hum  
NIP 19810617 200812 1 004

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

*Register Kepolisian pada Majalah Manggala Naya Wiwarottama* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.	Ketua Penguji		19 Agustus 2014
Ahmad Wahyudin, M.Hum.	Sekretaris Penguji		20 Agustus 2014
Drs. Joko Santoso, M.Hum.	Penguji I		18 Agustus 2014
Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum.	Penguji II		21 Agustus 2014

Yogyakarta, 21 Agustus 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Nourmalita Puspa Maharani  
NIM : 10210141015  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Juli 2014

Penulis



Nourmalita Puspa Maharani

## **MOTTO**

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

**(Q.S Al-Baqarah 216)**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

**(Q.S Al-Insyirah 6-7)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt,  
Kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ Mama dan Ayah tercinta yang telah mendidik, membesarkan, dan memberikan kasih sayangnya dengan tulus serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku,
- ❖ Saudaraku Adik Linda yang selalu memberi motivasi dan kasih sayang untukku,
- ❖ Mas Dwi Purwanto yang telah memberi semangat, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk canda dan tawa yang selalu membuat duniaku lebih berwarna,
- ❖ Teman-temanku seperjuangan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI A) 2010 yang telah memberikan semangat dan keceriaan.

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, Inayah, dan BarokahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Register Kepolisian pada Majalah Manggala Naya Wiwarottama*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dan Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi kesempatan untuk saya menuntut ilmu di UNY.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya, yaitu Ibu Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Ahmad Wahyudin, M. Hum selaku dosen Pembimbing II atas kesabaran, bimbingan, serta arahan selama penyusunan skripsi. Serta Ibu Ary Listyorini, M. Hum selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberikan nasehat selama penulis menjadi mahasiswa FBS.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Kopol Joko Susilo, S.I.Kom yang telah memberikan waktu untuk berkonsultasi dengan penulis. Kedua orang tua penulis, Bapak Slamet Budiono dan Ibu Wahyu Darmawati atas jasa-jasanya, kesabaran, doa yang tiada hentinya dan tidak pernah lelah dalam mendidik serta memberi cinta, kasih, dan sayang yang tulus sejak kecil. Mas Dwi dan Dik Linda yang selalu memberikan semangat, doa yang tulus, kasih sayang dan bantuan baik moril maupun materil demi keberhasilanku dalam penyusunan skripsi ini.

Teman-teman seperjuanganku, kelas BSI A 2010 yang selalu memberikan semangat, kegembiraan, berbagi canda dan tawa selama menuntut ilmu di FBS dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu. Terima kasih untuk semua doa, bantuan, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Yogyakarta, 10 Juli 2014

Penulis



Nourmalita Puspa Maharani



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Batasan Istilah Operasional.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Register sebagai Variasi Bahasa .....	8
B. Register .....	11
C. Istilah .....	17
1. Bentuk Tunggal .....	19
2. Bentuk Majemuk .....	19

## Halaman

3. Bentuk Frase .....	20
4. Bentuk Afiksasi .....	21
5. Bentuk Pengulangan (Reduplikasi) .....	22
6. Bentuk Abreviasi .....	22
a. Jenis Kependekan.....	22
b. Afiksasi terhadap Kependekan.....	25
c. Reduplikasi atas Kependekan .....	25
d. Penggabungan atas Kependekan.....	26
e. Pelepasan atas Kependekan.....	26
f. Penyingkatan atas Kependekan.....	26
D. Makna .....	27
1. Jenis Makna .....	28
2. Medan Makna .....	29
E. Fungsi Bahasa .....	29
1. Fungsi Instrumental.....	30
2. Fungsi Regulasi atau regulatoris .....	30
3. Fungsi Representasi .....	30
4. Fungsi Interaksional .....	31
5. Fungsi Heuristik .....	31
6. Fungsi Personal .....	32
7. Fungsi Imajinatif .....	32
F. Penelitian yang Relevan .....	33
G. Kerangka Pikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Desain Penelitian .....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
C. Metode Pengumpulan Data .....	37
D. Instrumen Penelitian .....	38

E. Teknik Analisis Data .....	43
F. Teknik Keabsahan Data .....	45
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>47</b>
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan .....	62
1. Bentuk Register Kepolisian pada Majalah <i>Manggala Naya</i> <i>Wiwarottama</i> .....	62
a. Bentuk Tunggal .....	62
b. Bentuk Kompleks .....	63
1) Bentuk Afiksasi .....	63
2) Bentuk Majemuk .....	65
3) Bentuk Abreviasi .....	66
a) Singkatan.....	67
b) Akronim .....	68
c) Penggabungan abreviasi dari bentuk Kependekan.....	69
c. Bentuk Frase .....	72
d. Bentuk Umum dan Khusus Register Kepolisian.....	76
2. Makna Register Kepolisian pada Majalah <i>Manggala Naya</i> <i>Wiwarottama</i> .....	78
a. Jenis Makna .....	78
1) Makna Primer.....	78
2) Makna Sekunder.....	80
b. Medan Makna .....	81
3. Fungsi Register pada Majalah <i>Manggala Naya</i> <i>Wiwarottama</i> .....	85
a. Fungsi Instrumental .....	86
b. Fungsi Representasi .....	87

## Halaman

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Simpulan .....	90
B. Keterbatasan Penelitian .....	92
C. Saran .....	92
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1: Peta Konsep .....	35
Gambar 2: Kartu Data .....	39
Gambar 3: Kategori Medan Makna yang Memiliki Satu Subkategori Medan Makna .....	57
Gambar 4: Kategori Medan Makna yang Memiliki Tiga Subkategori Medan Makna .....	59
Gambar 5: Kategori Medan Makna yang Memiliki Tiga Subkategori Medan Makna .....	60

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1: Indikator Register .....	40
Tabel 2: Indikator Bentuk Register .....	41
Tabel 3: Indikator Fungsi Bahasa .....	42
Tabel 4: Bentuk Tunggal Register Kepolisian pada Majalah <i>Manggala Naya Wiwarottama</i> .....	48
Tabel 5: Bentuk Majemuk Register Kepolisian pada Majalah <i>Manggala Naya Wiwarottama</i> .....	49
Tabel 6: Bentuk Afiksasi Register Kepolisian pada Majalah <i>Manggala Naya Wiwarottama</i> .....	50
Tabel 7: Bentuk Akronim Register Kepolisian pada Majalah <i>Manggala Naya Wiwarottama</i> .....	51
Tabel 8: Bentuk Singkatan Register Kepolisian pada Majalah <i>Manggala Naya Wiwarottama</i> .....	51
Tabel 9: Penggabungan Bentuk Abreviasi Register Kepolisian pada Majalah <i>Manggala Naya Wiwarottama</i> .....	52
Tabel 10: Bentuk Frase Register Kepolisian pada Majalah <i>Manggala Naya Wiwarottama</i> .....	53
Tabel 11: Bentuk Umum Register Kepolisian pada Majalah <i>Manggala Naya Wiwarottama</i> .....	54
Tabel 12: Bentuk Khusus Register Kepolisian pada Majalah <i>ManggalaNaya Wiwarottama</i> .....	55
Tabel 13: Jenis Makna Register Kepolisian pada Majalah <i>Manggala Naya Wiwarottama</i> .....	56
Tabel 14: Fungsi Register Kepolisian pada Majalah <i>Manggala Naya Wiwarottama</i> .....	61

## **Halaman**

Tabel 15: Bentuk Singkatan Register Kepolisian .....	67
Tabel 16: Bentuk Akronim Register Kepolisian .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1: Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i> .....	97
Lampiran 2: Kartu Data .....	98
Lampiran 3: Tabulasi Hasil Penelitian .....	120
Lampiran 4: Tabel Analisis Bentuk Register Kepolisian .....	131
Lampiran 5: Tabel Analisis Makna Primer Register Kepolisian .....	152
Lampiran 6: Tabel Analisis Makna Sekunder Register Kepolisian .....	164
Lampiran 7: Tabel Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Alat Tugas Kepolisian .....	165
Lampiran 8: Tabel Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Pedoman Kerja Kepolisian .....	165
Lampiran 9: Tabel Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Bidang Kepolisian .....	165
Lampiran 10: Tabel Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Fungsi Kepolisian .....	166
Lampiran 11: Tabel Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Satuan Kepolisian .....	166
Lampiran 12: Tabel Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Lembaga Pendidikan .....	167
Lampiran 13: Tabel Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Jabatan Kepolisian .....	167
Lampiran 14: Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Pangkat Kepolisian .....	169
Lampiran 15: Tabel Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Tempat (Mako) .....	170
Lampiran 16: Tabel Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Kegiatan Kepolisian .....	171
Lampiran 17: Tabel Analisis Fungsi Register.....	172
Lampiran 18: Tabel Klasifikasi Bentuk Istilah .....	178



# **REGISTER KEPOLISIAN PADA MAJALAH MANGGALA NAYA WIWAROTAMA**

**Oleh Nourmalita Puspa M  
NIM 10210141015**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan register kepolisian, meliputi: (1) bentuk register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*, (2) makna register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*, (3) fungsi register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah bahasa yang digunakan pada majalah bulanan *Manggala Naya Wiwarottama* yang diterbitkan oleh bidang Humas Polda DIY edisi Januari-Desember 2012. Objek penelitian adalah bentuk register, makna register, dan fungsi register yang digunakan pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Data dianalisis dengan metode padan pragmatik dan metode agih dengan teknik BUL. Teknik lanjutan penelitian berupa teknik perluas dan teknik sisip. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan *expert judgement*.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bentuk register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* dikategorikan berdasarkan bentuk register, yakni terbentuk dari 1) bentuk tunggal, 2) bentuk kompleks yang terbentuk dari proses afiksasi, pemajemukan, dan pemendekan, 3) bentuk frase. *Kedua*, makna register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* dapat dikategorikan berdasarkan 1) jenis makna, meliputi makna primer berjumlah 215 data dan makna sekunder berjumlah 12 data, 2) medan makna terdiri dari 10 kategori, yakni alat tugas, pedoman kerja kepolisian, bidang, fungsi, satuan, lembaga pendidikan, jabatan struktural, pangkat, tempat, dan kegiatan. *Ketiga*, fungsi register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* adalah 1) fungsi instrumental untuk memberikan himbauan, memberikan perintah, dan memberikan perhatian, 2) fungsi representasi untuk memberikan informasi, menyampaikan fakta, membuat pernyataan. Penelitian ini banyak menemukan bentuk register berupa pemendekan. Pemendekan register kepolisian digunakan untuk mengefektifkan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi antaranggota polisi dan efisien dalam penggunaan kata-kata, sehingga mempercepat proses administrasi dalam hal surat menyurat.

**Kata kunci :** Register, Kepolisian

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu bahasa dalam kehidupan masyarakat memiliki ragam yang bermacam-macam sesuai dengan pemakai bahasanya. Variasi dari segi pemakaian dikenal dengan register. Register merupakan konsep semantik yang didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan (*field*), pelibat (*tenor*), dan sarana (*mode*) (Halliday, terjemahan Asruddin, 1994: 53). Bahasa dalam kehidupan masyarakat berkembang sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat bahasa itu digunakan. Keadaan tersebut dapat berupa profesi yang dimiliki penutur. Menurut Sudaryanto dalam buku *Teori dan Metode Linguistik II* (via Usdiyanto, 2004: 13) diterangkan bahwa register dapat timbul karena dua hal. Pertama, register timbul karena kesibukan bersama yang tidak berkaitan dengan profesi. Kedua, register dapat timbul karena orang-orang menjadi bagian dari profesi sosial bersama.

Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi, mempunyai peran yang sangat penting untuk menyampaikan informasi dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi yang dilakukan dengan bahasa mempunyai ragam berbeda yang digunakan dalam cara bertutur oleh berbagai kalangan sesuai kepentingan dan tujuan pemakaian bahasanya. Salah satu bentuk komunikasi untuk kepentingan tertentu adalah komunikasi yang dilakukan oleh Institusi Kepolisian Republik Indonesia. Institusi kepolisian merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat yang telah

diatur dalam UUD 1945. Fungsi kepolisian secara umum memberikan perlindungan dan pengamanan kepada masyarakat. Berbagai bentuk pelayanan institusi kepolisian yang bersifat administratif, pengadaan hukum, dan penertiban kamtibmas telah dilakukan oleh institusi kepolisian kepada masyarakat. Pelayanan administratif antara lain adalah pelayanan membuat Surat Izin Mengemudi (SIM), surat keterangan berkelakuan baik, pemilikan Surat Tanda Nomor Keterangan (STNK) dan lain-lain sebagaimana yang memerlukan legalitas dari kepolisian. Berkaitan dengan pelayanan penegak hukum lembaga kepolisian sangat dirasakan manfaatnya melalui penanganan tindak kejahatan, pengaturan lalu lintas, pemberantasan terorisme. Selain itu, kegiatan pelayanan kelalulintasan oleh anggota kepolisian dilakukan dengan pengawalan pejabat, pengawalan material, dan menyediakan pos polisi lalu lintas dalam rangka memperoleh keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Oleh karena itu, institusi kepolisian memiliki berbagai satuan kerja yang menangani berbagai masalah yang dikeluhkan oleh masyarakat. Salah satu satuan kerja di kepolisian yang menampung berbagai permasalahan baik internal di kepolisian maupun eksternal pada masyarakat umum terdapat satuan kerja Bidang Humas. Satuan kerja Bidang Humas dalam institusi kepolisian berfungsi sebagai media Polri dalam menyampaikan pesan-pesan kamtibmas serta pembentukan opini di masyarakat.

Di dalam institusi kepolisian, khususnya kepolisian di wilayah Polda DIY semua kegiatan yang berlangsung di lingkungan Polda DIY dimuat di dalam media cetak berupa majalah khusus kalangan tertentu yang diterbitkan oleh Bidang Humas Polda Daerah Istimewa Yogyakarta dengan judul *Manggala Naya*

*Wiwarottama*. Majalah tersebut merupakan media cetak yang merupakan bentuk ragam tulisan, penutur dan lawan tutur tidak langsung berhadapan, sehingga harus memperhatikan bahasa yang baik dan penulisan yang terang dan jelas agar mudah dipahami oleh pembaca, sedangkan bentuk komunikasi lainnya seperti bentuk komunikasi lisan penutur memerlukan kehadiran orang lain sebagai lawan tutur (Moeliono, dkk. 2003: 7).

Majalah *Manggala Naya Wiwarottama* sebagai sarana penyampaian informasi dan komunikasi di lingkungan internal Kepolisian Polda DIY mempunyai fungsi bagi anggota kepolisian untuk memperoleh informasi yang akurat tentang segala sesuatu yang terjadi di lingkungan Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta. Di sisi lain, pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* anggota polisi dapat melakukan komunikasi antara atasan dan bawahan, sesama anggota kepolisian, dan derajat kepangkatan yang sama. Di dalam majalah *Manggala Naya Wiwarottama* tersebut terdapat berbagai informasi yang berkaitan dengan penggunaan register di lingkungan Polda Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berkaitan dengan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis Register Kepolisian pada Majalah *Manggala Naya Wiwarottama*, majalah tersebut memuat istilah-istilah yang digunakan oleh anggota kepolisian Polda DIY. Selain itu, pemakaian bahasa dalam majalah tersebut dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda pada setiap pembaca majalah tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai register pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* dianggap penting untuk dilakukan agar masyarakat dapat memahami bahasa kepolisian secara umum.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Komunikasi verbal yang dilakukan oleh anggota kepolisian Polda DIY.
2. Penggunaan ragam bahasa register dalam kalangan tertentu.
3. Istilah-istilah kepolisian yang terdapat dalam bahasa yang digunakan oleh anggota kepolisian Polda DIY.
4. Pembentukan istilah register pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.
5. Makna yang terkandung dalam istilah register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.
6. Fungsi bahasa yang terkandung dalam pemakaian bahasa pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bentuk register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.
2. Makna register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.
3. Fungsi bahasa yang ditemukan pada bahasa kepolisian di dalam majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup dan pembatasan masalah di atas, selanjutnya dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk register kepolisian yang terdapat pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*?
2. Bagaimana makna register kepolisian yang terdapat pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*?
3. Bagaimana fungsi register kepolisian yang terdapat pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk register yang terdapat pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.
2. Mendeskripsikan makna register yang terdapat pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.
3. Mendeskripsikan fungsi register yang terdapat pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dan bermanfaat bagi banyak orang.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian dalam bidang sosiolinguistik khususnya register dalam bidang kepolisian.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai makna register kepolisian dan fungsi register dalam majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

#### **G. Batasan Istilah Operasional**

1. Register adalah konsep semantik yang didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat, dan sarana (Halliday, terjemahan Asruddin, 1994: 53).
2. Bentuk istilah adalah kata atau frase yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang cermat mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dan ketentuan umum
3. Makna register adalah makna yang tetap dan pasti dalam suatu bidang kegiatan atau keilmuan tertentu. Ketetapan dan kepastian makna tersebut tergantung pada situasi dan konteks yang menyertai istilah tersebut di dalam suatu lingkungannya.
4. Fungsi bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan pikiran.
5. Kepolisian adalah salah satu institusi atau lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat yang telah diatur dalam UUD 1945.

6. Bidang Humas adalah bidang kepolisian yang bertugas menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga organisasi dengan publiknya, antara lain publik internal maupun publik eksternal.
7. Majalah *Manggala Naya Wiwarottama* adalah majalah yang ada dikalangan anggota kepolisian dan diterbitkan oleh bidang humas kepolisian Polri Daerah Istimewa Yogyakarta, di dalamnya terdapat segala bentuk informasi yang disampaikan kepada pembaca khususnya anggota polisi.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Register sebagai Variasi Bahasa**

Terjadinya suatu variasi bahasa tidak hanya disebabkan oleh para penutur yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam. Keragaman akan semakin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dkk, 2010: 61). Menurut Chaer dkk (2010: 62) variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya. Berikut adalah register sebagai variasi bahasa (Chaer dkk, 2010: 62-72).

#### **1. Register sebagai Variasi dari Segi Penutur**

Register merupakan bentuk variasi bahasa berdasarkan penuturnya. Terdapat empat variasi bahasa dari segi penutur. Pertama, *idiolek* yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Variasi ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Kedua, *dialek* yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif berada pada suatu tempat, wilayah, area tertentu, sebagai tempat tinggal penutur sehingga disebut sebagai dialek areal, dialek regional, atau dialek geografi. Ketiga, *kronolek atau dialek temporal*, yakni variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada

masa tertentu. Perbedaan variasi ini terletak pada leksikon karena dalam bidang ini mudah sekali berubah akibat perubahan sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Keempat, *sosiolek atau dialek sosial* yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Variasi ini menyangkut semua masalah pribadi para penutur, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi. Berkenaan dengan tingkat sosial para penutur, dikemukakan dengan variasi bahasa yang disebut *akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot*, dan *ken* (Chaer dkk, 2010: 62-68).

Dialek didasarkan pada siapa penuturnya dapat dilihat pada dialek regional dan dialek sosial. Dialek regional berdasarkan pemakainya dapat dilihat dari bahasa Jawa yang digunakan oleh orang Cilacap, Solo, dan Surabaya. Dialek sosial dapat dilihat dari bahasa Sunda atau Jawa yang digunakan oleh petani, pedagang, guru, darma wanita, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan dialek berdasarkan siapa penuturnya (Alwasilah, 1985: 63-64).

Variasi bahasa dari segi penuturnya juga dapat disebut dengan jargon. Jargon merupakan variasi bahasa yang digunakan secara terbatas oleh kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Namun, ungkapannya tidak bersifat rahasia. Misalkan pada ungkapan yang digunakan oleh kelompok montir atau perbengkelan, yakni ungkapan *didongkrak, dices, dipoles*, dan *roda gila*. Berbeda dengan variasi bahasa dari segi pemakaian yang disebut dengan register. Register merupakan variasi bahasa yang menyangkut pada bahasa yang

digunakan untuk keperluan apa atau bidang apa. Variasi ini biasanya berdasarkan bidang penggunaan, gaya, tingkat keformalan, dan sarana penggunaannya (Chaer, 2010: 68-69).

## **2. Register sebagai Variasi dari Segi Pemakaian**

Menurut Nababan (via Chaer dkk, 2010: 61) variasi bahasa yang berkenaan dengan penggunaan, pemakaian, atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam, atau register. Variasi ini biasanya digunakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Berdasarkan tingkat keformalan, Martin Joss (via Chaer dkk, 2010: 70-72) membagi variasi bahasa atas lima macam gaya, yaitu gaya atau ragam beku (*frozen*), gaya atau ragam resmi (*formal*), gaya atau ragam usaha (*konsultatif*), gaya atau ragam santai (*casual*), dan gaya atau ragam akrab (*intimate*).

Register merupakan satu ragam bahasa yang digunakan untuk maksud tertentu. Register dibatasi pada pokok ujaran atau pokok pembicaraan pada media atau pada tingkat keformalan. Register merupakan ragam bahasa didasarkan pemakaiannya dari bahasa itu, sebagai kebalikan dari dialek sosial dan dialek regional, yakni variasi berdasarkan penuturnya (Alwasilah, 1985: 63-64).

Register merupakan bagian dari variasi bahasa, yakni variasi bahasa dilihat dari segi pemakaiannya di mana penutur memakai bahasa menggunakan bahasa sesuai tujuan serta fungsi pemakaian bahasanya (Soeparno, 2002: 71). Variasi bahasa timbul karena penutur yang tidak homogen yang menggunakan bahasa yang bermacam-macam dan bervariasi sesuai dengan pemakai bahasanya, sehingga register merupakan bagian dari variasi bahasa yang timbul akibat fungsi

pemakaian bahasa sesuai tujuan pemakaian bahasa yang digunakan oleh masing-masing penutur (Chaer dkk, 2010: 61).

Adanya berbagai macam penutur bahasa yang berbeda pada setiap kelompok bahasa dapat menimbulkan berbagai variasi bahasa, hal tersebut dapat dilihat dari pemakaian ragam bahasa register pada setiap penutur dalam kelompok tertentu. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian menyangkut bahasa yang digunakan untuk keperluan atau bidang tertentu disebut dengan register. Variasi yang digunakan berdasarkan bidang pemakaiannya adalah variasi dalam bidang sastra jurnalistik, bidang militer, pertanian, pelayaran, perekonomian perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan. Variasi bahasa dalam bidang pemakaian mempunyai ciri yang membedakan dengan variasi bahasa lainnya, yakni terletak pada kosakata khusus dan tataran morfologis sintaksis yang tidak digunakan dalam bidang lain (Chaer dkk, 2010: 65).

## **B. Register**

Menurut Halliday (via Hudson terjemahan Rochayah dan Misbach, 1995: 67) register dikenal dengan istilah laras, dalam dunia sosiolinguistik laras digunakan secara luas untuk mengacu pada “ragam menurut pemakaian”, sedangkan dialek mengacu pada “ragam menurut pamakai”. Perbedaan laras (register) dengan dialek dapat dilihat dari setiap tindakan seseorang dalam menulis atau berbicara dengan menempatkan dirinya dalam kaitannya dengan orang lain di masyarakat dan tindak komunikatif dengan rencana perilaku komunikatif yang kompleks, sehingga dapat dikatakan bahwa dialek seseorang menunjukkan siapa (atau apa) Anda, sedangkan laras seseorang menunjukkan apa

yang Anda lakukan. Dialek berbeda dengan laras (register), dialek merupakan variasi segi penutur yang tidak memiliki ciri-ciri sendiri dibandingkan dengan laras yang melihat bahasa dengan mencerminkan keformalan suatu peristiwa.

Menurut Usdiyanto dalam buku *Bahasa Militer* (2004: 13), membedakan antara style (ragam) dan register. Style atau ragam merujuk pada variasi bahasa yang melihat perubahan dalam faktor variasi yang ada, seperti pada lawan tutur, latar atau topik pembicaraan. Register merujuk pada bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat yang mempunyai kesamaan dalam hal pekerjaan, kepentingan, dan penggunaan bahasa dalam situasi yang dihubungkan dengan kelompok tersebut.

Dalam buku *Teori dan Metode Linguistik II* (via Usdiyanto, 2004: 13) diterangkan bahwa register dapat timbul karena dua hal. Pertama, register timbul karena kesibukan bersama yang tidak berkaitan dengan profesi. Kedua, register dapat timbul karena orang-orang menjadi bagian dari profesi sosial bersama. Dalam hal ini, register kepolisian dapat timbul karena bahasa yang dipakai oleh anggota kepolisian merupakan bahasa yang dimiliki oleh kepolisian yang memiliki profesi yang sama. Oleh karena itu, register kepolisian dapat dikategorikan sebagai register profesi.

Menurut Halliday dalam bukunya *Bahasa, Konteks, dan Teks* terjemahan Asruddin (1994: 53) variasi dari segi pemakaian yang dikenal dengan register merupakan konsep semantik yang didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan (*field*), pelibat (*tenor*), dan sarana (*mode*). Pada buku *Bahasa Militer* (2004: 14),

Halliday mengungkapkan bahwa medan mengacu pada hal yang sedang terjadi pada saat tindakan sosial berlangsung, menurut Halliday (via Hudson terjemahan Rochayah dan Misbach, 1995: 68) medan merupakan dimensi bidang yang mengacu pada tujuan dan masalah pokok komunikasi yang hendak dicapai oleh aktivitas penggunaan bahasa tersebut. Pelibat mengacu pada beberapa aspek, meliputi siapa orang yang berpartisipasi, bagaimana sifat mereka, apa peran dan kedudukan mereka dalam peristiwa sosial tersebut, menurut Halliday (via Hudson terjemahan Rochayah dan Misbach, 1995: 68) pelibat dikatakan sebagai dimensi suasana yakni mengacu pada hubungan antara partisipan, yakni kepada siapa penutur berkomunikasi. Sarana mengacu pada peranan yang diambil bahasa dalam situasi tertentu, misalnya membujuk, menjelaskan, mendidik, dan lain-lain. Menurut Halliday (via Hudson terjemahan Rochayah dan Misbach, 1995: 68) sarana merupakan dimensi cara yakni mengacu pada cara terjadinya komunikasi, khususnya melalui lisan atau tulisan.

Karakteristik register tulis dalam buku *Bahasa Militer* Usdiyanto (2004: 138-140) mengatakan bahwa bahasa tulis dalam bahasa kemiliteran memiliki lima karakteristik yang disebut dengan “Lima Kaidah Kencana”, yaitu 1) teliti, yakni memberikan kepastian atau menghindarkan keragu-raguan yang berdasarkan fakta dan kenyataan, sehingga pembaca dapat menarik kesimpulan dengan benar, 2) terang dan jelas, yakni sesuai dengan maksud yang telah ditetapkan, pokok persoalan harus diuraikan dengan jelas, dan fakta harus terang dan disertai alasan yang masuk akal, 3) singkat padat, yakni diperlukan kecakapan, pengetahuan yang luas, perbendaharaan kata yang banyak, dan berlatih terus menerus untuk

memadatkan pengertian atau menyingkat kalimat yang diperlukan, 4) mantik dan meyakninkan, yakni urutan, susunan, dan hubungan persoalan satu dengan yang lainnya bersesuaian dan tidak bertentangan sehingga dalam tulisan tersebut masuk akal dan dapat meyakinkan pembaca, 5) standar, yakni memberikan informasi secara cepat, tepat, dan akurat.

Di dalam register terdapat ungkapan yaitu ciri leksiko-gramatis dan fonologis yang menyatakan makna tersebut, kadangkala terdapat register tertentu yang memiliki ciri-ciri penunjuk, berupa bentuk kata-kata tertentu, penanda gramatis, atau penanda fonologis yang memiliki fungsi untuk memberi tanda yang dimaksud. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa register adalah ragam bahasa yang digunakan pada saat ini dan tergantung dengan apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatan yang sedang dikerjakan (Halliday, terjemahan Asruddin, 1994: 53).

Menurut Wardhaugh (1992: 49), register merupakan pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan jenis pekerjaan dan kelompok sosial tertentu. Misalnya, pemakaian bahasa oleh bahasa pilot, manajer bank, penjual, penggemar musik jazz, perantara (makelar), dan lain-lain. Sebagai contoh register dalam bidang perdagangan menggunakan kata sayur, beli, satu ikat, masih segar, sepi, penglaris. Seorang penceramah agama seringkali menggunakan kata agama, hidayah, surga, dakwah, aqidah, solat. Seorang politikus menggunakan kata partai, parpol, rakyat, pejabat, pemerintahan. Seorang anggota kepolisian juga menggunakan istilah-istilah khusus misalkan, TKP, kuda besi, 86 meluncur, dan

sebagainya yang digunakan dalam menjalankan atau memerintahkan anggota kepolisian yang lain untuk menjalankan tugasnya.

Register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* merupakan penelitian pada bidang pemakaiannya yakni bidang kepolisian, situasi yang terjadi merupakan situasi formal karena penggunaan bahasa pada bidang kepolisian merupakan bahasa yang dikenal dengan ciri ringkas dan tegas. Ragam bahasa resmi atau formal digunakan dalam situasi resmi, pola dan kaidah ragam resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar dari situasi resmi. Register merupakan variasi bahasa dari segi pemakaian, di mana bahasa digunakan pada suatu bidang atau kelompok tertentu yang memiliki kesamaan dalam hal pekerjaan, kepentingan, tujuan tertentu. Penggunaan register dalam suatu bidang tertentu dapat dilihat dari jalur dan alat yang digunakan dalam penyampaian bahasa serta situasi formalnya yang menunjukkan bahwa register digunakan secara khusus dalam bidang tertentu. Sehingga penggunaan bahasa disesuaikan dengan makna dan tujuan yang sesuai dengan fungsi bahasa secara khusus (Chaer, 2010: 70-71).

Register dapat dikategorikan dari sesuatu yang erat dan terbatas sampai sesuatu yang dapat dikatakan bebas dan terbuka. Menurut Halliday register memiliki dua variasi (Halliday, terjemahan Asruddin, 1994: 53).

### **1. Register Selingkung Terbatas**

Register selingkung terbatas merupakan register yang jumlah maknanya kecil dan terbatas. Register ini merupakan register yang tidak mempunyai tempat untuk individualitas dan kreativitas karena maknanya yang terbatas serta



digunakan untuk kalangan tertentu misalnya digunakan oleh orang-orang yang terlibat perang dunia yang mengirimkan pesan dalam jumlah kata yang terbatas sehingga ditransmisikan dengan kode angka, namun dapat juga di temui dalam kehidupan sehari-hari misalkan bahasa penerbangan yang harus dipelajari oleh awak pesawat (Halliday, terjemahan Asruddin, 1994: 53-54).

## **2. Register Lebih Terbuka**

Register ini memiliki makna yang lebih terbuka, yakni bahasa yang digunakan dalam dokumen-dokumen kecil seperti tiket, kartu ucapan, resep makanan, petunjuk teknis, dokumen hukum, jual-beli di pasar, serta bahasa komunikasi dokter dengan pasien. Variasi register ini dapat kita jumpai pula pada cara seseorang bercakap-cakap, yaitu bentuk wacana yang digunakan dalam berinteraksi dengan orang lain, yakni register terbuka dalam cerita tidak resmi dan percakapan spontan (Halliday, terjemahan Asruddin, 1994: 54-55).

Istilah register sering dikaitkan dengan istilah dialek. Menurut Crystal (via Usdiyanto, 2004: 14) perbedaan dialek satu dengan yang lain dalam satu bahasa dapat timbul karena ada pergeseran letak geografis pada kelompok penutur. Oleh karena itu istilah dialek cenderung merujuk pada register yang disebabkan oleh letak geografisnya. Register dalam bidang kepolisian tidak ditandai oleh perbedaan letak geografisnya, tetapi disebabkan oleh lingkungan situasi dan kebutuhan komunikasi dalam kelompok tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota kepolisian.

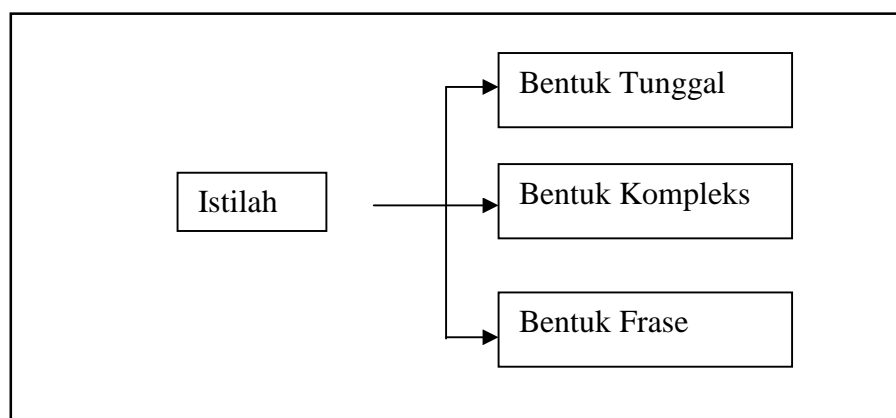
### C. Istilah

Menurut *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (Depdiknas, 2011: 65), istilah adalah kata atau frase yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang cermat mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dan ketentuan umum. Istilah terbagi menjadi dua, yakni istilah umum dan istilah khusus. Istilah umum adalah istilah yang berasal dari bidang tertentu, namun dipakai secara luas sehingga menjadi kosakata umum. Istilah khusus adalah istilah yang maknanya terbatas pada bidang tertentu saja (Depdiknas, 2011: 65).

Di dalam pembentukan istilah perlu diperhatikan persyaratan dalam pembentukan kosakata bahasa Indonesia, yakni sebagai berikut (Depdiknas, 2011: 66).

1. Istilah yang dipilih adalah kata atau frase yang paling tepat untuk mengungkapkan konsep yang dimaksud dan tidak menyimpang dari makna.
2. Istilah yang dipilih adalah kata atau frase yang paling singkat di antara pilihan yang tersedia yang mempunyai rujukan sama.
3. Istilah yang dipilih adalah kata atau frase yang bernilai rasa konotasi baik.
4. Istilah yang dipilih adalah kata atau frase yang sedap didengar (eufonik).
5. Istilah yang dipilih adalah kata atau frase yang bentuknya menurut kaidah bahasa Indonesia.

Proses pembentukan istilah tidak lepas dari proses pembentukan morfologis. Morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 2009: 21). Bentuk istilah dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Bentuk Istilah Register (Ramlan, 2009: 28-52)

Menurut Ramlan (2009: 28) istilah terdapat bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Satuan bentuk tunggal adalah satuan gramatik yang terdiri dari satuan yang tidak lebih kecil lagi, sedangkan bentuk kompleks merupakan satuan gramatikal yang mengalami proses morfologis. Proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Proses morfologis tersebut adalah pembubuhan afiks, pengulangan, dan pemajemukan (Ramlan, 2009: 51-52). Pembentukan istilah dapat juga berbentuk frase, di dalam buku sintaksis (Ramlan, 1987: 152) frase merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih. Menurut Harimurti Kridalaksana dalam bukunya

*pembentukan kata dalam bahasa Indonesia* (2007: 242) mengatakan bahwa pembentukan kata dalam proses morfologis yang bersifat produktif adalah afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi.

### **1. Bentuk Tunggal**

Bentuk tunggal merupakan satuan gramatik yang terdiri dari satuan yang tidak lebih kecil lagi, sedangkan satuan yang terdiri dari satuan-satuan yang lebih kecil lagi disebut bentuk kompleks (Ramlan, 2009: 28). Dalam buku *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (Depdiknas, 2011: 83), istilah bentuk dasar dipilih dari antara kelas utama, seperti nomina, verba, adjektiva, dan numeralia.

### **2. Bentuk Majemuk**

Kata majemuk ialah kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya (Ramlan, 2009: 76). Menurut *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (Depdiknas, 2010: 86) istilah bentuk majemuk atau kompositum merupakan hasil penggabungan dua bentuk atau lebih yang menjadi satuan leksikal baru. Kata majemuk memiliki ciri dalam satuan unsurnya, yakni salah satu atau semua unsurnya berupa pokok kata dan unsurnya tidak dapat dipisahkan atau tidak dapat berubah strukturnya. Misalnya, kata “rumah sakit”, rumah sakit terdiri dari dua unsur kata, yakni kata “rumah” dan “sakit”, kedua unsur kata tersebut tidak dapat dipisahkan atau diubah strukturnya (Ramlan, 1987: 154).

### 3. Bentuk Frase

Menurut Ramlan dalam bukunya sintaksis (1987: 52) frase merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih. Unsur frase dapat berupa kata dan dapat berupa frase. Frase yang dapat terdiri dari dua kata, misalkan dalam kata “sakit sekali”, “kemarin pagi”, dan “akan pergi”. Frase juga dapat terdiri dari tiga kata atau lebih, misalkan dalam frase “gedung sekolah itu”, frase tersebut terdiri dari dua unsur, yaitu berupa frase “gedung sekolah” dan kata “itu”. Frase juga dapat terdiri dari unsur berupa frase semua, misalkan dalam frase “baju baru anak itu” yang terdiri dari frase “baju baru” dan “anak itu”. Frase “baju baru” terdiri dari kata “baju” dan kata “baru”, sedangkan anak itu terdiri dari kata “anak” dan kata “itu” (Ramlan, 1987: 152-154).

Menurut Ramlan dalam *buku Sintaksis* (1987: 154) terdapat dua jenis frase, yakni frase eksosentrik dan frase endosentrik. Frase eksosentrik merupakan frase yang tidak sama dengan unsurnya, baik semua unsurnya maupun salah satu dari unsurnya. Contoh frase eksosentrik adalah frase *di perpustakaan*, frase tersebut tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsurnya, yakni pada komponen *di* maupun pada komponen *perpustakaan* tidak dapat berfungsi sebagai keterangan. Berikut adalah contohnya dalam kalimat di bawah ini:

“dua orang mahasiswa membaca buku baru di-”  
 “dua orang mahasiswa membaca buku baru perpustakaan-”

Frase endosentrik merupakan frase yang mempunyai distributif yang sama dengan unsurnya, baik semua unsurnya maupun salah satu dari unsurnya. Terdapat tiga jenis frase dalam frase endosentrik, yakni frase endosentrik

koordinatif, frase yang terdiri dari unsur-unsur yang sama dan kesetaraannya dapat dihubungkan dengan kata penghubung “dan” atau “atau”. Frase endosentrik atributif, yakni frase yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak setara, sehingga unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung “dan” atau “atau”, misalkan frase “pembangunan lima tahun”, kata “pembangunan” merupakan unsur pusat, sedangkan frase “lima tahun” merupakan unsur atributif. Frase endosentrik apositif, yakni frase yang unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung dan secara semantik unsur yang satu sama dengan unsur yang lainnya, misalkan frase “anak Pak Sastro, Ahmad”, pada frase “anak Pak Sastro” merupakan unsur pusat yang sama dengan unsur yang lainnya yakni “Ahmad” yang merupakan aposisi (Ramlan, 1987: 154–157).

#### 4. Bentuk Afiksasi

Afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks (Kridalaksana, 2007: 28). Proses pembubuhan afiks atau afiksasi adalah pembubuhan afiks pada suatu satuan baik satuan berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata (Ramlan, 2009: 54). Menurut Ramlan (2009: 55-63) pembentukan kata dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa afiks, yakni 1) Prefiks adalah afiks yang melekat di depan bentuk dasar, yaitu *meN-*, *ber-*, *di-*, *ter-*, *peN-*, *pe-*, *se-*, *per-*, *ke-*, *maha-*, *para-*. 2) Infiks adalah afiks yang melekat di tengah bentuk dasar, yaitu *-el-*, *-er-*, *-em-*. 3) Sufiks adalah afiks yang melekat di belakang bentuk dasar, yaitu *-kan*, *-an*, *-i*, *-nya*, *-wan*, *-wati*, *-is*, *-man*, *-da*, *-wi*. 4) Simulfiks adalah afiks yang terletak di muka dan di belakang bentuk dasar, yaitu *peN-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, *ke-an*, dan *se-nya*.

## **5. Bentuk Pengulangan (Reduplikasi)**

Proses reduplikasi ialah proses pengulangan satuan gramatik, baik seluruh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan disebut kata ulang dan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar (Ramlan, 2009: 63).

Menurut Ramlan (2009: 63-69) terdapat empat macam penggolongan reduplikasi, yaitu 1) pengulangan seluruh, contohnya kata “rumah-rumah”, “makan-makan”, “pagi-pagi”. 2) pengulangan sebagian yakni pengulangan suku pertama pada leksem, contohnya kata “tetangga”, “lelaki”, “tetamu”, “sesama”. 3) pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, contohnya kata “pertama-tama”, “perlahan-lahan”, “sekali-kali”. 4) pengulangan dengan perubahan fonem, contohnya kata mondar-mandir”, “pontang-panting”, “bolak-balik”.

## **6. Bentuk Abreviasi**

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem menjadi bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 2007: 159). Proses abreviasi atau pemendekan digunakan dalam pembentukan istilah.

### **a. Jenis Kependekan**

Bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia muncul karena terdesak oleh kebutuhan untuk berbahasa secara cepat dan praktis. Kebutuhan tersebut terdapat

dalam bidang teknis, seperti cabang-cabang ilmu, kepanduan, angkatan bersenjata, dan menjalar pada bahasa sehari-hari (Kridalaksan, 2007: 161). Berikut adalah jenis kependekan (Kridalaksana, 2007: 162-163).

1) Singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf (Kridalaksana, 2007: 162). Berikut contohnya.

KKN (Kuliah Kerja Nyata)  
DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta)  
dll (dan lain-lain)  
dgn (dengan)

2) Penggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem (Kridalaksana, 2007: 162), berikut adalah contohnya.

Prof (Profesor)  
Bu (Ibu)  
Pak (Bapak)

3) Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf, suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata (Kridalaksana, 2007: 162). Kata yang terbentuk dari proses akronimisasi terdapat pada semua bidang kegiatan, seperti kemiliteran, kepolisian, kedokteran, keagamaan, kebudayaan, kesenian, pendidikan, dan sebagainya. Sehingga akronim tersebut hanya dapat dipahami oleh seseorang yang berkecimpung dalam bidang tersebut. Akronim dapat dibentuk dengan beberapa cara, antarlain sebagai berikut (Chaer, 2007: 55-58).



*Pertama*, pengambilan huruf-huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep. Contohnya sebagai berikut.

FKIP dibaca /efkip/ bukan /ef/, /ka/, /i/, /pe/  
 ABRI dibaca /abri/ bukan /a/, /be/, /er/, /i/  
 IKIP dibaca /ikip/ bukan /i/, /ka/, /i/, /pe/

*Kedua*, pengambilan suku pertama dari setiap kata yang membentuk wadah konsep. Contohnya sebagai berikut.

balita = bawah lima tahun  
 orpol = organisasi politik  
 ormas = organisasi masa

*Ketiga*, pengambilan suku kata yang dianggap dominan dari kata-kata yang mewadahi konsep. Contohnya sebagai berikut.

tilang = bukti pelanggaran  
 bintal = pembinaan mental  
 juknis = petunjuk teknis

*Keempat*, pengambilan suku kata tertentu disertai modifikasi yang tampak tidak beraturan, namun masih memperhatikan keindahan bunyi. Contohnya sebagai berikut.

purek = pembantu rektor  
 kloter = kelompok terbang  
 bulog = badan urusan logistik

*Kelima*, pengambilan unsur-unsur kata yang mewadahi konsep, namun sukar disebutkan keteraturannya. Contohnya sebagai berikut.

sinetron = sinema elektronik  
 iptek = ilmu pengetahuan dan teknologi  
 satpam = satuan pengamanan

4) Kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, misalkan:

tak (tidak)  
takkan (tidak akan)

5) Lambang adalah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan, unsur (Kridalaksana, 2007: 163). Lambang yang digunakan adalah lambang huruf (Kridalaksana, 2007: 173-176). Contohnya sebagai berikut.

Cm               = centi meter  
Rp               = rupiah  
Kg               = kilogram

#### **b. Afiksasi terhadap Kependekan**

Istilah yang telah mengalami proses pemendekan, istilah tersebut dapat mengalami proses gramatikalisasi berupa proses afiksasi. Berikut adalah contohnya (Kridalaksana, 2007: 177).

<b>Afiks</b>	<b>Bentuk kependekan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Makna</b>
di-	tilang	Ditilang	Kena
ber-	parpol	Berpapol	Mempunyai

#### **c. Reduplikasi atas Kependekan**

Bentuk kependekan yang dapat direduklifikasi adalah sebagai berikut (Kridalaksana, 2007: 177).

Ormas-ormas (organisasi masyarakat)  
Pudek-pudek (pembantu dekan)  
Kanwil-kanwil (kantor wilayah)

#### d. Penggabungan atas Kependekan

Proses penggabungan bentuk kependekan dapat terjadi antara dua bentuk kependekan atau lebih. Bahkan sebuah kalimat dapat terjadi dari kependekan-kependekan (Kridalaksana, 2007: 177). Berikut adalah contohnya.

Singkatan + singkatan	= RT RW
Akronim + singkatan	= HUT RI
Akronim + akronim	= BAPEDA JABAR

#### e. Pelesapan atas Kependekan

Proses pelesapan yang dapat terjadi pada kependekan, misalkan pelesapan huruf, pelesapan suku kata, pelesapan kata, pelesapan afiks, dan pelesapan konjungsi (Kridalaksana, 2007: 178). Berikut adalah contohnya.

Pelesapan huruf, contohnya:

lurgi	= luar negeri
klompen	= kelompok pendengar

Pelesapan suku kata, contohnya:

gatra	= gabungan tentara
gestok	= gerakan satu oktober

Pelesapan kata, contohnya:

gabis	= gabungan <i>pengusaha</i> bioskop
-------	-------------------------------------

#### f. Penyingkatan atas Kependekan

Penyingkatan dapat terjadi dalam kependekan, sehingga ada penyingkatan dalam singkatan, misalkan singkatan AMD (ABRI Masuk Desa) (Kridalaksana, 2007: 178).

#### D. Makna

Cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna atau arti dalam bahasa adalah semantik (Chaer, 2009: 2). Dalam analisis semantik, bahasa digunakan sebagai objek penelitian karena bahasa tersebut bersifat unik dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan budaya masyarakat pemakainya, sehingga bahasa hanya berlaku pada bahasa itu saja (Chaer, 2009: 4). Studi semantik yang menyebutkan satuan bahasa adalah leksem. Leksem merupakan istilah kata yang lazim digunakan dalam studi morfologi, sintaksis dan sebagai satuan gramatikal bebas terkecil. Kumpulan dari leksem suatu bahasa disebut leksikon (Chaer, 2009: 8).

Menurut de Saussure (via Chaer, 2009: 29) setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur, yaitu 1) *signified* yakni konsep atau makna dari sesuatu tanda bunyi 2) *signifier* yakni bunyi yang terbentuk dari fonem bahasa yang bersangkutan. Studi semantik yang menyebutkan satuan bahasa adalah leksem.

Makna yang sudah tetap dan pasti merupakan makna istilah. Makna istilah memiliki makna yang tetap dan pasti. Ketetapan dan kepastian makna istilah itu karena istilah itu hanya digunakan dalam bidang kegiatan atau keilmuan tertentu. Jadi, tanpa konteks kalimatnya makna istilah sudah pasti. Misalkan, kata “tahanan” masih bersifat umum, namun dalam istilah bidang hukum kata “tahanan” sudah pasti maknanya sebagai orang yang ditahan sehubungan dengan perkara (Chaer, 2009: 70). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa makna pada suatu bidang tertentu memiliki makna yang tetap dan pasti apabila tergantung

pada situasi dan konteks yang menyertai istilah tersebut di dalam suatu lingkungannya.

## **1. Jenis Makna**

Terdapat beberapa pendapat mengenai jenis makna yang tergantung pada sudut pandangnya. Makna berdasarkan konteks yang menyertai sebuah istilah dibedakan menjadi dua, yaitu makna primer dan makna sekunder (Santoso, 2003: 19).

Makna primer adalah makna inti yang dimiliki oleh kata-kata. Makna primer berkaitan dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna literal, yaitu makna yang dimiliki atau dipahami tanpa bantuan konteks (Santoso, 2003: 19). Makna primer merupakan makna dasar kata yang terlepas dari konteks penggunaannya di dalam kalimat (Santoso, 2003: 17). Makna denotatif disebut juga makna dasar, sedangkan makna literal merupakan makna yang dimiliki oleh kata atau kelompok kata yang mengacu pada referen tertentu (Santoso, 2003: 18). Jadi, dapat dikatakan bahwa makna primer merupakan makna inti atau makna dasar dari suatu kata yang mengacu pada referen yang ditunjuk oleh kata tersebut.

Makna sekunder adalah makna yang bisa dipahami atau diidentifikasi melalui konteks. Makna sekunder berkaitan dengan makna konotatif dan makna figuratif (Santoso, 2003: 19-20). Makna konotatif merupakan makna tambahan, sedangkan makna figuratif merupakan makna yang menyimpang dari referen yang ditunjuk (Santoso, 2003: 18-19). Makna gramatikal dapat digolongkan sebagai makna sekunder (Santoso, 2003: 20), karena makna gramatikal sebuah kata baik kata dasar maupun jadian tergantung pada konteks kalimat atau konteks situasi.

## 2. Medan Makna

Medan makna merupakan butir leksikal yang membangun sebuah satuan makna, setiap butir leksikal yang membangun medan makna tidak hanya berdasarkan pada kesamaan maknanya saja, tetapi juga berdasarkan kesamaan formal fungsionalnya (Santoso, 2003: 36). Menurut Harimurti (via Chaer, 2009: 110) medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. Dengan kata lain, medan makna atau medan leksikal adalah kata yang berada dalam kelompok kata yang memiliki makna saling berhubungan, sebagai contoh adalah kata yang menunjukkan warna *merah, putih, hitam, ungu, coklat, hijau, biru* adalah kata yang berada dalam satu medan makna yakni “warna” (Santoso, 2003: 38). Setiap butir leksikal memiliki makna yang berhubungan dengan makna butir leksikal yang lain yang berada di dalam sebuah medan konseptual yang membangun sebuah medan leksikal (Santoso, 2003: 37).

### E. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa berdasarkan makna antarpelibat, berarti membicarakan fungsi dalam proses interaksi. Di dalam makna antarpelibat kalimat bukan hanya menyatakan kenyataan sesungguhnya, melainkan juga interaksi antara penutur dan lawan tutur. Hubungan antara orang-orang yang terlibat dalam mengungkapkan maksud dan tujuannya memiliki varian tutur yang bermacam-macam. Oleh karena itu, sehubungan dengan kajian mengenai fungsi bahasa

register berdasarkan tujuan pemakaian bahasa, maka digunakan teori Halliday. Halliday mengemukakan tujuh fungsi bahasa (via Sudaryanto, 1990: 14-15).

### **1. Fungsi Instrumental**

Fungsi instrumental menurut Halliday (via Sudaryanto, 1990: 14) yakni fungsi bahasa yang dilihat dari segi pendengaran atau lawan bicara. Hal tersebut dilakukan penutur dengan menggunakan kalimat yang menyatakan perintah, permohonan, himbauan, permintaan, pemberian perhatian maupun rayuan. Menurut Halliday (via Alwasilah, 1985: 27) fungsi instrumental merupakan fungsi bahasa untuk menggerakkan pendengar untuk melakukan sesuatu serta memanipulasi lingkungan sehingga menyebabkan terjadinya suatu peristiwa yang telah direncanakan oleh penutur.

### **2. Fungsi Regulasi atau regulatori (*regulatory function*)**

Fungsi regulasi menurut Halliday (via Sudaryanto, 1990: 14) yakni bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pengatur peristiwa. Kalimatnya dapat berupa bentuk larangan, ancaman, peraturan, persetujuan, penolakan atau perjanjian. Dalam bukunya Alwasilah (1985: 30), fungsi regulatori menurut Halliday mengacu pada pemakaian bahasa untuk mengatur tingkah laku orang lain.

### **3. Fungsi Representasi (*representational function*)**

Fungsi representasi menurut Halliday (via Sudaryanto, 1990: 15) yakni bahasa berfungsi untuk membuat pernyataan-pernyataan menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas yang sebenarnya

sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Menurut Halliday (via Alwasilah, 1985: 28) fungsi representasi mengacu pada bahasa sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa di dalam lingkungan sekitar atau di dalam kebudayaan pada umumnya. Fungsi bahasa representasi ini merupakan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, membuat pernyataan tentang yang dirasakan dan dipahami oleh pembicara atau penutur.

#### **4. Fungsi Interaksional (*interactional function*)**

Fungsi interaksional menurut Halliday (via Sudaryanto, 1990: 15) yakni bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Dalam bukunya Alwasilah (1985: 28) fungsi interaksional merupakan fungsi yang berorientasi pada kontak antara pihak yang sedang berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat, dan solidaritas sosial. Ungkapan yang digunakan pada fungsi interaksional sudah mempola, seperti sewaktu berpamitan, sewaktu berjumpa, membicarakan sesuatu, maupun isyarat-isyarat tertentu, seperti kontak fisik, lambaian tangan, berjabat tangan, dan senyuman.

#### **5. Fungsi Heuristik**

Fungsi heuristik menurut Halliday (via Sudaryanto, 1990: 15) yakni bahasa digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk beluk lingkungannya. Fungsi ini disampaikan dalam bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban. Menurut Halliday (via Alwasilah, 1985: 28) fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk



menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Fungsi bahasa ini digunakan pada sewaktu bertanya, mencari fakta dan penjelasan fakta, serta mencari realitas.

## **6. Fungsi Personal (*personal function*)**

Fungsi personal menurut Halliday (via Sudaryanto, 1990: 15) berfungsi memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Bahasa yang dipakai biasanya menunjukkan kepribadian seseorang, maka dapat diketahui apakah dia marah, jengkel, sedih, gembira dan lain-lain. Dalam bukunya Alwasilah (1985: 27), Halliday mengungkapkan bahwa fungsi personal merupakan fungsi bahasa yang berorientasi pada penutur, yakni sikap penutur terhadap apa yang dia tuturkan. Fungsi ini bukan hanya mengungkapkan pada emosi melalui bahasa saja, tetapi juga memperlihatkan emosi dia sewaktu penyampaian yang dituturkan. Pendengar atau penanggap tutur dapat menduga apakah penutur sedih, marah, atau ceria melalui emosi dan sikap yang penutur perlihatkan.

## **7. Fungsi Imajinatif**

Fungsi imajinatif menurut Halliday (via Sudaryanto, 1990: 15) yakni bahasa berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan atau khusus yang imajinatif. Fungsi ini digunakan untuk mengisahkan cerita-cerita, dongeng-dongeng, menulis cerpen, novel, dan sebagainya. Melalui bahasa seseorang dapat berimajinatif dengan menciptakan mimpi-mimpi yang mustahil. Menurut Halliday (via

Alwasilah, 1985: 30) fungsi imajinatif merupakan pemakaian bahasa untuk kesenangan bagi penutur dan pendengar.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ana Rosmiati (2001) dalam tesisnya yang berjudul *Istilah-Istilah Register Perbengkelan Mobil (Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo)*. Pada penelitian tersebut Ana Rosmiati mendeskripsikan bentuk istilah, bentuk asal mula kata, dan fungsi sosial kemasyarakatan. Hasil dari penelitian tersebut terdapat bentuk istilah dasar, bentuk kompleks, bentuk frase, dan perubahan makna. Fungsi sosial kemasyarakatan dalam penelitian ini meliputi fungsi pemberi saran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada permasalahan yang akan dikaji yakni istilah yang terdapat pada bidang tertentu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada batasan penelitian yang akan dikaji. Pada penelitian Ana Rosmiati data diperoleh secara lisan, sedangkan pada penelitian ini data dibatasi pada data tulis berupa media cetak majalah *Manggala Naya Wiwarottama*. Jika dilihat dari hasil penelitian, penelitian Ana Rosmiati dapat mengetahui bentuk register perbengkelan, perubahan makna, serta fungsi kemasyarakatan. Oleh karena itu, pada penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil penelitian berupa istilah-istilah kepolisian yang dipakai oleh anggota kepolisian dalam institusi kepolisian melalui media cetak yakni majalah *Manggala Naya Wiwarottama* dengan

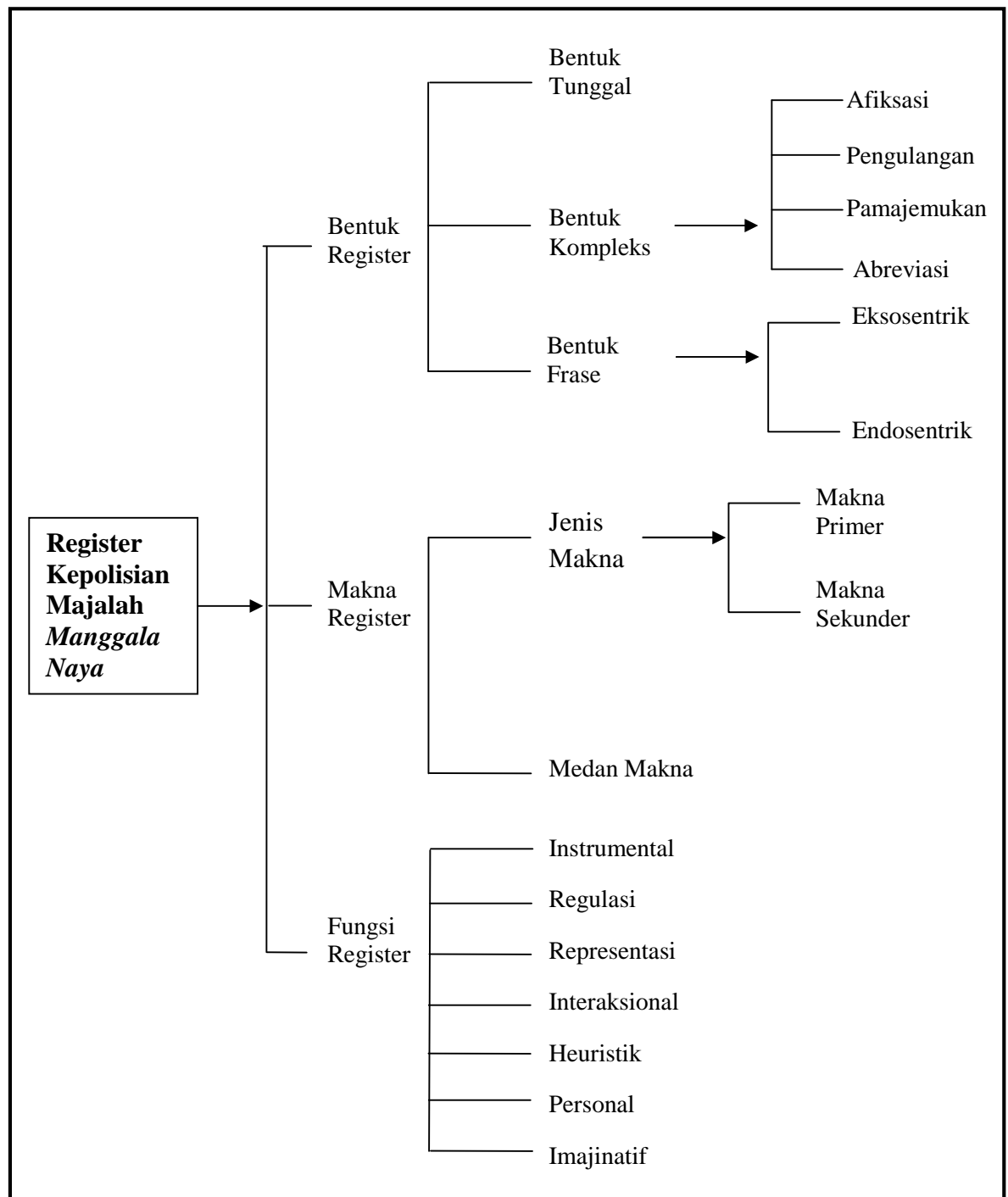
mengkategorisasikan hasil penelitian berdasarkan bentuk istilah, jenis makna dan medan makna, serta fungsi bahasa pada register kepolisian yang ada di dalam majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

### **G. Kerangka Pikir**

Penelitian dengan objek ragam bahasa register merupakan suatu penelitian yang meneliti tentang register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*. Penelitian ini mengkaji masalah struktur bahasa kepolisian yang meliputi bentuk register kepolisian, makna register kepolisian, serta fungsi register kepolisian yang terkandung dalam setiap teks di majalah tersebut.

Di dalam bentuk register kepolisian terdapat tiga jenis bentuk register, yakni bentuk tunggal, bentuk kompleks, dan bentuk frase. Istilah bentuk kompleks merupakan satuan gramatikal yang mengalami proses morfologis. Proses morfologis tersebut dapat berupa afiksasi, reduplikasi, pemajemukan dan abreviasi. Istilah register kepolisian dapat dilihat berdasarkan jenis semantiknya yakni makna primer dan makna sekunder. Makna primer adalah makna inti yang dimiliki oleh kata-kata. Makna primer berkaitan dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna literal, yaitu makna yang dimiliki atau dipahami tanpa bantuan konteks (Santoso, 2003: 19). Makna sekunder adalah makna yang bisa dipahami atau diidentifikasi melalui konteks. Makna sekunder berkaitan dengan makna konotatif dan makna figuratif (Santoso, 2003: 19-20). Pada penelitian ini medan makna merupakan kata yang berada dalam kelompok kata yang memiliki makna saling berhubungan (Santoso, 2003: 38). Di dalam penelitian ini juga akan meneliti tentang fungsi bahasa yang menjelaskan maksud

dari istilah register yang terdapat dalam suatu teks di dalam majalah *Manggala Naya Wiwarottama*. Hal-hal mengenai penelitian register kepolisian tersebut dapat dilihat dalam peta konsep pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1: Peta Konsep

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* menggunakan beberapa metode penelitian serta aspek yang mendukung agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti untuk mengungkap sebuah register kepolisian yang terdapat pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* di dalam institusi kepolisian Polda DIY.

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu membuat deskripsi secara nyata dan faktual tentang fakta yang diteliti. Moleong (2007: 06) berpendapat bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik serta dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pada penelitian kualitatif, data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati di dalam penelitian (Moleong, 2007: 04).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, dan membuat kesimpulan. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data serta memilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data diambil dari majalah *Manggala Naya Wiwarottama* edisi tahun 2012 dengan jumlah sebanyak 11 majalah. Setelah data

terkumpul dan telah dipilih, kemudian diklasifikasikan menurut kategorisasi menurut tujuan permasalahan yang akan dikaji agar mempermudah penelitian.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* yang terbit pada setiap bulan dan hanya terbit dikalangan institusi kepolisian. Penelitian ini dilakukan pada 11 edisi pada tahun 2012. Di dalam 11 edisi majalah tersebut terdapat 89 teks yang di dalamnya terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah kepolisian, sehingga di dalam 89 teks tersebut terdapat 227 data yang dapat diteliti.

Objek dalam penelitian ini adalah bentuk register, jenis makna register, medan makna, dan fungsi register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik baca dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1993: 43) teknik baca adalah teknik yang digunakan untuk mengungkap suatu permasalahan yang terdapat di dalam suatu bacaan atau wacana.

Pengumpulan data yang diperoleh pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* diperoleh dengan teknik baca yakni membaca secara terus-menerus register kepolisian dan penggunaan bahasa yang ada di dalam majalah *Manggala Naya Wiwarottama*. Selain teknik baca, data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik catat dengan mendokumentasikan hasil temuan dari proses membaca dan

mentranskrip data yang termasuk dalam kajian yang akan diteliti. Data yang telah ditranskripkan kemudian dimasukkan ke dalam kartu data dan dianalisis sesuai dengan teori yang mendasari dalam penelitian ini.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah *human instrument*, yakni peneliti sebagai sumber instrumen utama yang aktif dalam bidang yang diteliti secara sungguh-sungguh dalam melakukan penelitian. Pengetahuan peneliti tentang bentuk register, makna register, dan fungsi register menjadi penting dalam penelitian ini. Peneliti bertindak sejak pengumpulan data-data penelitian di lapangan hingga terselesaikannya analisis data. Selain peneliti sendiri sebagai instrumen utama, peneliti juga menggunakan kriteria sebagai perangkat lunak. Kriteria-kriteria yang digunakan yaitu untuk menetapkan bentuk register kepolisian, makna register kepolisian, dan fungsi register yang ditulis dalam tabel indikator berdasarkan kajian teori. Tabel indikator dalam instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah dalam pengambilan data untuk diteliti.

Selain itu, terdapat instrumen pendukung lain berupa kartu data untuk mempermudah pencatatan data. Penggunaan kartu data dalam instrumen penelitian sangat membantu peneliti dalam pengkategorisasian data yang diperoleh. Kartu data berfungsi untuk mencatat dan mengidentifikasi bentuk register, makna register, dan fungsi register.

**Contoh kartu data:**

Data	Penyusunan pokok-pokok <b>HTCK</b> di lingkungan Polda DIY.
Kode	<b>1.3.009.01.2012.07</b>
Register	<b>HTCK</b>
Bentuk	Singkatan
Jenis makna	Primer
Fungsi	Representasi

Gambar 2: **Kartu Data**

Keterangan:

Kode : majalah.teks.data.seri bulan.tahun.halaman

Kartu data ini berisi data, kode data (nomor majalah, nomor teks, nomor urut data, seri bulan, tahun, dan halaman), istilah yang muncul, bentuk register, jenis makna register, dan fungsi bahasa yang terkandung dalam teks tersebut.

Kartu data digunakan untuk menulis kriteria-kriteria register dan untuk menyaring data yang akan diteliti. Adapun perangkat lunak berupa kriteria-kriteria register yang ditentukan berdasarkan teori yang telah dibahas dalam kajian teori. Berikut adalah indikator kriteria register.



Tabel 1: Indikator Register

No.	Dimensi	Indikator	Subindikator
1.	Situasi	a. medan ( <i>field</i> ) • bidang kepolisian	1) tujuan komunikasi 2) masalah komunikasi
		b. pelibat ( <i>tenor</i> ) • siapa yang berperan dalam komunikasi sosial • sifat partisipan • hubungan antara partisipan • status antarpartisipan	1) hubungan partisipan penutur - hubungan dekat antarpentur - hubungan jauh antarpentur 2) kepada siapa penutur berbicara - derajat di atas atau lebih tinggi dari penutur - derajat sejajar dengan penutur - derajat di bawah penutur
		c. sarana ( <i>mode</i> ) • bentuk lisan • bentuk tulis	1) teliti 2) terang dan jelas 3) singkat padat 4) mantik dan meyakinkan 5) standar
2.	Ciri penunjuk	a. bentuk istilah • istilah khusus pada bidang kepolisian • ungkapan khusus agar terjalin komunikasi secara cepat, tepat, dan efisien	1) kosakata khusus 2) bentuk kata tunggal 3) bentuk kata kompleks - afiksasi - reduplikasi - majemuk - abreviasi 4) bentuk frase
		b. makna istilah • makna terbatas • ungkapan yang memiliki ciri leksiko, gramatis, dan fonologis secara khusus menyatakan makna register	1) makna primer - makna dasar - makna inti - tanpa bantuan konteks kalimat 2) makna sekunder - makna tambahan - bantuan konteks kalimat
		c. Fungsi • Penggunaan bahasa disesuaikan dengan makna dan tujuan yang sama • Bahasa disesuaikan dengan fungsi bahasa secara khusus	1) Fungsi instrumental 2) Fungsi regulatoris 3) Fungsi representasi 4) Fungsi interaksional 5) Fungsi heuristik 6) Fungsi personal 7) Fungsi imajinatif

Diolah dari sumber: R.A. Hudson terjemahan Rochayah dan Misbach (1995), M. A. K. Halliday terjemahan Asruddin (1994), Ramlan (2010), Usdiyanto (2004), dan Suhardi (2008).

Tabel 2: Indikator Bentuk Register

No.	Indikator		Subindikator
1.	Bentuk kata tunggal		1) Bentuk dasar 2) Tidak mempunyai satuan yang lebih kecil 3) Kelas kata utama <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nomina</li> <li>- Verba</li> <li>- Adjektiva</li> <li>- Numeralia</li> </ul>
2.	Bentuk kompleks	b. Afiksasi	1) Prefiks (imbuhan di depan bentuk dasar) 2) Infiks (imbuhan di tengah bentuk dasar) 3) Sufiks (imbuhan di belakang bentuk dasar) 4) Simulfiks (imbuhan di depan dan di belakang bentuk dasar)
		c. Reduplikasi (proses pengulangan)	1) Pengulangan seluruh 2) Pengulangan sebagian 3) Pengulangan kombinasi afiks 4) Pengulangan peubahan fonem
		d. Majemuk	1) Gabungan 2 kata atau lebih 2) Membentuk arti baru 3) Unsur berupa kata dan pokok kata 4) Unsur berupa pokok kata semua 5) Tidak dapat dipisahkan 6) Tidak dapat diubah strukturnya
		e. Abreviasi (proses pemendekan)	1) Jenis kependekan <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Singkatan               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gabungan huruf</li> <li>- Di eja huruf demi huruf</li> </ul> </li> <li>b) Penggalan               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengekalkan salah satu bagian leksem</li> </ul> </li> <li>c) Akronim               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gabungan huruf atau suku kata</li> <li>- Di tulis dan dilafalkan sebagai kata</li> </ul> </li> <li>d) Lambang               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengasilkan satu huruf atau lebih</li> <li>- Menggambarkan konsep kuantitas, satuan, atau unsur</li> </ul> </li> </ul> 2) Afiksasi terhadap kependekan 3) Reduplikasi atas kependekan 4) Penggabungan atas kependekan 5) Pelepasan atas kependekan 6) Penyingkatan atas kependekan
3.	Bentuk frase		1) Gabungan 2 kata atau lebih 2) Dapat disisipi kata penghubung lain 3) Tidak melebihi batas fungsi unsur klausa <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Frase eksosentrik               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai distribusi yang tidak sama dengan unsurnya</li> </ul> </li> <li>b. Frase endosentrik               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya</li> </ul> </li> <li>c. Frase endosentrik koordinatif               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Distribusi unsur yang setara</li> <li>- Dapat dihubungkan kata penghubung <i>dan</i> atau <i>atau</i></li> </ul> </li> <li>d. Frase endosentrik atributif               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Unsur yang tidak setara</li> <li>- Terdiri dari unsur pusat dan unsur atributif</li> </ul> </li> <li>e. Frase endosentrik apositif               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung <i>dan</i> atau <i>atau</i></li> <li>- Unsur yang satu sama dengan unsur yang lain</li> </ul> </li> </ul>

Diolah dari sumber : Ramlan (1987), Ramlan (2009), Kridalaksana (2007)

Tabel 3: **Indikator Fungsi Register**

No.	Dimensi	Fungsi	Subfungsi
1.	Instrumental	a. Orientasi pada pendengar atau lawan tutur b. Menggerakkan pendengar c. Manipulasi lingkungan	1) Memberikan perintah 2) Meminta permohonan 3) Memberikan himbauan 4) Memberikan permintaan 5) Memberi perhatian maupun rayuan
2.	Regulasi regulatoris atau	a. Memberikan pengawasan b. Pengendali suatu peristiwa c. Pengatur suatu peristiwa d. Mengatur tingkah laku orang lain	1) Larangan 2) Ancaman 3) Peraturan 4) Persetujuan 5) Penolakan 6) Perjanjian
3.	Representasi	a. Memberikan informasi b. Membicarakan objek peristiwa yang terjadi atau	1) Membuat pernyataan 2) Membuat berita 3) Menyampaikan fakta 4) Menyampaikan realitas
4.	Interaksional	a. Orientasi pada hubungan komunikasi antarpelibat b. Menjalinkan interaksi sosial c. Memperlihatkan perasaan bersahabat	1) Peristiwa sewaktu berpamitan 2) Peristiwa sewaktu berjumpa 3) Isyarat tertentu 4) Lambaian tangan 5) Berjabat tangan 6) Senyuman
5.	Heuristik	a. Memperoleh ilmu pengetahuan b. Mempelajari seluk beluk lingkungan c. Menyelidiki realitas	1) Mencari fakta 2) Mencari realitas
6.	Personal	a. Orientasi pada penutur b. Bahasa yang digunakan penutur c. Sikap yang ditunjukkan penutur	1) Ekspresi perasaan pribadi 2) Ekspresi rasa marah 3) Ekspresi rasa jengkel 4) Ekspresi rasa sedih 5) Ekspresi rasa gembira
7.	Imajinatif	a. Mencipta sistem gagasan b. Menciptakan imajinasi c. Kesenangan bagi penutur d. Kesenangan bagi pendengar	1) Cerita 2) Dongeng 3) Menulis cerpen 4) Menulis novel 5) Lelucon

Diolah dari sumber: Halliday (via Sudaryanto, 1990), Halliday (via Alwasilah, 1985), dan Chaer (2010)

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berupaya mendeskripsikan segala sesuatu hal yang ditemukan dalam penelitian lapangan berdasarkan fakta atau fenomena secara empiris (Sudaryanto, 1988: 62-63). Penelitian akan mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk register kepolisian, makna register kepolisian, serta fungsi register kepolisian yang terdapat pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

Penelitian ini berupaya menganalisis penggunaan bahasa yang terdapat pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* dan dilanjutkan dengan analisis terhadap data yang diperoleh. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan pengelolaan data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan, mengurutkan data ke dalam pola atau kategori, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007: 245). Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode padan dan metode agih.

Metode padan adalah metode analisis bahasa yang penentunya tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Penggunaan metode padan didasarkan pada pengandaian bahwa bahwa yang diteliti memang sudah memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan. Hubungan bahasa tersebut berkaitan dengan topik atau referen yang dibicarakan, siapakah pembicaranya, mitra wicara serta pengaruh bahasa lain terhadap bahasa yang digunakan oleh pembicara (Sudaryanto, 1993: 13-15). Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah padan pragmatis.

Metode padan pragmatis pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis fungsi register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*. Hal ini dilakukan karena metode padan pragmatis ini alat penentunya adalah mitra wicara.

Metode agih adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15). Alat penentu dalam metode agih dapat berupa bagian atau unsur dari bahasa sebagai objek sasaran dalam penelitian, seperti kata, fungsi sintaksis, dan klausa. Pada penelitian ini metode agih digunakan untuk menganalisis hal-hal yang merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan, di dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bentuk dan makna istilah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Teknik BUL adalah teknik awal yang digunakan pada penelitian dengan membagi satuan lingual data yang diperoleh menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31). Pada penelitian ini data yang diperoleh akan dilakukan dengan membagi unsur berupa kata dan frase.

Teknik lanjutan dalam penelitian ini adalah teknik perluas dan teknik sisip. Teknik perluas digunakan untuk menentukan segi-segi kemaknaan (aspek semantis) satuan lingual tertentu (Sudaryanto, 1993: 55). Pada penelitian ini teknik perluas digunakan untuk menganalisis hubungan makna antara register kepolisian, apakah memiliki hubungan makna antara register kepolisian, apakah memiliki kesamaan makna atau tidak.

Teknik sisip digunakan untuk mengetahui kadar keamatan unsur yang dipisah oleh penyisipan tersebut. Apabila penyisipan itu dimungkinkan maka kadar keamatan unsur yang dipisahkan itu rendah, apabila tidak dimungkinkan, maka kadar keamatannya tinggi (Sudaryanto, 1993: 66). Teknik sisip pada penelitian ini digunakan untuk menentukan apakah suatu gabungan kata termasuk dalam frase atau kata majemuk.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam kartu data peneliti. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, selanjutnya diadakan penelitian sementara dengan membuat rangkuman inti dan proses dalam penelitian. Langkah selanjutnya adalah tabulasi data yakni menyusun data secara keseluruhan dalam satu tabel, kemudian dikategorisasikan menurut data yang diperoleh. Tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan ketekunan pengamat oleh peneliti dan keabsahan data oleh ahli dalam bidang yang dikaji.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Data yang diteliti dalam penelitian ini dapat ditentukan keabsahannya dengan teknik ketekunan pengamatan. Teknik ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat

relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2007: 329). Peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dengan cara membaca dan mempelajari data secara berulang-ulang agar mendapatkan pemahaman terhadap data yang diperoleh untuk kemudian ditelaah secara rinci. Ketekunan pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang akurat.

## **2. Ahli dalam Bidang**

Dari hasil data yang diperoleh dan hasil penelitian kemudian dikonsulkan pada *expert judgement*, yaitu Komisaris polisi Joko Susilo, S.I.Kom, selaku anggota kepolisian Polda D.I.Yogyakarta. *Expert judgement* dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan ahli dalam bidang yang diteliti, yakni register kepolisian. Data register kepolisian yang ditemukan dalam penelitian ini kemudian dinilai oleh pihak yang dipandang bisa menguasai bidang kepolisian untuk mengetahui kebenaran dan keabsahan data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Adapun lembar surat bukti melakukan pengecekan melalui *expert judgement* dilampirkan pada bagian lampiran 1 di halaman 97.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian terhadap register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*, diperoleh hasil penelitian berupa bentuk register kepolisian, jenis makna register, medan makna register, dan fungsi register kepolisian pada majalah tersebut. Data diklasifikasikan menjadi 3, yaitu berdasarkan bentuk register, jenis makna, dan fungsi bahasa pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

Penyajian hasil penelitian ditulis dalam bentuk tabel-tabel yang terdiri atas 9 tabel, yakni (1) register bentuk tunggal, (2) register bentuk majemuk, (3) register bentuk afiksasi, (4) register bentuk akronim, (5) register bentuk singkatan, (6) register penggabungan bentuk abreviasi, (7) register bentuk frase, (8) kategori jenis makna, (9) fungsi bahasa. Keseluruhan tabel hasil penelitian akan diuraikan secara rinci dalam pembahasan.

#### **1. Bentuk Register Kepolisian pada Majalah *Manggala Naya Wiwarottama***

Dalam penelitian ini, register kepolisian dikategorikan berdasarkan bentuk register. Register kepolisian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk tunggal, bentuk kompleks, dan bentuk frase. Bentuk tunggal pada penelitian ini terdapat 7 satuan lingual berupa istilah yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi. Bentuk kompleks pada penelitian ini merupakan bentuk istilah yang memiliki satuan lebih kecil lagi. Bentuk kompleks yang terdapat pada penelitian



ini adalah 166 satuan lingual, yakni bentuk kompleks berupa afiksasi, majemuk, dan abreviasi (singkatan, akronim, penggabungan abreviasi). Register kepolisian berbentuk frase berjumlah 54 satuan lingual.

Dari hasil penelitian ini tampak bahwa register kepolisian yang ditampilkan lebih banyak register berbentuk abreviasi. Pemendekan register kepolisian menjadi bentuk abreviasi digunakan oleh bidang kepolisian karena telah menjadi bentuk yang telah ditetapkan oleh institusi kepolisian dan mengefektifkan penggunaan bahasa oleh kalangan kepolisian. Berikut adalah bentuk register kepolisian yang ada pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

#### a. Bentuk Tunggal

Penelitian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* terdapat 7 satuan lingual bentuk tunggal, yakni istilah satuan gramatik yang terdiri dari satuan yang tidak lebih kecil lagi (Ramlan, 2009: 28). Register kepolisian bentuk tunggal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4: **Bentuk Tunggal Register Kepolisian pada Majalah *Manggala Naya Wiwarottama***

No.	Register	Makna
1.	Buron	Orang yang diburu atau dicari karena kasus kejahatan yang diperbuatnya, seperti merampok, melakukan penculikan, mencuri, membunuh, dll
2.	Intel	Fungsi kepolisian Indonesia yang bertugas mengumpulkan informasi awal atau mendeteksi awal terhadap suatu peristiwa
3.	Lidik	Kegiatan yang dilakukan anggota polisi untuk menyelidiki suatu peristiwa, perkara atau kasus pada suatu wilayah
4.	Perkara	Keadaan yang menggambarkan suatu masalah atau peristiwa
5.	Provos	Fungsi internal kepolisian Indonesia yang bertugas menegakan hukum dan aturan di kalangan anggota polisi Indonesia
6.	Reserse	Fungsi di kepolisian Indonesia yang bertugas menjadi penyelidikan, penangkapan, hingga penyidikan dalam menangani masalah tindak pidana
7.	Samapta	Organisasi di kepolisian Indonesia di tingkat markas besar

## b. Bentuk Kompleks

Menurut Ramlan (2009: 28) bentuk kompleks merupakan satuan gramatikal yang mengalami proses morfologis. Pada penelitian ini terdapat bentuk kompleks berupa kata majemuk berjumlah 17 satuan lingual, afiksasi berjumlah 11 satuan lingual, abreviasi berjumlah 138 satuan lingual. Berikut adalah tabel register bentuk kompleks.

Tabel 5: **Bentuk Majemuk Register Kepolisian pada *Majalah Manggala Naya Wiwarottama***

No.	Register	Jml
1.	Apel Siaga, Barang bukti, Catur Prasetya, Gelar pasukan, Lalu lintas, Operasi cipta kondisi pekat, Operasi kenanga, Operasi ketupat, Operasi lilin, Operasi maya, Operasi patuh, Operasi simpatik, Pedang pora, Set patroli, Sosialisasi <i>road map</i> , Tongkat komando, Tri brata.	17

Tabel 5 di atas menunjukkan register kepolisian yang berupa kata majemuk, yakni kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya, salah satu atau semua unsurnya berupa pokok kata dan unsurnya tidak dapat dipisahkan atau tidak dapat berubah strukturnya (Ramlan, 2009: 76). Pada penelitian ini terdapat 17 satuan lingual yang berbentuk kata majemuk. Kata majemuk yang terdapat pada penelitian terdiri dari gabungan kata yang membentuk arti baru.

Penelitian ini terdapat bentuk kompleks berupa afiksasi. Bentuk afiksasi pada penelitian ini terdapat pada register bentuk dasar yang mengalami proses pengimbuhan yang terletak di depan bentuk dasar (prefiks), di belakang bentuk dasar (sufiks), serta di depan dan di belakang bentuk dasar (simulfiks), berikut adalah tabel register bentuk afiksasi.

Tabel 6: **Bentuk Afiksasi Register Kepolisian pada *Majalah Manggala Naya Wiwarottama***

No.	Afiksasi		Register	Jml
1.	Prefiks	<i>Me-</i> + luncur <i>MeN-</i> + jaring <i>PeN-</i> + sidik <i>Ter-</i> + jaring <i>Ter-</i> + sangka	Meluncur Menjaring Penyidik Terjaring Tersangka	<b>5</b>
2.	Sufiks	Sinkron+ <i>-is(asi)</i>	Sinkronisasi	<b>1</b>
3.	Simulfiks	<i>Di-</i> + aman + <i>-an</i> <i>PeN-</i> + tahan + <i>-an</i> <i>PeN-</i> + awas + <i>-an</i> <i>PeN-</i> + kendali + <i>-an</i> <i>PeN-</i> + silidik + <i>-an</i>	Diamankan Penahanan Pengawasan Pengendalian Penyelidikan	<b>5</b>
<b>Jumlah</b>				<b>11</b>

Tabel 6 di atas merupakan tabel register bentuk afiksasi yang berjumlah 11 satuan lingual bentuk afiksasi. Terdapat lima istilah bentuk afiksasi berupa prefiks, yakni afiks yang melekat di depan bentuk dasar. Satu istilah berbentuk sufiks, yakni istilah yang melekat di belakang bentuk dasar. Lima istilah berbentuk simulfiks, yakni istilah yang melekat di depan dan di belakang bentuk dasar.

Pada penelitian ini paling banyak ditemukan register berbentuk abreviasi. Bentuk abreviasi dalam penelitian ini berjumlah 138 satuan lingual yang terbentuk dari hasil pemendekan istilah berupa bentuk akronim, singkatan, penggalan, dan gabungan istilah dari bentuk abreviasi. Berikut adalah hasil penelitian register kepolisian yang berbentuk abreviasi.

**Tabel 7: Bentuk Akronim Register Kepolisian pada *Majalah Manggala Naya Wiwarottama***

No.	Register	Jml
1.	Aiptu, Akpol, Babinkamtibmas, Bareskrim, Binluh, Binmas, Brimob, Buser, Casis, Curanmor, Curas, Curat, Curlaptop, Curmobil, Dalmas, Dirresnarkoba, Dirtipideksus, Ditlantas, Ditreskrimsus, Ditsabhara, Gatur, Humas, Ipda, Iptu, Irup, Irwasda, Itwasum, Itwil, Jihandak, Kaden, Kamtibmas, Kaopsda, Kapamda, Kapolda, Kapolsek, Kapuskoppolda, Kasatker, Kasatwil, Kasikum, Kompol, Lahgun, Lantas, Mako, Mapolda, Mindik, Nopol, Ops, PAM, Pama, Pamen, Panda, Panit, Polres, Polsek, Polwan, Propam, Reskrim, Resmob, Rutan, Sabhara, Satker, Satreskrim, Senkom, Sertijab, Sikum, SIM, Sium, Tipiring, Wakapolda, Wakapolres, WAL, Wasrik.	72

Pada tabel 7 di atas merupakan bentuk abreviasai berupa akronim, yakni proses pemendekan yang menggabungkan huruf, suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata (Kridalakasana, 2007: 162). Pada hasil penelitian terdapat bentuk akronim berjumlah 72 satuan lingual. Bentuk akronim dalam institusi kepolisian merupakan istilah yang sudah paten dengan penggunaan kata yang telah dipendekan sehingga dapat mengefektifkan penyampaian pesan atau informasi pada internal kepolisian maupun eksternal masyarakat umum.

**Tabel 8: Bentuk Singkatan Register Kepolisian pada *Majalah Manggala Naya Wiwarottama***

No.	Register	Jml
1.	BA, BB, PA, TR	4
2.	BAP, SOP, SPK, SSD, TKP	5
3.	AKBP, GNIB, HTCK, NTMC, PTIK, RTMC, SIPSS, SOTK, SPDP	9
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>

Tabel 8 di atas merupakan register berbentuk singkatan. Singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf (Kridalaksana, 2007: 162). Pada penelitian ini

terdapat 18 satuan lingual berbentuk singkatan. Singkatan yang terdiri dari pengambilan huruf pertama dari dua kata terdapat 4 istilah, pengambilan huruf pertama dari tiga kata terdapat 5 istilah, dan pengambilan huruf pertama dari 4 kata terdapat 9 istilah.

**Tabel 9: Penggabungan Bentuk Abreviasi Register Kepolisian pada *Majalah Manggala Naya Wiwarottama***

No.	Bentuk	Register	Jml
1.	Akronim+akronim	Diklatasar satsabhara, Diksip dikreg, Diktuk brigpol, Kabag binopsnal, Kabag ops, Kabag sumda, Kabid binkum, Kakor lantas, Kanit reskrim, Kanit satwa, Karendal opsda, Karendal Pama, Karo Rena, Karo Sarpras, Kasat Binmas, Kasat lantas, Kasat sabhara, Kasubdit dalmas, Kasubdit gakum, Pam kunker, Pam Wapres, Panit reskrim, Panit subden, Paur Humas, Puskid secapa, Satpam Obvit, Wadir lantas, Wadir sabhara	<b>28</b>
2.	Akronim+penggalan	Brigjen Pol, Kasat intel, Kombes Pol, Lat ops, Satgas sus, Sprin gas, Sprin han, Sprin kap, Sprin lidik, Sprin sidik, Sprin sita	<b>10</b>
3.	Penggalan+akronim	Bid Dokkes, Bid Propam, Lat ops , Sat Brimob, Was ops	<b>5</b>
4.	Akronim+singkatan	Irbidjemen SDM, Ka SPN, Karo SDM, Kasat PJR	<b>4</b>
5.	Singkatan+akronim	KBO Satreskrim	<b>1</b>
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>

Tabel 9 di atas merupakan register kepolisian yang terbentuk dari hasil proses abreviasi. Register yang telah dipendekan dapat bergabung dengan register lain sehingga membentuk satu kesatuan. Pada penelitian ini terdapat bentuk gabungan abreviasi antara lain adalah bentuk akronim, penggalan, maupun singkatan. Penggabungan bentuk abreviasi pada penelitian ini ditemukan sebanyak 48 satuan lingual.

### c. Bentuk Frase

Bentuk frase pada penelitian ini dapat terbentuk dari gabungan dua unsur maupun tiga unsur yang berupa bentuk kata. Berikut adalah hasil penelitian bentuk frase register kepolisian.

Tabel 10: **Bentuk Frase Register Kepolisian pada *Majalah Manggala Naya Wiwarottama***

No.	Bentuk	Register	Jml
1.	Frase endosentrik atributif	Administrasi penyidikan, Angkutan jalan, Biro operasi, Cipta kondisi, Deteksi dini, Direktorat reserse kriminal umum, Direktorat reserse narkoba, Eskalasi rendah, Hasil kejahatan, Inspeksi pembangunan, Kebijakan Kapolda, Kegiatan <i>Comanderwish</i> , Kenalakan remaja, Kendaraan patroli, Komandan upacara, Latihan fungsi, Metode supervisi, Patroli deteksi, Patroli dialogis, Patroli sambaing, Pelaku tindak kriminal, Pelayanan kesamsatan, Penata Muda Tingkat I, Penata Tingkat I, Personel kepolisian, Perwira upacara, Rapat anggota tahunan, Rawan laka, Rawan macet, Reformasi Birokrasi, Rekrutmen brigadier, Tanda pangkat, Tindakan pre-emptif, Titik Kerawanan Langgar, Wilayah hukum, Biro sarpras, Direktorat intelkam, Direktur sabhara, Gangguan kamtibmas, Kebijakan Pam, Pengecekan ranmor, Pos pam, Razia pekat, Siswa sespim, Taruna akpol, Binsaka Bhayangkara, Kapolri Jendral, Panit patroli, Randis Patroli, Satpol Air, Pam Unjuk rasa, Tindak pidana TI.	52
2.	Frase endosentrik koordinatif	Giat rutin, Rencana aksi	2
<b>Jumlah</b>			<b>54</b>

Bentuk frase di atas merupakan bentuk frase yang terbentuk dari gabungan dua unsur kata maupun lebih. Pada penelitian ini ditemukan bentuk frase endosentrik atributif dan frase endosentrik koordinatif. Frase endosentrik atributif merupakan frase yang terdiri dari unsur pusat dan unsur atributif. Frase endosentrik koordinatif, yakni dapat dihubungkan dengan kata penghubung “dan”

atau “atau”. Bentuk frase pada penelitian ini ditemukan 54 frase pada register kepolisian.

Pada penelitian ini banyak ditemukan register kepolisian yang berbentuk abreviasi. Bentuk abreviasi tersebut dapat berupa akronim, singkatan, penggalan, dan penggabungan abreviasi. Adanya bentuk abreviasi yang banyak ditemukan dalam register kepolisian disebabkan karena bentuk abreviasi pada register kepolisian digunakan agar mengefektifkan penyampaian pesan kepada anggota polisi maupun pada masyarakat umum.

#### **d. Bentuk Istilah Umum Register Kepolisian**

Register pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* terdapat dua bentuk istilah, yakni istilah bentuk umum dan istilah bentuk khusus. Istilah umum adalah istilah yang berasal dari bidang tertentu, namun dipakai secara luas sehingga menjadi kosakata umum (Depdiknas, 2011: 65). Berikut adalah hasil penelitian bentuk istilah umum register kepolisian.

**Tabel 11: Contoh Bentuk Umum Register Kepolisian pada Majalah *Manggala Naya Wiwarottama***

No.	Bentuk Umum	Makna Kepolisian	Makna Umum
1.	Apel siaga	Upacara resmi di kepolisian sebagai bentuk siaga untuk mengetahui kesiapan dalam melaksanakan tugas	Upacara resmi di suatu kelembagaan pemerintah
2.	Menjaring	Tindakan kepolisian Indonesia sebagai penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran hukum	Kegiatan menangkap ikan
3.	Penyelidikan	Kegiatan menyelidiki suatu peristiwa atau perkara atau kasus yang diduga melanggar hukum	Tindakan menyelidiki (digunakan juga dalam bidang hukum)
4.	Tongkat komando	Alat berupa tongkat yang hanya dimiliki atau dipercayakan kepada pemegang pemberi komando atau komandan	Alat yang digunakan untuk memerintah (digunakan juga dalam bidang kemiliteran)

#### e. Bentuk Khusus Register Kepolisian

Penelitian register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* juga terdapat bentuk khusus register kepolisian yang tidak digunakan oleh bidang lain. Istilah khusus adalah istilah yang maknanya terbatas pada bidang tertentu saja, yakni pada penelitian ini adalah kosakata yang hanya digunakan pada bidang kepolisian (Depdiknas, 2011: 65). Berikut adalah hasil penelitian bentuk istilah khusus register kepolisian.

**Tabel 12: Bentuk Khusus Register Kepolisian pada Majalah *Manggala Naya Wiwarottama***

No.	Bentuk Khusus	Makna
1	Aiptu,	Pangkat bintang tertinggi di kepolisian Indonesia di bawah pangkat perwira pertama
2.	AKBP	Pangkat di kepolisian Indonesia pada tingkat perwira menengah di bawah Kombes Pol
3.	AKPOL	Lembaga pendidikan untuk mencetak calon perwira anggota Polri
4.	BA	Pelaku pada Kelompok pangkat di kepolisian Indonesia di bawah Perwira
5.	Babinkamtibmas	Pelaku yang berpangkat bintang yang bertugas dalam pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat
6.	Ditsabhara	Direktorat yang menangani masalah samapta (administrasi atau keanggotaan polisi) bhayangkara di kepolisian Indonesia

Pada penelitian register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* ditemukan register yang berbentuk istilah umum sebanyak 78 istilah, sedangkan register kepolisian yang paling banyak ditemukan adalah register kepolisian yang berbentuk istilah khusus, yakni istilah kepolisian yang tidak digunakan pada bidang lain terdapat 149 istilah. Penggunaan register kepolisian pada institusi kepolisian digunakan agar terjalin komunikasi secara cepat, tepat, dan efisien.



## 2. Makna Register Kepolisian pada Majalah *Manggala Naya Wiwarottama*

Makna register dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis makna. Jenis makna dalam register kepolisian dibedakan menjadi makna primer dan makna sekunder. Makna tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

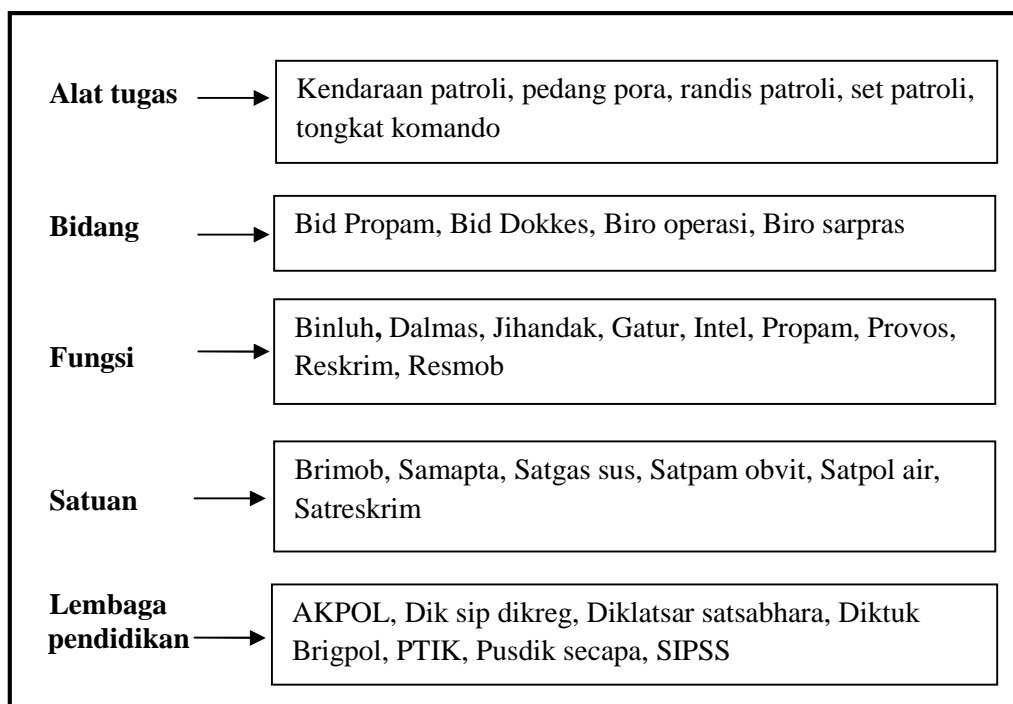
Tabel 13: **Jenis Makna Register Kepolisian pada Majalah *Manggala Naya Wiwarottama***

No.	Makna		Keterangan	Jumlah
1.	Jenis makna	primer	Makna yang bisa dipahami tanpa bantuan konteks	<b>215</b>
		sekunder	Makna yang bisa dipahami melalui konteks	<b>12</b>
2.	Medan makna		Kata yang berada dalam kelompok kata yang memiliki makna saling berhubungan.	<b>10</b>

Pada tabel di atas (13) dapat dilihat bahwa makna yang digunakan pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* didominasi oleh register yang bermakna primer yaitu berjumlah 215 satuan lingual, sedangkan register yang harus diikuti konteks atau makna sekunder berjumlah 12 satuan lingual. Hal ini menunjukkan bahwa register kepolisian merupakan register yang dapat dipahami tanpa bantuan konteks, namun terdapat pula register kepolisian yang dapat muncul apabila ada konteks yang menyertai register tersebut berkenaan dengan bidang kepolisian.

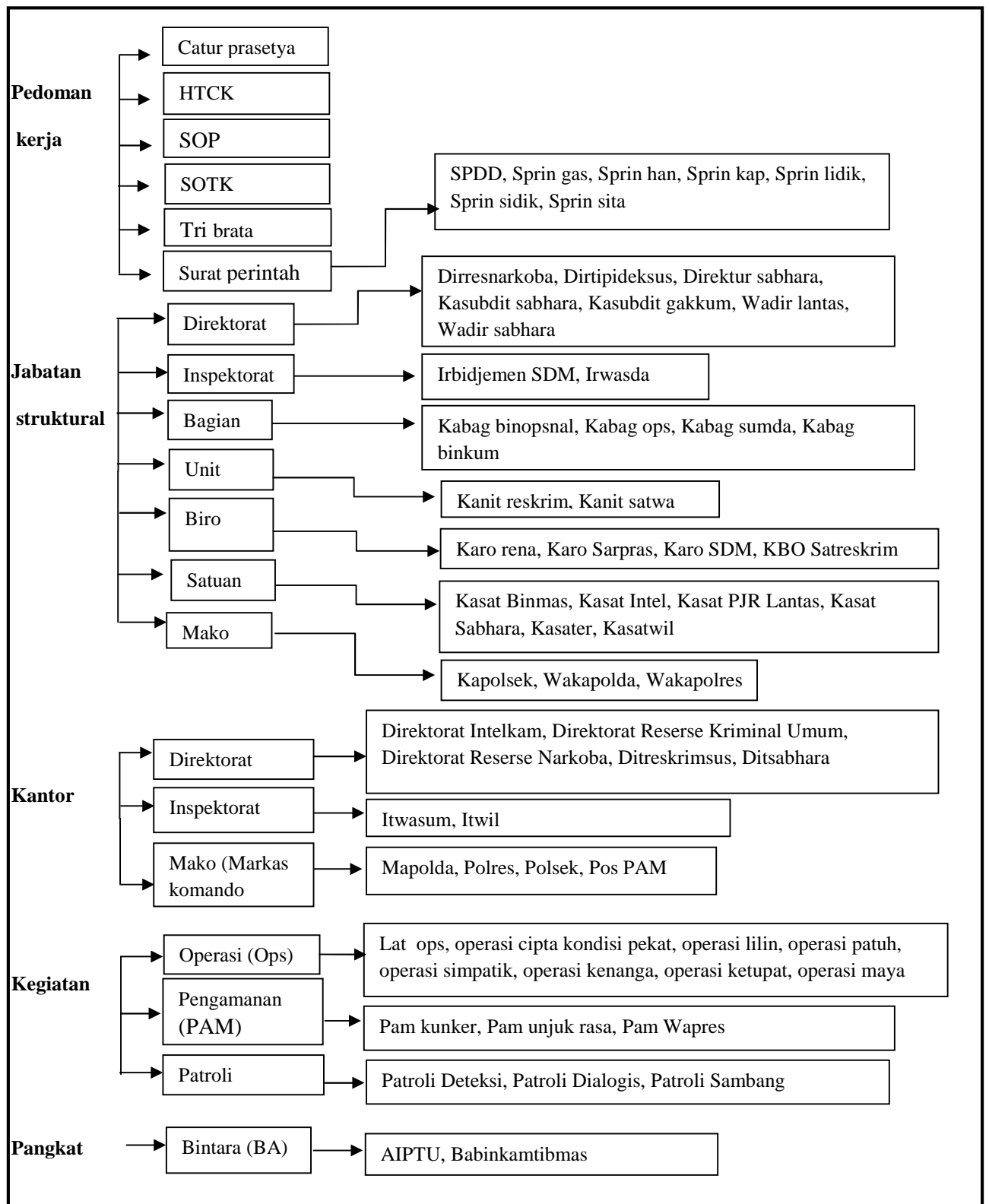
Penelitian ini menemukan 10 kategori register berdasarkan medan maknanya. Terdapat 108 istilah yang termasuk ke dalam 10 medan makna yang berbeda. 10 medan makna register kepolisian adalah *alat tugas, pedoman kerja kepolisian, bidang, fungsi, satuan, lembaga pendidikan, jabatan struktural, pangkat, tempat, dan kegiatan*.

Pada 10 kategori medan makna yang ditemukan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian kategori medan makna, yakni 1) register kepolisian yang memiliki satu subkategorisasi, yaitu medan makna *alat kepolisian, bidang, fungsi, satuan, lembaga pendidikan*, 2) register kepolisian yang memiliki dua subkategorisasi medan makna, yaitu medan makna *pedoman kerja, jabatan struktural, pangkat, tempat, dan kegiatan*, 3) register kepolisian yang memiliki tiga subkategori medan makna, yaitu medan makna *pangkat*. Berikut adalah gambar kategorisasi medan makna yang memiliki satu subkategori.



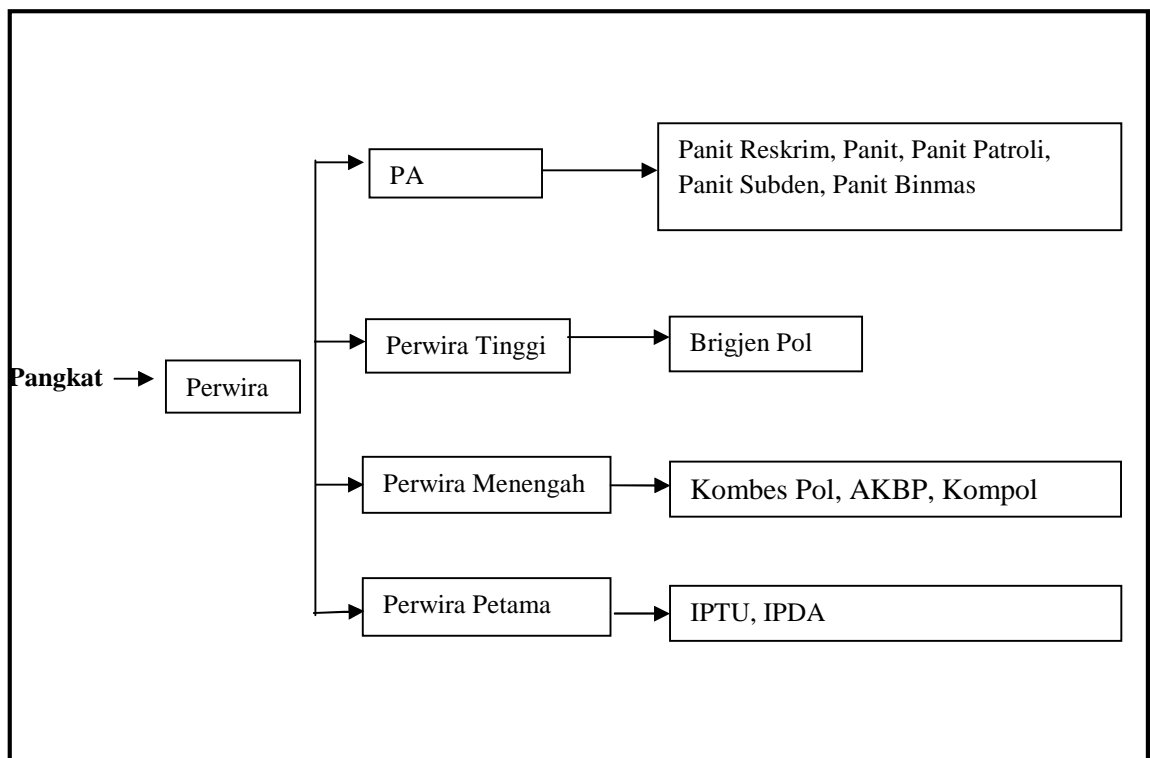
Gambar 3: Kategori Medan Makna yang Memiliki Satu Subkategori Medan Makna

Selain kategori medan makna yang hanya memiliki satu subkategori, terdapat kategori medan makna yang memiliki dua atau lebih subkategori medan makna yang berada dalam 6 kategori medan makna. 5 kategori medan makna yang memiliki dua subkategori medan makna, yaitu pedoman kerja, jabatan struktural, pangkat, tempat, dan kegiatan. Berikut adalah gambar dua subkategori medan makna.



Gambar 4: Kategori Medan Makna yang Memiliki Dua Subkategori Medan Makna

Medan makna yang memiliki tiga subkategori adalah medan makna kategori pangkat kepolisian. Pangkat di kepolisian terbagi menjadi dua pangkat, yakni pangkat perwira dan pangkat bintara. Pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* ditemukan 13 pangkat kepolisian pada pangkat perwira dan pangkat bintara. Pangkat bintara pada penelitian ini terdapat pada dua subkategori medan makna dan pangkat perwira terdapat pada tiga subkategori medan makna. Berikut adalah gambar subkategori medan makna pangkat kepolisian.



Gambar 5: Kategori Medan Makna yang Memiliki Tiga Subkategori Medan Makna

### 3. Fungsi Register Kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa fungsi bahasa dalam teks di majalah *Manggala Naya Wiwarottama*, dari ke 7 fungsi bahasa menurut Halliday, penelitian ini terdapat dua fungsi bahasa, yaitu fungsi instrumental dan fungsi representasi.

Tabel 14: **Fungsi Register Kepolisian pada Majalah *Manggala Naya Wiwarottama***

Tugas 11/11/2024			
No	Fungsi		Jumlah
1	Instrumental	Memberikan himbauan	4
		Memberikan perintah	4
		Memberikan perhatian	1
2	Representasi	Memberikan informasi	47
		Menyampaikan fakta	32
		Membuat pernyataan	1
Jumlah			89

Tabel 14 memperlihatkan bahwa fungsi register pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* didominasi oleh fungsi representasi. Fungsi representasi pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* dimaksudkan untuk menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas yang dilihat atau dialami orang, serta memberikan informasi kepada pembaca dalam menginformasikan masalah yang berkaitan dengan kepolisian.

Fungsi instrumental juga ditemukan pada majalah ini, fungsi ini bertujuan untuk memberikan himbauan, perintah, dan perhatian kepada pembaca melalui teks yang ada dalam majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

Keseluruhan fungsi bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni fungsi instrumental dan fungsi representasi. Kedua fungsi tersebut merupakan fungsi bahasa yang mendukung register di bidang kepolisian pada majalah

*Manggala Naya Wiwarottama*. Hal ini disebabkan karena fungsi register yang terkandung pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* terdapat istilah-istilah khusus bidang kepolisian yang memiliki ciri khusus yang menjadikan majalah ini khas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk Register Kepolisian pada Majalah *Manggala Naya Wiwarottama***

Berdasarkan bentuk register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat bentuk tunggal, bentuk kompleks, dan bentuk frase. Satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi disebut bentuk tunggal, sedangkan satuan yang terdiri dari satuan-satuan yang lebih kecil lagi disebut bentuk kompleks (Ramlan, 2009: 28). Pembahasan mengenai bentuk register kepolisian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Bentuk Tunggal**

Bentuk tunggal merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari satuan yang tidak lebih kecil lagi (Ramlan, 2009: 28). Contoh register bentuk tunggal antarlain sebagai berikut.

- (1) Fredy umur 22 tahun diserahkan keluarganya kepada petugas Polsek Gondokusuman Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 8 Desember 2011, sedangkan salah satu pelaku lainnya ditangkap petugas kepolisian bernama Anggun 21 th, keduanya sebelumnya menjadi **buron** petugas polisi karena terlibat aksi penusukan di jalan Mlati Wetan pada hari Minggu 4 Desember 2011. (1.19.064.01.2012.22)

- (2) Petugas melakukan penyelidikan di Counter HP Moses Gatot Kaca, dalam **lidik** yang dilakukan petugas membuahkan hasil. (5.59.156.05.2012.28)
- (3) Ruang humas apabila tidak sendiri, diharapkan bergabung dengan ruangan Binmas (hubungan fungsi tersebut dengan mass media), jangan bergabung dengan sikum, sium, **provos** dan intel karena data fungsi tersebut rahasia. (1.18.061.01.2012.22)

Bentuk tunggal yang merupakan register kepolisian pada contoh di atas adalah kata **buron** (1), **lidik** (2), dan **provos** (3). **Buron** mempunyai makna sebagai “orang yang diburu atau dicari karena kasus kejahatan yang diperbuatnya”. **Lidik** mempunyai makna sebagai “tindakan dalam menyelidik suatu peristiwa atau kasus”. **Provos** mempunyai makna sebagai “fungsi di kepolisian Indonesia yang bertugas menegakkan hukum dan aturan di kalangan anggota polisi”. Register kepolisian tersebut merupakan bentuk tunggal karena berupa kata dasar dan tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi.

## **b. Bentuk Kompleks**

Bentuk kompleks merupakan satuan gramatikal yang mengalami proses morfologis (Ramlan, 2009: 28). Proses morfologis dapat berupa pembubuhan afiks, pengulangan dan pemajemukan (Ramlan, 2009: 51-52). Menurut Harimurti Kridalaksana (2007: 242), pembentukan kata yang mengalami proses morfofonemik adalah afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi.

### **1) Bentuk Afiksasi**

Proses pembubuhan afiks adalah pembubuhan afiks pada suatu satuan baik satuan berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk



kata (Ramlan, 2009: 54). Contoh register kepolisian yang berbentuk afiksasi sebagai berikut.

- (4) Atas laporan korban petugas reskrim Polsek Bulaksumur di bawah pimpinan Kapolsek Bulaksumur dan Panit I Reskrim Polsek Bulaksumur Ipda Eka Andi, N, SH beserta anggota polisi langsung ***meluncur*** ke TKP guna sebagai bahan untuk melakukan penyelidikan dan berupaya untuk mengungkap dan menangkap pelaku tindak kriminal. (1.14.046.01.2012.18)

Pada contoh (4) terdapat bentuk afiksasi yang berada di depan bentuk dasar, yakni prefiks *me-* pada kata ***meluncur***. Prefiks *me-* pada contoh tersebut membentuk kata kerja yang memiliki makna “melakukan tindakan yang merujuk pada tempat terjadinya peristiwa”. Menurut KBBI (2008: 848) kata ***meluncur*** bermakna “bergerak dengan cepat”.

- (5) Dalam rangka ***sinkronisasi*** penjabaran rencana aksi tersebut perlu dilakukan kegiatan mentoring dengan metode supervisi guna mengefektifkan pelaksanaan reformasi birokrasi polri di tingkat sarket kewilayahan, dibentuk tim kerja Reformasi Birokrasi Polri Gelombang II th 2012 – 2014 tingkat Polda. (1.1.002.01.2012.03)

Pada contoh (5) terdapat sufiks *-(is)asi* pada kata ***sinkronisasi***. Sufiks merupakan afiksasi yang terletak di belakang bentuk dasar. Sufiks *-(is)asi* mula-mula dipungut dari bahasa asing, akan tetapi lambat laun sufiks tersebut menjadi produktif dan dianggap layak diterapkan pada dasar kata Indonesia (Hasan Alwi dkk, 1988: 237). Sufiks *-(is)asi* pada contoh di atas memiliki makna “kegiatan anggota polisi untuk dalam mensejajarkan antara rencana yang telah di buat dan aksi yang akan dijalankan dalam mengefektifkan reformasi birokrasi Polri”. Dalam KBBI (2008: 1314), kata ***sinkronisasi*** mempunyai makna sebagai perihal menyinkronkan atau penyerentakan dalam melaksanakan tugas masing-masing

dengan bentuk dasar **sinkron** yang bermakna sejajar, sejalan, dan selaras (KBBI, 2008:1314).

- (6) Laksanakan **pengawasan** dan **pengendalian** secara intensif terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi Polri gelombang II th 2012-2014 oleh masing-masing kasatker. (1.2.006.01.2012.06).

Pada contoh di atas (6) terdapat proses afiksasi berupa simulfiks yakni afiks yang berada di depan dan di belakang bentuk dasar. Simulfiks *peN-+* (kata dasar)*+-an* pada kata **pengawasan** dan *peN-+-an* pada kata **pengendalian** membentuk kata kerja aktif yang memiliki makna “melakukan tindakan”

<i>peN- +(dasar)+-an</i>	→	<i>peN-+(awas)+-an</i>	→	pengawasan
<i>peN- +(dasar)+-an</i>	→	<i>peN-+(kendali)+-an</i>	→	pengendalian

Istilah **pengawasan** dalam KBBI (2008: 104) mempunyai makna penilikan dan penjagaan. Pada teks tersebut istilah **pengawasan** mempunyai makna sebagai tindakan kepolisian untuk melakukan pengawasan atau penjagaan terhadap proses reformasi birokrasi Polri. Istilah **pengendalian** dalam KBBI (2008: 668) mempunyai makna proses, cara, perbuatan mengendalikan, sedangkan dalam contoh teks di atas istilah **pengendalian** mempunyai makna tindakan kepolisian untuk mengendalikan proses reformasi birokrasi Polri agar berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

## 2) Bentuk Majemuk

Bentuk kompleks dalam register kepolisian juga terdapat dalam bentuk kata majemuk. Ramlan (2009: 78–79) mengemukakan cara mengidentifikasi kata majemuk, antara lain: a) salah satu atau semua unsurnya berupa pokok kata;

b) unsur-unsurnya tidak mungkin dipisahkan atau tidak mungkin diubah strukturnya. Contoh register kepolisian yang berbentuk kata majemuk adalah sebagai berikut.

- (7) Diharapkan anggota Polsek Sedayu dalam melayani masyarakat berpedoman pada **Tri Brata** dan Catur Prasetya serta Bijak Kapolda DIY, kepada anggota intel Polsek harus selalu deteksi dini gunaantisipasi situasi terkini secara cepat, tepat, akurat. (02.30.091.02.2012.15)

Pada contoh (7) di atas terdapat bentuk kata majemuk pada istilah **Tri Brata**. Bentuk kata majemuk pada contoh tersebut terbentuk dari gabungan kata, yakni kata **Tri** dan kata **Brata** yang membentuk arti baru yaitu “tiga pedoman polisi dalam bekerja” dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipecahkan lagi.

- (8) **Apel Siaga** dalam rangka Pam Wapres di Polsek Depok Timur. (11.89.226.12.2012.13)

Pada contoh di atas (8) istilah **Apel Siaga** merupakan bentuk kata majemuk. Istilah **Apel Siaga** merupakan gabungan kata **Apel** dan kata **Siaga** yang membentuk arti baru yaitu “upacara resmi di kepolisian sebagai bentuk siaga untuk mengetahui kesiapan anggota polisi dalam melaksanakan tugas”. Kata tersebut merupakan satuan kata yang tidak dapat dipecahkan lagi.

### 3) Bentuk Abreviasi

Register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* juga terdapat bentuk abreviasi. Bentuk abreviasi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi singkatan, akronim, penggalan, dan gabungan atas kependekan. Singkatan adalah bentuk pemendekan kata yang berupa huruf atau gabungan huruf baik dieja huruf demi huruf. Akronim adalah bentuk pemendekan kata yang

menggabungkan huruf, suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata. Penggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Penggabungan bentuk kependekan, yakni bentuk kependekan yang terbentuk dari dua bentuk kependekkan atau lebih, bahkan sebuah kalimat dapat terjadi dari kependekan-kependekan (Kridalaksana, 2007: 162-177).

#### a) Singkatan

Penelitian register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* terdapat bentuk register berupa singkatan. Singkatan merupakan bentuk pemendekan kata yang berupa huruf atau gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf (Kridalaksana, 2007: 162). Berikut adalah contoh bentuk singkatan register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

Tabel 15: **Bentuk Singkatan Register Kepolisian**

No	Singkatan	Asal Kata	Makna
1.	AKBP	Ajun Komisaris Besar Polisi	Pangkat di Kepolisian Indonesia pada tingkat perwira menengah dibawah Kombes Pol.
2.	SPDP	Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan	Surat perintah untuk dimulainya tindakan penyidikan.
3.	SPK	Sentral Pelayanan Kepolisian	Tempat yang menjadi pusat pelayanan Kepolisian.
4.	TR	Telegam Rahasia	Alat di Kepolisian berupa telegram yang bersifat rahasia untuk kalangan terbatas.

Contoh di atas terdapat dalam kalimat di bawah ini.

- (9) Setda Prop DIY didampingi Wadir Lantas Polda DIY **AKBP** Slamet Santoso memotong untaian bunga pada acara Launching Pelayanan Kesamsatan di Amplaz.  
(1.23.074.01.2012.25)

- (10) Penyidik melengkapi BAP saksi-saksi lainnya dan administrasi penyidikan meliputi Sprin Gas, Sprin Lidik, Sprin Sidik, Sprin Kap, Sprin Han, Sprin Sita, **SPDP**, surat permintaan penitipan tahanan untuk dititipkan di Polsek Sleman karena untuk tahanan wanita dan anak-anak sesuai **TR** dari Polres Sleman dan Mindik lainnya sehingga setelah Mindik selesai maka 2 penyidik yang menangani perkara didampingi Panit 1 dan 2 Reskrim datang ke kediaman Kapolsek Tempel Kompol Siti Alfiah, SH untuk meminta tandatangan kediaman Kapolsek guna dilakukan penahanan yang rencana akan langsung dititipkan ke Rutan Polsek Sleman. (7.71.184.07.2012. 33)
- (11) Sebelum berangkat sekitar pukul 23.45 WIB penyidik telah menitipkan tersangka SM kepada petugas piket **SPK** yang akhirnya kembalinya dari kediaman Kapolsek Tempel sekitar pukul 01.00 WIB. (7.72.192.20.12.33)

#### b) Akronim

Penelitian ini didominasi oleh bentuk akronim register kepolisian, bentuk akronim merupakan bentuk pemendekan kata yang menggabungkan huruf, suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata (Kridalaksana, 2007: 162). Bentuk akronim dari penelitian ini terdapat 72 satuan lingual. Berikut adalah contoh register kepolisian bentuk akronim.

Tabel 16: **Bentuk Akronim Register Kepolisian**

No	Akronim	Asal Kata	Makna
1.	Ops	Operasi	Tindakan Kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi kondusif
2.	Pam	Pengamanan	Tindakan Kepolisian Indonesia untuk mengamankan seseorang atau alat yang perlu diamankan
3.	Rutan	Rumah Tahanan	Tempat tinggal yang digunakan untuk menahan para pelaku yang melanggar hukum
4.	SIM	Surat Izin Mengemudi	Alat berupa surat yang berisi ijin untuk mengemudi, yang diterbitkan oleh Kepolisian.

Contoh di atas terdapat dalam kalimat di bawah ini.

- (12) Polda DIY juga melakukan Ops Maya Progo yang dilaksanakan pada tanggal ..... s.d. .... 2012, dalam **Ops** ini mengungkapkan kasus tindak pidana TI barawal adanya informasi bahwa di sebuah layanan warnet yang beralamat di Sedayu Bantul dicurigai menyediakan atau dapat diaksesnya film pornografi oleh pengguna warnet. **(6.61.159.06.2012.21)**
- (13) Dir Lantas Polda DIY mengadakan pengecekan ranmor dinas PJR Dit Lantas dalam rangka kesiapan **PAM** dan Wal Presiden RI di Stadion Maguwoharjo. **(6.63.164.06.2012.26)**
- (14) Penyidik melengkapi BAP saksi-saksi lainnya dan administrasi penyidikan meliputi Sprin Gas, Sprin Lidik, Sprin Sidik, Sprin Kap, Sprin Han, Sprin Sita, SPDP, surat permintaan penitipan tahanan untuk dititipkan di Polsek Sleman karena untuk tahanan wanita dan anak-anak sesuai TR dari Polres Sleman dan Mindik lainnya sehingga setelah Mindik selesai maka 2 penyidik yang menangani perkara didampingi Panit 1 dan 2 Reskrim datang ke kediaman Kapolsek Tempel Kompol Siti Alfiah, SH untuk meminta tandatangan kediaman Kapolsek guna dilakukan penahanan yang rencana akan langsung dititipkan di **Rutan** Polsek Sleman. **(7.71.190.07.2012.33)**
- (15) Kakor Lantas Polri menggunting untaian bunga pada peresmian **SIM** Corner II Ramai Mall pada acara Launching Program SSDP di GOR Amongrogo. **(3.43.116.03.2012.24)**

### c) Penggabungan Abreviasi dari Bentuk Kependekan

Proses penggabungan bentuk kependekan dapat terjadi antara dua bentuk kependekkan atau lebih (Kridalaksana, 2007: 177). Pada penelitian ini terdapat 48 bentuk istilah kepolisian yang terbentuk karena gabungan istilah yang telah dipendekan. Register yang telah dipendekan tersebut merupakan gabungan bentuk singkatan, penggalan, atau akronim yang membentuk suatu istilah yang di pakai dalam bidang kepolisian. Berikut adalah contohnya.

- (16) Kegiatan *Comanderwish* merupakan panggilan jiwa untuk bisa memberikan bentuk Pelayanan yang bisa dirasakan oleh masyarakat bukan hanya sekedar melaksanakan Perintah Pimpinan (seperti apa yang menjadi penekanan Kapolda DIY) saat memberikan arahan kepada Para Kabag Ops, Para Kapolsek, Para **Kasat Lantas**, Para **Kasat Sabhara** Sejawaran Polda DIY pada tanggal 10 September 2011 di Aula Barat Mapolda DIY. (1.7.024.01.2012.13)

Contoh di atas (16) **kasat lantas** merupakan gabungan dua unsur berupa akronim, yakni **kasat** yang merupakan bentuk akronim dari **kepala satuan** dan **lantas** bentuk akronim dari **lalu lintas**. **Kasat sabhara** merupakan gabungan dua akronim, yakni kata **kasat** yang merupakan bentuk akronim dari **kepala satuan** dan kata **sabhara** bentuk akronim dari **samapta bhayangkara**.

- (17) Kebijakan Kapolda DIY **Brigjen Pol** Drs. Tjuk Basuki, Msi dalam upaya pelayanan kepada masyarakat kegiatan *Comanderwish* pengaturan lalu lintas sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara umum khususnya pengguna jalan dalam kendaraan bermotor. (1.5.017.01.2012.12)

Istilah **Brigjen Pol** (17) merupakan bentuk abreviasi terdiri dari gabungan unsur akronim dan penggalan. Istilah tersebut merupakan bentuk gabungan dua unsur, yakni akronim **Brigjen** dan penggalan **Pol**. Akronim **Brigjen** merupakan bentuk kependekan dari **Brigadir Jendral** dan penggalan **Pol** bentuk kependekan dari **Polisi**. Istilah **Brigjen Pol** mempunyai arti sebagai Pangkat di Kepolisian Indonesia sebagai Perwira Tinggi di bawah Inspektur Jendral Polisi.

- (18) Jajaran Polda D.I. Yogyakarta menggelar razia di sejumlah tempat-tempat hiburan malam dan cafe yang tersebar di wilayah Yogyakarta dan Sleman, dipimpin langsung Direktur Reserse Narkoba Kombes Pol Drs. Widjanarko, M.H dengan menerjunkan 150 personel kepolisian untuk melakukan razia serentak, dengan melibatkan anggota polisi dan Direktorat Reserse Narkoba, Direktorat Reserse Kriminal Umum, Direktorat Sabhara, Direktorat Intelkam, **Bid Propam**, Bid Dokkes, dan Humas. (1.25.083.9.2012.29)

Istilah **Bid Propam** (18) pada contoh di atas merupakan register yang terbentuk atas penggabungan abreviasi bentuk penggalan dan akronim. Kata **Bid** merupakan bentuk penggalan dari kata **bidang** dan **Propam** merupakan bentuk akronim dari **Profesi Pengamanan**. Dalam institusi kepolisian **Bid Propam** merupakan bidang kerja di kepolisian yang menangani bentuk pelanggaran profesi dan pengamanan anggota Polisi di Kepolisian Indonesia.

- (19) Penandatanganan berita acara penyerahan Casis Brigadir Polri TA. 2012 oleh **Karo SDM** Polda DIY kepada Ka SPN Selopamiro yang disaksikan oleh Kapolda DIY. (4.49.134.04.2012.24)

Contoh di atas (19) merupakan bentuk abreviasi yang terdiri gabungan dua unsur berupa akronim dan singkatan. Istilah **Karo** merupakan bentuk akronim dari **kepala biro** dan register **SDM** merupakan bentuk singkatan dari kata **Sumber Daya Manusia**. Register tersebut merupakan bentuk istilah yang dipendekan menjadi bentuk abreviasi. **Karo SDM** mempunyai arti sebagai seseorang yang memimpin biro sumber daya manusia di institusi kepolisian.

- (20) Anggota Dit Lantas Polda DIY melaksanakan latihan fungsi tentang Pengaturan Lalu Lintas dipimpin oleh **Kasat PJR** Lantas di halaman Polda DIY. (5.56.150.05.2012.23)



- (21) Kapolresta Yogyakarta dan Kasat Reskrim, **KBO Sat Reskrim** serta Paur Humas menunjukkan BB hasil ungkap kasus pembunuhan mahasiswa di Jembatan Gondolayu. (8.78.207.08.2012.23)

Contoh di atas (20) **Kasat PJR** merupakan bentuk abreviasi yang terdiri dari gabungan unsur berupa akronim dan singkatan. Istilah kepolisian **Kasat PJR** terbentuk dari akronim **Kasat (Kepala satuan)**, singkatan **PJR (Patroli Jalan Raya)**. **Kasat PJR** mempunyai arti jabatan sebagai kepala satuan yang memimpin satuan bidang patroli jalan raya pada unit lalu lintas. Pada contoh (21) istilah **KBO Satreskrim** merupakan bentuk abreviasi dari gabungan unsur abreviasi berupa singkatan yakni **KBO (Kepala Biro Operasional)** dan akronim **satreskrim (Reserse kriminal)**. Istilah tersebut apabila dipendekan menjadi bentuk abreviasi KBO Satreskrim apabila dipanjangkan menjadi **Kepala Biro Operasional Satuan Reserse Kriminal** yang mempunyai arti jabatan sebagai kepala biro operasional dalam bidang satuan reserse kriminal.

### c. Bentuk Frase

Frase merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih (Ramlan, 1987: 152). Penelitian ini terdapat register berbentuk frase, berikut contoh register kepolisian yang berbentuk frase.

- (22) Tindakan pre-emptif diantaranya kegiatan **patroli dialogis**, patroli sambang desa kunjungan ke rumah warga, kunjungan ke perkantoran dan objek vital lain patroli target selektif prioritas dan patroli deteksi. (4.46.128.04.2012.14)
- (23) Anggota Jihandak Sat Brimob Polda DIY sedang meneliti barang bukti ledakan bom **eskalasi rendah** yang terjadi di Stadion Mandala Krida. (5.58.155.05.2012.24)

**Patroli dialogis** (22) pada contoh di atas merupakan bentuk frase. Register tersebut merupakan yang terdiri dari gabungan dua unsur kata yang dapat berdiri sendiri, yakni kata **patroli** yang bermakna “tindakan kepolisian dalam melakukan pengamatan, pengawasan, dan penindakan” dan kata **dialogis** yang bermakna “berdialog dengan cara berkeliling”. Istilah tersebut merupakan bentuk frase endosentrik atributif, yakni kata **patroli** merupakan unsur pusat (**up**) dan **dialogis** merupakan unsur atributif (**atr**). Unsur tersebut tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung “dan” atau “atau”.

Pada contoh di atas (23), frase **eskalasi rendah** merupakan bentuk register yang terdiri dari dua unsur kata. Frase tersebut merupakan frase endosentrik atributif, kata **eskalasi** merupakan unsur pusat (**up**) dan **rendah** merupakan unsur atributif (**Atr**). Eskalasi rendah merupakan tingkatan di kepolisian pada suatu keadaan yang mempunyai tingkat resiko yang terjadi baik materil seperti kerusakan fasilitas umum maupun resiko korban jiwa sedikit atau rendah.

- (24) Dalam rangka sinkronisasi penjabaran **rencana aksi** tersebut perlu dilakukan kegiatan mentoring dengan metode supervisi guna mengefektifkan pelaksanaan reformasi birokrasi Polri di tingkat Satker kewilayahan, dibentuk tim kerja Reformasi Birokrasi Polri Gelombang II tahun 2012 – 2014 tingkat Polda. (1.1.001.01.2012.03)

Register **rencana aksi** (24) pada contoh di atas merupakan gabungan dua unsur kata yang dapat berdiri sendiri. Register tersebut merupakan frase endosentrik koordinatif, frase yang terdiri unsur-unsur yang sama dan kesetaraannya dapat dihubungkan dengan kata penghubung “dan” atau “atau” (Ramlan, 1987: 154-157).

Istilah **rencana aksi** dapat disisipi kata penghubung “dan” atau “atau”, berikut adalah bukti bahwa register **rencana aksi** merupakan frase endosentrik apositif.

a) **Rencana *dan* aksi**

b) **Rencana *atau* aksi**

Dalam institusi kepolisian register **rencana aksi** memiliki makna sebagai “tindakan polisi untuk melakukan aksi yang telah di rencanakan oleh institusi kepolisian”. Register **rencana aksi** merupakan bentuk frase endosentrik koordinatif, sehingga dapat disisipi kata penghubung “dan” atau “atau” karena istilah tersebut setara.

Bentuk frase dalam penelitian ini juga terdapat pada gabungan unsur yang berupa bentuk abreviasi. Berikut adalah contoh bentuk frase yang terdapat unsur abreviasi.

(25) Tim Was Ops Mabes Polri melaksanakan cek **Pos Pam** Ops  
Ketupat Merapi 2012 di Pos Pam Jombor.  
(9.81.214.09.2012.14)

Pada contoh (25) di atas adalah frase yang terbentuk dari gabungan dua unsur. Istilah **pos pam** (25) merupakan gabungan kata, yakni kata **pos** yang bermakna “tempat penjagaan” dan **pam** merupakan bentuk akronim dari **pengamanan** yang bermakna “perbuatan mengamankan”. Gabungan kata tersebut tergolong dalam frase yang menyatakan makna “untuk”, sehingga menjadi **pos untuk pengamanan**.

(26) Polda DIY laksanakan **Binsaka Bhayangkara**.  
(1.26.085.01.2012.31)

Pada contoh di atas (26) terdapat bentuk frase yang terbentuk dari gabungan unsur berupa akronim dan kata, yakni pada register **Binsaka Bhayangkara**. **Binsaka** merupakan bentuk akronim dari **Pembinaan Satuan Karya** dan **Bhayangkara** yang merupakan bentuk kata. **Binsaka Bhayangkara** merupakan bentuk frase endosentrik atributif, kata **Binsaka** merupakan Unsur pusat (**up**) dan kata **Bhayangkara** merupakan unsur atributif (**atr**). Register tersebut apabila dipanjangkan merupakan bentuk frase yakni **pembinaan satuan karya bhayangkara** yang mempunyai arti sebagai gerakan pramuka pada satuan karya bhayangkara yang dibina oleh kepolisian.

Pada penelitian ini terdapat bentuk frase yang terdiri dari gabungan tiga unsur yang berupa kata, akronim, maupun singkatan. Berikut adalah contoh bentuk frase yang terbentuk dari gabungan tiga unsur.

(27) Polda DIY juga melakukan Ops Maya Progo 2012 yang dilaksanakan pada tanggal ..... s.d ..... 2012, dalam Ops ini mengungkap kasus **tindak pidana TI** berawal adanya informasi bahwa di sebuah layanan warnet yang beralamat di Sedayu Bantul dicurigai menyediakan atau dapat diaksesnya film pornografi oleh pengguna warnet.  
(6.61.160.06.2012.21)

Pada contoh (27) **tindak pidana TI** merupakan frase yang terbentuk dari tiga unsur berupa kata dan singkatan. Register tersebut merupakan bentuk frase endosentrik atributif, frase yang terdiri dari unsur pusat dan unsur atributif. Unsur pusat (**up**) pada register tersebut adalah **tindak pidana** dan **TI** bentuk singkatan dari **teknologi informasi** merupakan unsur atributif (**atr**). Pada penelitian ini

bentuk frase yang ditemukan dalam majalah *Manggala Naya Wiwarottama* merupakan bentuk frase yang terbentuk dari gabungan dua unsur atau tiga unsur berupa kata maupun abreviasi.

Pada penelitian ini banyak ditemukan register yang berupa bentuk abreviasi. Selain itu, bentuk abreviasi juga ditemukan dalam bentuk frase yang terbentuk dari unsur kata maupun abreviasi berupa akronim, singkatan, dan penggalan. Hal ini disebabkan karena istilah tersebut apabila tidak dipendekan menjadi sebuah istilah terlalu panjang dan tidak efektif dalam berkomunikasi, sehingga istilah tersebut ditulis dipendekan atau disingkat agar mengefektifkan penyampaian pesan maupun komunikasi antaranggota kepolisian maupun penyampaian pesan pada masyarakat umum. Analisis bentuk register kepolisian lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran 4 pada halaman 131.

#### **d. Bentuk Umum dan Khusus Register Kepolisian**

Bentuk istilah register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* juga terbagi menjadi dua bentuk istilah, yakni istilah bentuk umum dan istilah bentuk khusus. Bentuk umum pada register kepolisian merupakan istilah yang mempunyai arti khusus, yaitu istilah yang biasanya digunakan secara umum namun mengalami perubahan makna dalam bidang kepolisian. Berikut adalah contoh istilah bentuk umum.

- (28) Penyidik melengkapi BAP saksi-saksi lainnya dan administrasi penyidikan meliputi Sprin Gas, Sprin Lidik, Sprin Sidik, Sprin Kap, Sprin Han, Sprin Sita, SPDP, surat permintaan penitipan tahanan untuk dititipkan di Polsek Sleman karena untuk tahanan wanita dan anak-anak sesuai TR dari Polres Sleman dan Mindik lainnya sehingga setelah Mindik selesai maka 2 penyidik

yang menangani **perkara** didampingi Panit 1 dan 2 Reskrim datang ke kediaman Kapolsek Tempel Kompol Siti Alfiah, SH untuk meminta tandatangan kediaman Kapolsek guna dilakukan penahanan yang rencana akan langsung dititipkan di Rutan Polsek Sleman (7.71.188.07.2012.33).

Istilah **perkara** pada contoh di atas (28) merupakan salah satu bentuk istilah umum yang digunakan oleh bidang kepolisian. Istilah perkara dalam KBBI memiliki arti sebagai persoalan dan digunakan secara umum dalam bidang lain atau dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan dalam bidang kepolisian istilah perkara memiliki arti sebagai keadaan yang menggambarkan suatu masalah atau peristiwa yang melanggar hukum, sehingga diperlukan adanya aparat penegak hukum. Pada penelitian ini terdapat 78 istilah kepolisian yang memiliki bentuk umum yang digunakan dalam bidang lain atau dalam penggunaan bahasa pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* terdapat bentuk istilah khusus kepolisian yang tidak digunakan oleh bidang lain. Berikut adalah contohnya.

(29) Arahan Dirtipdeksus **Bareskrim** Polri kepada anggota Ditreskrimsus Polda DIY saat melaksanakan supervisi di Polda DIY (1.12.037.01.2012.16).

Pada contoh di atas (29) istilah **bareskrim** merupakan istilah khusus yang hanya digunakan oleh bidnag kepolisian. Istilah bareskrim merupakan istilah kepolisian yang mempunyai makna sebagai tempat di kepolisian yang menangani reserse kriminal, seperti perampokan, pencurian, maupun kejahatan melanggar hukum ditingkat mabes Polri. Istilah tersebut hanya digunakan oleh bidang kepolisian dan tidak digunakan pada bidang lain.

## **2. Makna Register Kepolisian pada Majalah *Manggala Naya Wiwarottama***

### **a. Jenis Makna**

Makna istilah kepolisian memiliki makna yang tetap dan pasti. Ketetapan dan kepastian makna istilah itu karena istilah itu hanya digunakan dalam bidang kegiatan atau keilmuan tertentu. Jadi, tanpa konteks kalimatnya makna istilah sudah pasti (Chaer, 2009: 70). Penelitian register kepolisian memiliki jenis makna berdasarkan berbagai sudut pandang. Berdasarkan konteks yang menyertai sebuah istilah, makna register kepolisian ini dibedakan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

Pada penelitian ini ditemukan 215 satuan lingual bidang kepolisian yang termasuk dalam makna primer, yakni makna yang hadir tanpa bantuan konteks, sedangkan makna sekunder, makna yang dapat hadir dengan bantuan konteks terdapat 12 satuan lingual bidang kepolisian. Berikut adalah hasil penelitian jenis makna register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

#### **1) Makna Primer**

Makna primer adalah makna inti yang dimiliki oleh kata-kata. Makna primer berkaitan dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna literal, yaitu makna yang dimiliki atau dipahami tanpa bantuan konteks (Santoso, 2003: 19). Makna istilah dalam bidang kepolisian merupakan makna istilah yang memiliki makna tetap dan pasti. Jadi, tanpa konteks kalimatnya makna istilah sudah pasti (Chaer, 2009: 70). Berikut adalah contoh makna register kepolisian bermakna primer yang dapat hadir tanpa bantuan konteks.

- (30) **Satreskrim** polsek Bulaksumur ungkap pencurian tas berisikan laptop. (1.13.042.01.2012.18)
- (31) Pemasangan tanda peserta kepada perwakilan peserta Lat Ops lilin progo 2011 oleh **Wakapolda** DIY digedung serbaguna. (1.20.066.01.2012.23)
- (32) Polda DIY laksanakan **Binsaka Bhayangkara**. (1.26.085.01.2012.31)
- (33) Polda DIY menggelar **Operasi Lilin Progo** 2011. (1.27.086.01.2012.32)

Pada contoh di atas (30), (31), (32), (33) merupakan register kepolisian yang memiliki makna primer, yakni makna yang dapat hadir tanpa bantuan konteks. Pada bidang kepolisian makna register merupakan makna yang tetap dan pasti. Istilah **Satreskrim** (30) merupakan register kepolisian yang mempunyai makna sebagai organisasi di kepolisian yang berupa satuan reserse yang bertugas menangani masalah kriminal. Istilah **Wakapolda** (31) merupakan register dalam bidang kepolisian yang mempunyai makna sebagai orang yang menjabat sebagai wakil kepala kepolisian pada tingkat polisi daerah. Istilah **Binsaka Bhayangkara** (32) di dalam kepolisian mempunyai makna sebagai tindakan yang berupa gerakan pramuka pada satuan karya bhayangkara yang dibina oleh kepolisian. Istilah **Operasi Lilin Progo** (33) dalam bidang kepolisian mempunyai makna sebagai tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi kondusif dari peringatan Natal. Istilah-istilah tersebut memiliki makna yang tetap dan pasti dalam bidang kepolisian. Analisis makna primer register kepolisian lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran 5 pada halaman 152.



## 2) Makna Sekunder

Makna sekunder adalah makna yang bisa dipahami atau diidentifikasi melalui konteks. Makna sekunder berarti makna tambahan yang dimiliki oleh kata-kata karena adanya penyikapan secara objektif oleh pemakai bahasa (Santoso, 2003: 19).

Makna sekunder register kepolisian yang ada dalam penelitian ini merupakan makna yang memiliki makna khusus dalam bidang kepolisian apabila ada konteks yang menyertai istilah tersebut, namun istilah tersebut memiliki makna secara umum yang digunakan di dalam kehidupan sehari-hari. Contoh istilah yang memiliki makna sekunder adalah sebagai berikut.

- (34) Atas laporan korban petugas reskrim Polsek Bulak Sumur di bawah pimpinan Kapolsek Bulak Sumur dan Panit I Reskrim Polsek Bulak Sumur Ipda Eka Andi. N, SH beserta anggota polisi langsung **meluncur** ke TKP guna sebagai bahan untuk melakukan penyelidikan dan berupaya untuk mengungkap dan menangkap pelaku tindak kriminal. (1.14.046.01.2012.18)

Istilah **meluncur** (32) dalam bidang kepolisian merupakan istilah yang bermakna sekunder. **Meluncur** dalam KBBI (2008: 235) memiliki makna sebagai “tindakan melorot dengan cepat di tempat yang licin”. Pada konteks kalimat dalam bidang kepolisian istilah **meluncur** mempunyai makna sebagai tindakan anggota polisi menuju tempat terjadinya suatu peristiwa.

- (35) Penandatanganan kelulusan Tingkat **Panda** Penerimaan Taruna Akpol Polda DIY TA. 2012. (8.76.203.08.2012.16)

Pada contoh (33) di atas, istilah **Panda** merupakan register bidang kepolisian yang bermakna sekunder. Istilah **Panda** dalam kehidupan sehari-hari

dapat bermakna sebagai salah satu jenis hewan. Istilah tersebut termasuk register kepolisian apabila ada konteks yang menyertai istilah tersebut yang berkenaan dengan bidang kepolisian. Istilah **Panda** dalam bidang kepolisian merupakan bentuk abreviasi dari istilah **Panitia daerah** yang mempunyai arti sebagai panitia pada suatu daerah. Istilah Panda dalam register kepolisian merupakan istilah bentuk khusus pada bidang kepolisian, namun memiliki makna umum yang digunakan pada penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Analisis makna sekunder register kepolisian lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran 6 pada halaman 164.

Pada penelitian ini jenis makna yang terdapat pada register kepolisian banyak ditemukan jenis makna primer, yakni 215 satuan lingual. Makna primer banyak ditemukan dalam penelitian ini karena makna tersebut dapat dipahami tanpa batuan konteks dan memiliki makna yang tetap dan pasti pada bidang kepolisian. Makna sekunder hanya terdapat pada 12 satuan lingual di dalam majalah tersebut karena register tersebut mengalami pengkhususan makna pada bidang tertentu sehingga dapat dikategorikan dalam register kepolisian akibat adanya konteks yang mengikutinya.

## **b. Medan Makna**

Medan makna merupakan butir leksikal yang membangun sebuah satuan makna, setiap butir leksikal yang membangun medan makna tidak hanya berdasarkan pada kesamaan maknanya saja, tetapi juga berdasarkan kesamaan formal fungsionalnya (Santoso, 2003: 36). Dengan kata lain, medan makna atau

medan leksikal adalah kata yang berada dalam kelompok kata yang memiliki makna saling berhubungan (Santoso, 2003: 38).

Dalam penelitian ini terdapat 10 kategorisasi berdasarkan medan makna. Di dalam 10 kategori medan makna tersebut terdapat 108 istilah kepolisian di dalam medan makna yang berbeda. 10 medan makna tersebut adalah *alat tugas, pedoman kerja kepolisian, bidang, fungsi, satuan, lembaga pendidikan, jabatan struktural, pangkat, tempat, dan kegiatan*. Pada 10 kategori medan makna terbagi menjadi tiga bagian, yakni terdapat lima kategori medan makna yang hanya memiliki satu subkategori, empat kategori medan makna yang mempunyai dua subkategori, dan satu kategori medan makna yang mempunyai tiga subkategori.

Kategori medan makna yang hanya memiliki satu subkategori adalah medan makna berupa *alat tugas, bidang, fungsi, satuan, dan lembaga pendidikan*. Pada medan makna berupa *alat tugas kepolisian* terdiri dari lima istilah, yakni kendaraan patroli, pedang pora, randis patroli, set patroli, tongkat komando. Pada kategori medan makna *bidang* kepolisian terdapat 4 satuan lingual, yakni Bid Propam, Bid Dokkes, Biro operasi, Biro sarpras. Medan makna kategori *fungsi* kepolisian terdapat 9 satuan lingual, yakni Binluh, Dalmas, Gatur, Intel, Jihandak, Propam, Provos, Reskrim, dan Resmob. Medan makna kategori *satuan* kepolisian terdapat 6 satuan lingual, yakni Brimob, Samapta, Satgas sus, Satpam obvit, Satpol air, dan Satreskrim. Kategori *lembaga pendidikan* di kepolisian terdapat 7 satuan lingual, yakni AKPOL, Diksip dikreg, Diklatsar satsabhara, Diktuk Brigpol, PTIK, Pusdik secapa, SIPSS.

Pada penelitian ini terdapat 5 kategori medan makna yang memiliki dua subkategori, yakni kategori medan makna *pedoman kerja*, *jabatan struktural*, *tempat*, dan *kegiatan*. Medan makna berupa *pedoman kepolisian* terdiri 13 satuan lingual yang dikategori menjadi 6 kategorisasi, yakni catur prasetya, HTCK, SOP, SOTK, Tri brata, dan Surat perintah. Pada pedoman kepolisian berupa surat perintah terdapat subkategori yang terdiri 7 satuan lingual yang berada dalam satu medan makna, 7 satuan lingual tersebut adalah SPDD, Sprin gas, Sprin han, Sprin kap, Sprin lidik, Sprin sidik, Sprin sita.

Medan makna kategori *jabatan* terdapat 26 satuan lingual yang berada di dalamnya. Register tersebut di kategorikan menjadi 7 jabatan, yaitu direktorat, inspektorat, bagian, unit, biro, satuan, mako. Pada jabatan direktorat terdapat 7 jabatan yang berada di lingkungan direktorat kepolisian, yakni Dirresnarkoba, Dirtipideksus, Direktur Sabhara, Kasubdit Sabhara, Kasubdit Gakkum, Wadir Lantas, Wadir Sabhara. Terdapat 2 jabatan pada inspektorat, yakni Irbidjemen SDM dan Irwasda. Terdapat 4 jabatan pada bagian kepolisian, yakni Kabag Binopsnal, Kabag Ops, Kabag Sumda, Kabag Binkum. Terdapat 2 jabatan pada unit kepolisian, yakni Kanit Reskrim, Kanit Satwa. Terdapat 4 jabatan pada biro kepolisian, yakni Karo Rena, Karo Sarpras, Karo SDM, KBO Satreskrim. Terdapat 6 jabatan pada satuan di kepolisian, yakni Kasat Binmas, Kasat Intel, Kasat PJR Lantas, Kasat Sabhara, Kasater, Kasatwil. Terdapat 3 jabatan pada mako kepolisian, yakni Kapolsek, Wakapolda, Wakapolres. Istilah-istilah tersebut merupakan register yang termasuk dalam medan makna jabatan di kepolisian yang berada di dalam masing-masing lingkungan kepolisian.

Medan makna berupa *tempat* terdapat 11 satuan lingual yang berada di dalamnya. Register tersebut dikategorikan menjadi 3, yakni direktorat, inspektorat, dan mako (markas komando). Pada subkategori medan makna *direktorat* terdapat 5 direktorat, yakni Direktorat Intelkam, Direktorat Reserse Kriminal Umum, Direktorat Reserse Narkoba, Ditreskrimsus, dan Ditsabhara. Pada subkategori medan makna *inspektorat* terdapat 2 inspektorat, yakni Itwasum dan Itwil. Pada subkategori medan makna *mako* atau *markas komando* terdapat 4 markas, yakni Mapolda, Polres, Polsek, dan Pos PAM.

Medan makna berupa *kegiatan* anggota polisi. Medan makna berupa kegiatan polisi terdapat 14 satuan lingual yang berada dalam 3 subkategorik kegiatan kepolisian, yakni kegiatan berbentuk operasi (Ops), pengamanan (Pam), dan patroli. Pada subkategori operasi terdapat 8 satuan lingual, yakni Lat ops, operasi cipta kondisi pekat, operasi lilin, operasi patuh, operasi simpatik, operasi kenanga, operasi ketupat, dan operasi maya. Pada subkategori kegiatan pengamanan terdapat 3 satuan lingual, yakni Pam kunker, Pam unjuk rasa, dan Pam Wapres. Pada subkategori kegiatan patroli terdapat 3 satuan lingual, yakni Patroli Deteksi, Patroli Dialogis, dan Patroli Sambang.

Selain itu, penelitian ini menemukan medan makna berupa *pangkat* di kepolisian yang terbagi dalam tiga subkategorik medan makna. Penelitian ini menemukan 13 satuan lingual yang berada pada tiga subkategori medan makna. Register tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu kategori pangkat perwira dan pangkat bintara. Pada medan makna perwira terdapat 3 subkategori yang berpangkat perwira. Pada subkategori pangkat PA (perwira) pada suatu bagian

terdapat lima pangkat, yakni Panit Reskrim, Panit, Panit Patroli, Panit Subden, Panit Binmas. Pada subkategori pangkat perwira tinggi terdapat satu pangkat, yakni Brigjen Pol. Pada subketegori pangkat perwira menengah terdapat tiga pangkat, yakni Kombes Pol, AKBP, dan Kompol. Pada subkategori pangkat perwira pertama terdapat dua pangkat, yakni IPTU dan IPDA. Sedangkan, pada kategori pangkat bintanga (BA) terdapat dua pangkat, yakni AIPTU dan Babinkamtibmas. Hasil penelitian medan makna kepolisian telah di validiasi oleh anggota Polisi Polda DIY yang terdapat dalam lampiran 1 pada halaman 97.

### **3. Fungsi Register pada Majalah *Manggala Naya Wiwarottama***

Fungsi bahasa dalam register Kepolisian membicarakan fungsi dalam proses interaksi yang terdapat dalam teks pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*. Pada penelitian ini ditemukan dua jenis fungsi bahasa dari ketujuh fungsi bahasa menurut Halliday yang di temukan dalam teks pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*. Fungsi tersebut antara lain, fungsi instrumental sebanyak 10 teks dan fungsi representasi sebanyak 79 teks, sedangkan fungsi bahasa yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi regulasi, fungsi interaksional, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif. Dalam majalah tersebut paling banyak ditemukan adalah fungsi representasi, karena fungsi tersebut memberikan informasi, menyampaikan fakta dan pengetahuan kepada pembaca, seperti halnya majalah yang menyajikan banyak informasi, ilmu pengetahuan, dan hiburan. Berikut adalah contoh hasil penelitian fungsi bahasa di majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

## 1. Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental menurut Halliday (via Sudaryanto, 1990: 14-15) merupakan fungsi bahasa yang menyatakan perintah, permohonan, himbauan, permintaan, pemberian perhatian, maupun rayuan kepada pembaca atau lawan tutur. Pada penelitian ini terdapat empat teks yang berfungsi memberikan himbauan, empat teks yang berfungsi memerikan perintah, dan satu teks berfungsi memberikan perhatian. Berikut contoh masing-masing fungsi bahasa pada teks dalam majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

(36) Anda dirugikan Polisi, laporkan ke **Propam** Polda DIY.  
(6.60.157.06.2012.10)

Contoh di atas (36) adalah fungsi bahasa instrumental yang memberikan himbauan pada masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat laporkan ke Propam yang menunjukkan himbauan bahwa seseorang bila dirugikan polisi, dihimbau untuk melapor ke Propam Polda DIY. Propam merupakan abreviasi dari profesi keamanan yang mempunyai makna sebagai salah satu fungsi di kepolisian Indonesia yang menangani masalah pelanggaran profesi dan pengamanan anggota polisi.

(37) Laksanakan pengawasan dan pengendalian secara intensif terhadap pelaksanaan **reformasi birokrasi Polri** gelombang II tahun 2012 – 2014 oleh masing-masing Kasatker.  
(1.2.006.01.2012.06)

Teks pada contoh di atas (37) merupakan fungsi bahasa yang menyatakan perintah. Hal tersebut dapat dilihat pada kata laksanakan. Dalam teks tersebut Kasatker di perintahkan untuk melaksanakan pengawasan dan pengendalian secara intensif terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi Polri gelombang II.

- (38) Polda DIY juga melakukan Ops Maya Progo 2012 yang dilaksanakan pada tanggal ..... s.d ..... 2012, dalam Ops ini mengungkap kasus **tindak pidana TI** berawal adanya informasi bahwa di sebuah layanan warnet yang beralamat di Sedayu Bantul dicurigai menyediakan atau dapat diaksesnya film pornografi oleh pengguna warnet. **(6.61.158.06.2012.21)**

Contoh (38) di atas merupakan bentuk perhatian yang ditunjukkan oleh Polda DIY dengan melakukan tindakan operasi maya progo, yakni tindakan pengamanan untuk menciptakan situasi aman dalam dunia maya untukantisipasi gangguan pornografi yang beredar di masyarakat serta untuk mengungkap kasus tindak pidana yang berkaitan dengan teknologi informasi.

## 2. Fungsi Representasi

Menurut Halliday (via Sudaryanto, 1990: 14-15) fungsi representasi adalah fungsi untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas yang sebenarnya, sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Pada penelitian ini terdapat 79 teks yang termasuk fungsi representasi. Berikut contoh fungsi representasi.

- (39) Penyusunan pokok-pokok **HTCK** di lingkungan Polda DIY. **(1.3.009.01.2012.07)**

Contoh diatas (39) merupakan fakta tentang penyusunan pokok-pokok HTCK yang telah terjadi dilingkungan Polda DIY. HTCK merupakan abreviasi dari Hubungan Tata Cara Kerja yang mempunyai makna sebagai pedomaan di



kepolisian Indonesia dalam melaksanakan pekerjaan. Fakta merupakan keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar terjadi.

(40) Polsek Sleman jelang Natal dan tahun baru gencar **razia pekat** dan ungkap berbagai kasus. (1.10.032.01.2012.14)

Contoh di atas (40) merupakan fungsi representasi, yakni memberikan informasi kepada pembaca. Informasi menurut KBBI adalah pemberitahuan berupa surat kabar atau berita tentang sesuatu. Teks tersebut merupakan bentuk informasi kepada pembaca tentang kegiatan yang dilakukan oleh Polsek Sleman menjelang peringatan Natal dan Tahun Baru.

Pada penelitian ini terdapat satu fungsi representasi yang berupa pernyataan pada teks dalam majalah *Manggala Naya Wiwarottama*. Berikut adalah fungsi bahasa representasi berupa pernyataan tentang fakta yang ada pada dalam diri orang lain.

(41) Mantan **Kapolri Jenderal** (Purn). Mohammad Hasan mengatakan Pak Kanto adalah seorang polisi yang bermoral tinggi. (7.65.167.07.2012.08)

Contoh di atas (39) merupakan fungsi representasi. Pada teks tersebut penutur memberikan pernyataan dari mantan Kapolri Jendral (Purn) Mohammad Hasan tentang kepribadian seorang polisi yang bernama Pak Karto bahwa beliau adalah anggota polisi yang memiliki moral tinggi. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh pendapat pribadi dari Mantan Kapolri Jenderal (Purn). Mohammad Hasan yang dituliskan oleh penutur di dalam teks pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*.

Fungsi register kepolisian didominasi oleh fungsi representasi, karena fungsi representasi merupakan fungsi untuk membuat pernyataan tentang fakta dan realitas tentang apa yang dirasakan oleh penutur dan memberikan informasi kepada pembaca sebagaimana fungsi majalah sebagai media dalam penyampaian informasi, fakta, berita, maupun hiburan kepada pembaca. Analisis fungsi register kepolisian lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran 17 pada halaman 172.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* dapat dikategorikan berdasarkan bentuk register. Bentuk register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* berupa bentuk tunggal, bentuk kompleks, dan bentuk frase. Terdapat 7 satuan lingual bidang kepolisian berbentuk kata tunggal dan 166 satuan lingual bentuk kompleks. Register bentuk kompleks terdiri dari 17 satuan lingual berbentuk kata majemuk, 11 satuan lingual bentuk afiksasi, dan 138 satuan lingual bentuk abreviasi. Bentuk abreviasi dalam register kepolisian pada majalah ini terdiri dari bentuk singkatan 18 satuan lingual, bentuk akronim 72 satuan lingual, dan register yang terbentuk dari gabungan bentuk abreviasi berjumlah 48 satuan lingual. Register kepolisian yang berbentuk frase terdiri dari 54 satuan lingual, register yang berbentuk frase tersebut dapat terbentuk dari gabungan unsur kata maupun bentuk abreviasi. Pada penelitian ini paling banyak ditemukan register yang berbentuk abreviasi, karena bentuk abreviasi dalam institusi kepolisian digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan kata secara efisien agar cepat dalam penyampaian informasi untuk kalangan internal kepolisian maupun eksternal masyarakat umum. Selain itu, register kepolisian yang berbentuk abreviasi sudah paten digunakan dalam institusi kepolisian.

2. Makna register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* dikelompokkan berdasarkan jenis makna, yakni makna primer dan makna sekunder. Dalam penelitian ini terdapat 215 satuan lingual bidang kepolisian yang termasuk dalam makna primer, yakni makna yang dapat hadir tanpa bantuan konteks. Makna register kepolisian tersebut merupakan makna yang tetap dan pasti, karena istilah tersebut digunakan dalam bidang kepolisian. Jadi, tanpa bantuan konteks kalimatnya, istilah tersebut sudah pasti. Penelitian ini juga terdapat 12 satuan lingual bidang kepolisian yang bermakna sekunder, makna yang hadir dengan bantuan konteks kalimat dalam bidang kepolisian. Selain itu, terdapat istilah yang berada dalam 10 medan makna yang berbeda. 10 medan makna tersebut adalah *tugas, pedoman kerja kepolisian, bidang, fungsi, satuan, lembaga pendidikan, jabatan, pangkat, tempat, dan kegiatan*.
3. Fungsi register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* didominasi oleh fungsi bahasa representasi. Fungsi bahasa representasi dalam teks di majalah *Manggala Naya Wiwarottama* ditemukan sebanyak 79 teks yang berfungsi menginformasikan kepada pembaca tentang berbagai informasi di lingkungan internal Polda DIY maupun eksternal di masyarakat umum serta terdapat pernyataan yang menyampaikan fakta yang dialami oleh penutur. Di dalam majalah ini terdapat fungsi instrumental, yakni fungsi bahasa yang berfungsi untuk memberikan himbauan bagi pembaca maupun perintah kepada anggota polisi. Jumlah fungsi instrumental yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 10 teks. Pada penelitian ini paling banyak ditemukan fungsi bahasa representasi, karena penelitian ini dilakukan dengan subjek

penelitian pada media tulis yakni majalah *Manggala Naya Wiwarottama* sehingga teks yang ditemukan dalam penelitian ini paling banyak berisi tentang penyampaian informasi kepada pembaca.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Selama mengerjakan penelitian ini, ditemukan keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Tidak semua register kepolisian muncul pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama*, sehingga register kepolisian yang muncul dalam majalah ini masih terbatas.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada data tulis, sehingga masih ada register kepolisian yang dapat muncul dalam bentuk data lisan.

## **C. Saran**

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* dikhususkan pada register kepolisian pada media cetak. Data yang diperoleh merupakan data yang ada dalam media cetak dan bukan data komunikasi secara langsung antara penutur dan lawan tutur, maka hasil yang ditemukan kurang mendalam. Oleh karena itu, jika dilakukan penelitian serupa dengan penelitian ini, disarankan untuk melakukan pengambilan data secara langsung antara penutur dan lawan tutur melalui media lisan dengan mengembangkan beberapa teori lagi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan mendalam.

## **2. Bagi Pembaca**

Penelitian mengenai register kepolisian pada majalah *Manggala Naya Wiwarottama* dapat membantu pemahaman pembaca terhadap kosakata yang digunakan oleh institusi kepolisian dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota kepolisian maupun sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat umum.

## DAFTAR PUSTKA

- Alwasilah, Ch. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Bidang Humas Polda DIY. 2012. *Manggala Naya Wiwarottama*. Yogyakarta: Bid Humas Polda DIY.
- Chaer, A. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , dkk. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2011. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- . 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Halliday, M.A.K. dan Hasan Ruqaiya. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Diterjemahkan oleh: Asruddin Barori. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hudson. R.A. 1995. *Sociolinguistics*. Diterjemahkan oleh: Rochayah dan Misbach. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, A. 2005. *Register Perbankan: Suatu Kajian Sosiolinguistik*. Disertasi S3. Yogyakarta: Program Pascasarjana, UGM.
- Pateda, M. 1989. *Semantik Leksikal*. Flores: Nusa Indah.
- Ramlan. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- . 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.

- Santoso, J. 2003. *Diktat Pegangan Kuliah Semantik*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik bagaian pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- . 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- . 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhardi. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Usdiyanto. 2004. *Bahasa Militer*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Wardhaugh. R. 1992. *An Introduction to Sociolinguistic*. Cambridge: Blackwell Publishers.



# LAMPIRAN

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Susilo, S.I.Kom

Pangkat : Komisaris Polisi

Kesatuan : Polisi Daerah Istimewa Yogyakarta

Telah memberikan penilaian (*judgement*) terhadap hasil penelitian dari skripsi yang berjudul “Register Kepolisian pada Majalah *Manggala Naya Wiwarottama*”.

Adapun catatan-catatan terhadap koreksi yang dapat saya sampaikan antara lain.

1. Objek penelitian sebaiknya tidak hanya pada media cetak saja, namun dapat dilakukan dengan sumber yang lebih luas.
2. Substansi materi sudah terpenuhi.

Demikian penilaian saya, semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 8 Mei 2014



Joko Susilo, S.I.Kom  
Komisaris Polisi

## Lampiran 2: Kartu Data

Data	Dalam rangka sinkronisasi penjabaran <b>rencana aksi</b> tersebut perlu dilakukan kegiatan mentoring dengan <b>metode supervisi</b> guna mengefektifkan pelaksanaan <b>reformasi birokrasi Polri</b> di tingkat <b>Satker</b> kewilayahan, dibentuk tim kerja Reformasi Birokrasi Polri Gelombang II tahun 2012 – 2014 tingkat Polda.				
Kode	<b>1.1.001.01.2012.03</b>	<b>1.1.002.01.2012.03</b>	<b>1.1.003.01.2012.03</b>	<b>1.1.004.01.2012.03</b>	<b>1.1.005.01.2012.03</b>
Istilah	<b>Sinkronisasi</b>	<b>Rencana aksi</b>	<b>Metode supervisi</b>	<b>Reformasi birokrasi Polri</b>	<b>Satker</b>
Bentuk	Afiksasi	Frase	Frase	Frase	Abreviasi
Jenis makna	Makna sekunder	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Instrumental	Instrumental	Instrumental	Instrumental	Instrumental

Data	Laksanakan <b>pengawasan</b> dan <b>pengendalian</b> secara intensif terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi Polri gelombang II tahun 2012 – 2014 oleh masing-masing <b>Kasatker</b> .		
Kode	<b>1.2.006.01.2012.06</b>	<b>1.2.007.01.2012.06</b>	<b>1.2.008.01.2012.06</b>
Istilah	<b>Pengawasan</b>	<b>Pengendalian</b>	<b>Kasatker</b>
Bentuk	Afiksasi	Afiksasi	Abreviasi
Jenis makna	Makna sekunder	Makna sekunder	Makna primer
Fungsi	Instrumental	Instrumental	Instrumental

Data	Penyusunan pokok-pokok <b>HTCK</b> di lingkungan Polda DIY.					
Kode	<b>1.3.009.01.2012.07</b>					
Istilah	<b>HTCK</b>					
Bentuk	Abreviasi					
Jenis makna	Makna primer					
Fungsi	Representasi					

Data	Pembentukan <b>Satpol air</b> , <b>Satpam obvit</b> unit <b>lantas</b> sesuai perkap 23 tahun 2010 tentang <b>SOTK</b> tingkat <b>Polres</b> dan <b>Polsek</b> .					
Kode	<b>1.4.010.01.2012.07</b>	<b>1.4.011.01.2012.07</b>	<b>1.4.012.01.2012.07</b>	<b>1.4.013.01.2012.07</b>	<b>1.4.014.01.2012.07</b>	<b>1.4.015.01.2012.07</b>
Istilah	<b>Satpol air</b>	<b>Satpam obvit</b>	<b>Lantas</b>	<b>SOTK</b>	<b>Polres</b>	<b>Polsek</b>
Bentuk	Frase	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna sekunder	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	<b>Kebijakan Kapolda</b> DIY Brigjen Pol Drs. Tjuk Basuki, Msi dalam upaya pelayanan kepada masyarakat <b>kegiatan Comanderwish</b> pengaturan lalu lintas sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara umum khususnya pengguna jalan dalam kendaraan bermotor.		
Kode	<b>1.5.016.01.2012.12</b>	<b>1.5.017.01.2012.12</b>	<b>1.5.018.01.2012.12</b>
Istilah	<b>Kebijakan Kapolda</b>	<b>Brigjen Pol</b>	<b>Kegiatan comanderwish</b>
Bentuk	Frase	Abreviasi	Frase
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	<b>Titik kerawanan langgar, rawan macet, rawan laka</b> tersebut harus ditempati personel Polsek Kalasan untuk menciptakan Keamanan, Ketertiban, Kelancaran berlalu lintas.		
Kode	<b>1.6.019.01.2012.12</b>	<b>1.6.020.01.2012.12</b>	<b>1.6.021.01.2012.12</b>
Istilah	<b>Titik kerawanan langgar</b>	<b>Rawan macet</b>	<b>Rawan laka</b>
Bentuk	Frase	Frase	Frase
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Instrumental	Instrumental	Instrumental

Data	Kegiatan <i>Comanderwish</i> merupakan panggilan jiwa untuk bisa memberikan bentuk Pelayanan yang bisa dirasakan oleh masyarakat bukan hanya sekedar melaksanakan Perintah Pimpinan (seperti apa yang menjadi penekanan Kapolda DIY) saat memberikan arahan kepada Para <b>Kabag Ops</b> , Para <b>Kapolsek</b> , Para <b>Kasat Lantas</b> , Para <b>Kasat Sabhara</b> Seajaran Polda DIY pada tanggal 10 September 2011 di Aula Barat <b>Mapolda</b> DIY.				
Kode	<b>1.7.022.01.2012.13</b>	<b>1.7.023.01.2012.13</b>	<b>1.7.024.01.2012.13</b>	<b>1.7.025.01.2012.13</b>	<b>1.7.026.01.2012.13</b>
Istilah	<b>Kabag Ops</b>	<b>Kapolsek</b>	<b>Kasat Lantas</b>	<b>Kasat Sabhara</b>	<b>Mapolda</b>
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Instrumental	Instrumental	Instrumental	Instrumental	Instrumental

Data	Melaksanakan kegiatan <b>cipta kondisi</b> untuk mencegah <b>gangguan kamtibmas</b> maupun menekan angka kecelakaan lalu lintas.	
Kode	<b>1.8.027.01.2012.13</b>	<b>1.8.028.01.2012.13</b>
Istilah	<b>Cipta kondisi</b>	<b>Gangguan kamtibmas</b>
Bentuk	Frase	Frase
Jenis makna	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Instrumental	Instrumental

Data	Mengadakan penyuluhan atau sosialisasi UU No. 22 tahun 2009 tentang <b>Lalu Lintas</b> dan <b>Angkutan Jalan</b> baik yang dilakukan oleh anggota polisi lintas Polsek Kalasan maupun melalui <b>Babinkamtibmas</b> saat pertemuan dengan warga masyarakat.		
Kode	<b>1.9.029.01.2012.13</b>	<b>1.9.030.01.2012.13</b>	<b>1.9.031.01.2012.13</b>
Istilah	<b>Lalu lintas</b>	<b>Angkutan jalan</b>	<b>Babinkamtibmas</b>
Bentuk	Majemuk	Frase	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Polsek Sleman jelang Natal dan tahun baru gencar <b>razia pekat</b> dan ungkap berbagai kasus.		
Kode	<b>1.10.032.01.2012.14</b>		
Istilah	<b>Razia pekat</b>		
Bentuk	Makna sekunder		
Jenis makna	Makna primer		
Fungsi	Representasi		

Data	Pada hari jumat tanggal 09 Desember 2011 Polsek Sleman berhasil mendapatkan sebuah sepeda motor Suzuki FU <b>Nopol</b> DR 3988 SP <b>hasil kejahatan curanmor</b> di <b>wilayah hukum</b> Polsek Depok Barat.			
Kode	<b>1.11.033.01.2012.15</b>	<b>1.11.034.01.2012.15</b>	<b>1.11.035.01.2012.15</b>	<b>1.11.036.01.2012.15</b>
Istilah	<b>Nopol</b>	<b>Hasil kejahatan</b>	<b>Wilayah hukum</b>	<b>Curanmor</b>
Bentuk	Abreviasi	Frase	Frase	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Arahan Dirlitpdeksus <b>Bareskrim</b> Polri kepada anggota Ditreskrimsus Polda DIY saat melaksanakan supervisi di Polda DIY.			
Kode	<b>1.12.037.01.2012.16</b>			
Istilah	<b>Bareskrim</b>			
Bentuk	Abreviasi			
Jenis makna	Makna primer			
Fungsi	Representasi			

Data	Bertindak sebagai <b>Irup Kapolda D.I.Yogyakarta</b> , <b>Perwira upacara</b> dijabat <b>Penata Tingkat I</b> Drs Ari Jenar dan sebagai <b>komandan upacara Penata Muda Tingkat I</b> Bambang Subagya.			
Kode	<b>1.12.038.01.2012.16</b>	<b>1.12.039.01.2012.16</b>	<b>1.12.040.01.2012.16</b>	<b>1.12.041.01.2012.16</b>

Istilah	<b>Perwira upacara</b>	<b>Penata Tingkat I</b>	<b>Komandan upacara</b>	<b>Penata Muda Tingkat I</b>
Bentuk	Frase	Frase	Frase	Frase
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	<b>Satreskrim</b> polsek Bulaksumur ungkap pencurian tas berisikan laptop.					
Kode	<b>1.13.042.01.2012.18</b>					
Istilah	<b>Satreskrim</b>					
Bentuk	Abreviasi					
Jenis makna	Makna primer					
Fungsi	Representasi					

Data	Atas laporan korban petugas <b>reskrim</b> Polsek Bulak Sumur di bawah pimpinan Kapolsek Bulak Sumur dan <b>Panit Reskrim</b> Polsek Bulak Sumur <b>Ipda</b> Eka Andi. N, SH beserta anggota polisi langsung <b>meluncur</b> ke TKP guna sebagai bahan untuk melakukan <b>penyelidikan</b> dan berupaya untuk mengungkap dan menangkap <b>pelaku tindak kriminal</b> .					
Kode	<b>1.14.043.01.2012.18</b>	<b>1.14.044.01.2012.18</b>	<b>1.14.045.01.2012.18</b>	<b>1.14.046.01.2012.18</b>	<b>1.14.047.01.2012.18</b>	<b>1.14.048.01.2012.18</b>
Istilah	<b>Reskrim</b>	<b>Panit Reskrim</b>	<b>Ipda</b>	<b>Meluncur</b>	<b>Penyelidikan</b>	<b>Pelaku tindak kriminal</b>
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi	Afiksasi	Afiksasi	Frase
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna sekunder	Makna sekunder	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	<b>Panit Aiptu</b> Suprat memimpin langsung mendatangi <b>TKP</b> beserta 3 anggota polisi <b>sabhara</b> , 3 anggota polisi <b>reserse</b> , dan 1 anggota polisi <b>intel</b> untuk melakukan penyelidikan.					
Kode	<b>1.15.049.01.2012.19</b>	<b>1.15.050.01.2012.19</b>	<b>1.15.051.01.2012.19</b>	<b>1.15.052.01.2012.19</b>	<b>1.15.053.01.2012.19</b>	<b>1.15.054.01.2012.19</b>
Istilah	<b>Panit</b>	<b>Aiptu</b>	<b>TKP</b>	<b>Sabhara</b>	<b>Reserse</b>	<b>Intel</b>
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi	Tunggal	Tunggal
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Dalam operasi tersebut petugas berhasil <b>menjaring</b> 3 (tiga) PSK.					
Kode	<b>1.16.055.01.2012.19</b>					
Istilah	<b>Menjaring</b>					
Bentuk	Afiksasi					

Jenis makna	Makna sekunder
Fungsi	Representasi

Data	Para PSK <b>terjaring</b> dalam <b>operasi cipta kondisi pekat</b> mendapat penyuluhan dari <b>Kasikum</b> Polsek Gedongtengen.		
Kode	<b>1.17.056.01.2012.20</b>	<b>1.17.057.01.2012.20</b>	<b>1.17.058.01.2012.20</b>
Istilah	<b>Terjaring</b>	<b>Operasi cipta kondisi pekat</b>	<b>Kasikum</b>
Bentuk	Afiksasi	Majemuk	Abreviasi
Jenis makna	Makna sekunder	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Ruangan <b>humas</b> apabila tidak sendiri, diharapkan bergabung dengan ruangan <b>Binmas</b> (hubungan fungsi tersebut dengan mass media), jangan bergabung dengan <b>Sikum, Sium, Provos</b> , dan Intel karena data fungsi tersebut rahasia.				
Kode	<b>1.18.059.01.2012.22</b>	<b>1.18.060.01.2012.22</b>	<b>1.18.061.01.2012.22</b>	<b>1.18.062.01.2012.22</b>	<b>1.18.063.01.2012.22</b>
Istilah	<b>Humas</b>	<b>Binmas</b>	<b>Sikum</b>	<b>Sium</b>	<b>Provos</b>
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi	Tunggal
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Instrumental	Instrumental	Instrumental	Instrumental	Instrumental

Data	Fredy umur 22 tahun diserahkan keluarganya kepada petugas kepada petugas Polsek Gondokusuman Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 8 Desember 2011, sedangkan salah satu pelaku lainnya ditangkap petugas kepolisian bernama Anggun 21 tahun, keduanya sebelumnya menjadi <b>buron</b> petugas Polisi karena terlibat dalam aksi penusukan di jalan Mlati Wetan pada hari Minggu 4 Desember 2011.				
Kode	<b>1.19.064.01.2012.22</b>				
Istilah	<b>Buron</b>				
Bentuk	Tunggal				
Jenis makna	Makna primer				
Fungsi	Representasi				

Data	Pemasangan tanda peserta kepada perwakilan peserta <b>Lat Ops</b> lilin progo 2011 oleh <b>Wakapolda</b> DIY digedung serbaguna.	
Kode	<b>1.20.065.01.2012.23</b>	<b>1.20.066.01.2012.23</b>
Istilah	<b>Lat ops</b>	<b>Wakapolda</b>
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi

Data	Kasat Sabhara Polresta Yogyakarta melaksanakan dialog interaktif dengan topik <b>Tipiring</b> di Radio Sonora.
Kode	<b>1.21.067.01.2012.23</b>
Istilah	<b>Tipiring</b>
Bentuk	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer
Fungsi	Representasi

Data	Sambutan <b>Dirresnarkoba</b> Polda DIY pada acara <b>Binlul</b> tentang <b>Lahgun</b> Narkoba yang diikuti para <b>PA &amp; BA</b> muda Polri sejajar Polda DIY di gedung Pamungkas.				
Kode	<b>1.22.068.01.2012.23</b>	<b>1.22.069.01.2012.23</b>	<b>1.22.070.01.2012.23</b>	<b>1.22.071.01.2012.23</b>	<b>1.22.072.01.2012.23</b>
Istilah	<b>Dirresnarkoba</b>	<b>Binlul</b>	<b>Lahgun</b>	<b>PA</b>	<b>BA</b>
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Setda Prop DIY didampingi <b>Wadir Lantas</b> Polda DIY <b>AKBP</b> Slamet Santoso memotong untaian bunga pada acara Launching <b>Pelayanan Kesamsatan</b> di Amplaz.		
Kode	<b>1.23.073.01.2012.25</b>	<b>1.23.074.01.2012.25</b>	<b>1.23.075.01.2012.25</b>
Istilah	<b>Wadir Lantas</b>	<b>AKBP</b>	<b>Pelayanan kesamsatan</b>
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi	Frase
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	<b>Karo Rena</b> Polda DIY menyampaikan materi pada acara <b>sosialisasi Road Map</b> Reformasi Birokrasi Polri Gelombang II.	
Kode	<b>1.24.076.01.2012.26</b>	<b>1.24.077.01.2012.26</b>
Istilah	<b>Karo rena</b>	<b>Sosialisasi road map</b>
Bentuk	Abreviasi	Majemuk
Jenis makna	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi



[illegible]

Data	Polda DIY laksanakan <b>Binsaka Bhayangkara</b> .
Kode	<b>1.26.085.01.2012.31</b>
Istilah	<b>Binsaka Bhayangkara</b>
Bentuk	Frase
Jenis makna	Makna primer
Fungsi	Representasi

Data	Polda DIY menggelar <b>Operasi Lilin Progo</b> 2011.
Kode	<b>1.27.086.01.2012.32</b>
Istilah	<b>Operasi lilin progo</b>
Bentuk	Majemuk
Jenis makna	Makna primer
Fungsi	Representasi

Data	Polres Bantul ungkap beberapa kasus <b>Curas</b> .
Kode	<b>1.28.087.01.2012.35</b>
Istilah	<b>Curas</b>
Bentuk	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer
Fungsi	Representasi

Data	Kapolsek Sedayu Kopol Samsul Bahri, SH memerintahkan Tim <b>Buser</b> yang dipimpin langsung oleh <b>Kanit Reskrim IPTU</b> Gangsar.		
Kode	<b>2.29.088.02.2012.15</b>	<b>2.29.089.02.2012.15</b>	<b>2.29.090.02.2012.15</b>
Istilah	<b>Buser</b>	<b>Kanit reskrim</b>	<b>IPTU</b>
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Instrumental	Instrumental	Instrumental

Data	Diharapkan anggota Polsek Sedayu dalam melayani masyarakat berpedoman pada <b>Tri Brata</b> dan <b>Catur Prasetya</b> serta Bijak <b>Kapolda</b> DIY, kepada anggota Intel Polsek harus selalu <b>deteksi dini</b> guna antisipasi situasi terkini secara cepat, tepat, akurat.			
Kode	<b>2.30.091.02.2012.15</b>	<b>2.30.092.02.2012.15</b>	<b>2.30.093.02.2012.15</b>	<b>2.30.094.02.2012.15</b>
Istilah	<b>Tri brata</b>	<b>Catur prasetya</b>	<b>Kapolda</b>	<b>Deteksi dini</b>
Bentuk	Majemuk	Majemuk	Abreviasi	Frase
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Instrumental	Instrumental	Instrumental	Instrumental

Data	Anggota <b>Polwan</b> Polresta Yogyakarta melaksanakan <b>Pam Unjuk rasa</b> pada acara pengajian Ahmadiyah di SMK PIRI.	
Kode	<b>2.31.095.02.2012.23</b>	<b>2.31.096.02.2012.23</b>
Istilah	<b>Polwan</b>	<b>Pam unjuk rasa</b>
Bentuk	Abreviasi	Frase
Jenis makna	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi

Data	Kapolda DIY melaksanakan <b>inspeksi pembangunan Mako</b> Polsek Semanu.	
Kode	<b>2.32.097.02.2012.26</b>	<b>2.32.098.02.2012.26</b>
Istilah	<b>Inspeksi pembangunan</b>	<b>Mako</b>
Bentuk	Frase	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi

Data	<b>Kabid Binkum</b> Polda DIY didampingi Kopol Sanusi dan AKP Agus Kristianto, SH menyampaikan materi sosialisasi di Gedung Serbaguna Polda DIY.	
Kode	<b>2.33.099.02.2012.31</b>	
Istilah	<b>Kabid Binkum</b>	

Bentuk	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer
Fungsi	Representasi

Data	Tindak pidana <b>Curat</b> yang terjadi pada hari Selasa 13 Desember 2011 jam 13.45 WIB di IGD RS Sardjito Yogyakarta, korban Dr. Ari Hapsari dan tersangka Andrian Heru Nugroho 24 th, warga Jlagran Wetan, Yogyakarta berhasil diungkap Plosek Mlati dan <b>barang bukti</b> berupa Laptop merk Compaq berhasil diamankan.	
Kode	<b>3.34.100.03.2012.19</b>	<b>3.34.101.03.2012.19</b>
Istilah	<b>Curat</b>	<b>Barang bukti</b>
Bentuk	Abreviasi	Majemuk
Jenis makna	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi

Data	<b>Curmobil</b> yang terjadi pada hari Minggu 18 Desember 2011, jam 05.00 WIB yang terjadi di Dusun Jombor Lor, Sinduadi, Mlati, Sleman dan sempat terjadi kejar-kejaran hingga tersangka Bambang Suradi, 34 th warga Lampung selatan dan tersangka Subarjono, 33 th, warga Lempongsari Sleman berhasil ditangkap diwilayah Solo, Jateng berikut barang bukti berupa mobil Toyota Avanza, warna silver metalik, No Pol B- 1367- EFD berhasil diamankan.	
Kode	<b>3.35.102.03.2012.19</b>	
Istilah	<b>Curmobil</b>	
Bentuk	Abreviasi	
Jenis makna	Makna primer	
Fungsi	Representasi	

Data	<b>Curlaptop</b> yang terjadi pada Sabtu tanggal 28 Januari 2012 jam 09.30 WIB di Jetis Burikan Sumberdadi Mlati Sleman berhasil diungkap Polsek Mlati dan tersangka Purnama dan Jumari dan barang bukti sebuah laptop merk Compaq dan camera merk sanyo berhasil <b>diamankan</b> .	
Kode	<b>3.36.103.03.2012.19</b>	<b>3.36.104.03.2012.19</b>
Istilah	<b>Curlaptop</b>	<b>Diamankan</b>
Bentuk	Abreviasi	Afiksasi
Jenis makna	Makna primer	Makna sekunder
Fungsi	Representasi	Representasi

Data	Tersangka perampokan Yusuf didampingi <b>Panit Patroli</b> .	
Kode	<b>3.37.105.03.2012.20</b>	
Istilah	<b>Panit patroli</b>	

Bentuk	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer
Fungsi	Representasi

Data	Polsek Sewon melaksanakan <b>giat rutin</b> yang ditingkatkan cipta kondisi antisipasi <b>kenakalan remaja</b> .		
Kode	<b>3.38.106.03.2012.22</b>	<b>3.38.107.03.2012.22</b>	
Istilah	<b>Giat rutin</b>	<b>Kenakalan remaja</b>	
Bentuk	Frase	Frase	
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	
Fungsi	Representasi	Representasi	

Data	<b>Kapuskoppolda</b> DIY AKBP Sutomo menyampaikan sambutan pada acara <b>rapat anggota tahunan</b> tahun 2011 di gedung serbaguna.		
Kode	<b>3.39.108.03.2012.23</b>	<b>3.39.109.03.2012.23</b>	
Istilah	<b>Kapuskoppolda</b>	<b>Rapat anggota tahunan</b>	
Bentuk	Abreviasi	Frase	
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	
Fungsi	Representasi	Representasi	

Data	<b>Ditreskrimsus</b> bersama anggota dan keluarganya melaksanakan rekreasi dan outbond di Taman Wisata Umbul Sidomukti, Bandungan, Ambarawa.		
Kode	<b>3.40.110.03.2012.24</b>		
Istilah	<b>Ditreskrimsus</b>		
Bentuk	Abreviasi		
Jenis makna	Makna primer		
Fungsi	Representasi		

Data	Kapolda DIY menyerahkan <b>tongkat komando</b> kepada <b>Ka SPN</b> Selopamioro AKBP Widiatmono, SH.MH pada acara <b>sertijab</b> Kapolres Sleman dan Gunung Kidul.		
Kode	<b>3.41.111.03.2012.24</b>	<b>3.41.112.03.2012.24</b>	<b>3.41.113.03.2012.24</b>
Istilah	<b>Tongkat komando</b>	<b>Ka SPN</b>	<b>Sertijab</b>
Bentuk	Frase	Abreviasi	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	<b>3.42.114.03.2012.24</b>
Kode	Acara <b>pedang pora</b> penyambutan Kapolres Gunung Kidul AKBP Ihsan Amin, SIK, MH.
Istilah	<b>Pedang pora</b>
Bentuk	Majemuk
Jenis makna	Makna primer
Fungsi	Representasi

Data	<b>Kakor Lantas</b> Polri menggantung untaian bunga pada peresmian <b>SIM</b> Corner II Ramai Mall pada acara Launching Program <b>SSDP</b> di Gor Amongrogo.		
Kode	<b>3.43.115.03.2012.24</b>	<b>3.43.116.03.2012.24</b>	<b>3.43.117.03.2012.24</b>
Istilah	<b>Kakor Lantas</b>	<b>SIM</b>	<b>SSDP</b>
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Melihat situasi yang semakin tidak kondusif, Polisi kemudian menurunkan anggota Sabhara anggota <b>Dalmas</b> dan terakhir <b>Brimob</b> .	
Kode	<b>3.44.118.03.2012.37</b>	<b>3.44.119.03.2012.37</b>
Istilah	<b>Dalmas</b>	<b>Brimob</b>
Bentuk	Tunggal	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Instrumental	Instrumental

[illegible]

Data	<b>Tindakan pre-emptif</b> diantaranya kegiatan <b>patroli dialogis, patroli sambang</b> desa kunjungan ke rumah warga, kunjungan ke perkantoran dan objek vital lain patroli target selektif prioritas dan <b>patroli deteksi</b> .			
Kode	<b>4.46.127.04.2012.14</b>	<b>4.46.128.04.2012.14</b>	<b>4.46.129.04.2012.14</b>	<b>4.46.130.04.2012.14</b>
Istilah	<b>Tindakan per-emptif</b>	<b>Patroli dialogis</b>	<b>Patroli sambang</b>	<b>Patroli deteksi</b>
Bentuk	Frase	Frase	Frase	Frase
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Polda DIY buka <b>DIKTUK BRIGPOL</b> TA 2012.
Kode	<b>4.47.131.04.2012.15</b>
Istilah	<b>Diktuk brigpol</b>
Bentuk	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer
Fungsi	Representasi

Data	<b>Karo Sarpras</b> Polda DIY sebagai Irup pada upacara Hari Kesadaran Nasional di halaman Polda DIY.
Kode	<b>4.48.132.04.2012.23</b>
Istilah	<b>Karo sarpras</b>
Bentuk	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer
Fungsi	Representasi

Data	Penandatanganan berita acara penyerahan <b>Casis</b> Brigadir Polri TA. 2012 oleh <b>Karo SDM</b> Polda DIY kepada Ka SPN Selopamiro yang disaksikan oleh Kapolda DIY.	
Kode	<b>4.49.133.04.2012.24</b>	<b>4.49.134.04.2012.24</b>
Istilah	<b>Casis</b>	<b>Karo SDM</b>
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi

Data	Arahan <b>Dirtipideksus</b> Bareskrim Polri kepada anggota Ditreskrimsus Polda DIY saat melaksanakan supervisi di Polda DIY.
Kode	<b>4.50.135.04.2012.26</b>
Istilah	<b>Dirtipideksus</b>

Bentuk	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer
Fungsi	Representasi

Data	<b>Gatur</b> dan patroli lokasi rawan macet dan rawan kecelakaan lalu lintas.
Kode	<b>5.51.136.05.2012.11</b>
Istilah	<b>Gatur</b>
Bentuk	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer
Fungsi	Representasi

Data	Meningkatkan peran <b>RTMC</b> dan <b>NTMC</b> .		
Kode	<b>5.52.137.05.2012.11</b>	<b>5.52.138.05.2012.11</b>	
Istilah	<b>RTMC</b>	<b>NTMC</b>	
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi	
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	
Fungsi	Representasi	Representasi	

Data	Sosialisasi dan penggandaan perkap dan <b>SOP</b> tentang <b>rekrutmen Brigadir, SIPSS, AKPOL</b> dan PNS Polri			
Kode	<b>5.53.139.05.2012.14</b>	<b>5.53.140.05.2012.14</b>	<b>5.53.141.05.2012.14</b>	<b>5.53.142.05.2012.14</b>
Istilah	<b>SOP</b>	<b>Rekrutmen Brigadir</b>	<b>SIPSS</b>	<b>AKPOL</b>
Bentuk	Abreviasi	Frase	Abreviasi	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Pada hari Senin tanggal 19 April 2012 pukul 09.00 WIB di Gedung Serbaguna, Kapolda DIY Brigjen Pol Drs. Tjuk Basuki, M.S.I melepas 35 anggota yang dinyatakan lulus seleksi <b>DIKSIP DIKREG</b> ke 41 TA 2012 ke <b>Pusdik Secapa</b> Sukabumi, dengan dihadiri Waka Polda DIY, Pejabat Utama, Kasatker Jajaran, Perwakilan <b>Pamen, Pama</b> , dan PNS Polri.			
Kode	<b>5.54.143.05.2012.18</b>	<b>5.54.144.05.2012.18</b>	<b>5.54.145.05.2012.18</b>	<b>5.54.146.05.2012.18</b>
Istilah	<b>DIKSIP DIKREG</b>	<b>Pusdik secapa</b>	<b>Pamen</b>	<b>Pama</b>
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Polresta Yogyakarta kerjasama dengan <b>resmob</b> Polda Jatim ungkap kasus pencurian alat musik.
Kode	<b>5.55.147.05.2012.20</b>
Istilah	<b>Resmob</b>
Bentuk	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer
Fungsi	Representasi

Data	Anggota <b>Ditlantas</b> Polda DIY melaksanakan <b>latihan fungsi</b> tentang Pengaturan Lalu Lintas dipimpin oleh <b>Kasat PJR</b> Lantas di halaman Polda DIY.		
Kode	<b>5.56.148.05.2012.23</b>	<b>5.56.149.05.2012.23</b>	<b>5.56.150.05.2012.23</b>
Istilah	<b>Ditlantas</b>	<b>Latihan fungsi</b>	<b>Kasat PJR</b>
Bentuk	Abreviasi	Frase	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Kapolsek Tempel <b>Kompol</b> Siti Alifah, SH sebagai <b>Irup</b> pada upacara Hari Kartini, Hari Linmas dan Hari Otonomi Daerah di Lapangan Lumbungrejo Tempel, Sleman.		
Kode	<b>5.57.151.05.2012.24</b>	<b>5.57.152.05.2012.24</b>	
Istilah	<b>Kompol</b>	<b>Irup</b>	
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi	
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	
Fungsi	Representasi	Representasi	

Data	Anggota <b>Jihandak Sat Brimob Polda</b> DIY sedang meneliti barang bukti ledakan bom <b>eskalasi rendah</b> yang terjadi di Stadion Mandala Krida.		
Kode	<b>5.58.153.05.2012.24</b>	<b>5.58.154.05.2012.24</b>	<b>5.58.155.05.2012.24</b>
Istilah	<b>Jihandak</b>	<b>Sat Brimob</b>	<b>Eskalasi rendah</b>
Jenis makna	Abreviasi	Abreviasi	Frase
Makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Petugas melakukan penyelidikan di Counter HP Moses Gatorkaca, dalam <b>lidik</b> yang dilakukan petugas membuahkan hasil.		
Kode	<b>5.59.156.05.2012.28</b>		
Istilah	<b>Lidik</b>		



Bentuk	Tunggal
Jenis makna	Makna primer
Fungsi	Representasi

Data	Anda dirugikan Polisi, laporkan ke <b>Propam</b> Polda DIY.
Kode	<b>6.60.157.06.2012.10</b>
Istilah	<b>Propam</b>
Bentuk	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer
Fungsi	Instrumental

Data	Polda DIY juga melakukan <b>Operasi Maya Progo</b> 2012 yang dilaksanakan pada tanggal ..... s.d ..... 2012, dalam <b>Ops</b> ini mengungkap kasus <b>tindak pidana TI</b> berawal adanya informasi bahwa di sebuah layanan warnet yang beralamat di Sedayu Bantul dicurigai menyediakan atau dapat diaksesnya film pornografi oleh pengguna warnet.		
Kode	<b>6.61.158.06.2012.21</b>	<b>6.61.159.06.2012.21</b>	<b>6.61.160.06.2012.21</b>
Istilah	<b>Operasi Maya Progo</b>	<b>Ops</b>	<b>Tindak pidana TI</b>
Bentuk	Majemuk	Abreviasi	Frase
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Instrumental	Instrumental	Instrumental

Data	Kapolresta Sleman memasang <b>tanda pangkat</b> pada acara sertijab <b>Wakapolres</b> Sleman dari pejabat lama Kopol Wahyu Agung Jatmiko, SH., SIK kepada Kopol Saiful Anwar S di aula Polres Sleman.	
Kode	<b>6.62.161.06.2012.24</b>	<b>6.62.162.06.2012.24</b>
Istilah	<b>Tanda pangkat</b>	<b>Wakapolres</b>
Bentuk	Frase	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi

Data	Dir Lantas Polda DIY mengadakan <b>pengecekan ranmor</b> dinas PJR Ditlantas dalam rangka kesiapan <b>PAM</b> dan <b>WAL</b> Presiden RI di stadion Maguwoharjo.		
Kode	<b>6.63.163.06.2012.26</b>	<b>6.63.164.06.2012.26</b>	<b>6.63.165.06.2012.26</b>
Istilah	<b>Pengecekan ranmor</b>	<b>PAM</b>	<b>WAL</b>
Bentuk	Frase	Abreviasi	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer

Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi
--------	--------------	--------------	--------------

Data	<b>Satgas sus</b> Polda DIY ungkap curras toko emas Sahabat.		
Kode	<b>6.64.166.06.2012.32</b>		
Istilah	<b>Satgas sus</b>		
Bentuk	Abreviasi		
Jenis makna	Makna primer		
Fungsi	Representasi		

Data	<b>Mantan Kapolri Jenderal</b> (Purn). Mohammad Hasan mengatakan Pak Kanto adalah seorang polisi yang bermoral tinggi.		
Kode	<b>7.65.167.07.2012.08</b>		
Istilah	<b>Kapolri jendral</b>		
Bentuk	Frase		
Jenis makna	Makna primer		
Fungsi	Representasi		

Data	Dalam perkembangannya, akademi itu kemudian menjadi <b>PTIK</b> .		
Kode	<b>7.66.168.07.2012.08</b>		
Istilah	<b>PTIK</b>		
Bentuk	Abreviasi		
Jenis makna	Makna primer		
Fungsi	Representasi		

Data	Penambahan <b>kendaraan patroli</b> untuk seluruh Polda dan pengadaan peralatan <b>Set patroli</b> (GPS dan Alkom) sebagai sarana untuk mendukung Quick Responen <b>Samapta</b> di tingkat satuan kewilayahan.		
Kode	<b>7.67.169.07.2012.16</b>	<b>7.67.170.07.2012.16</b>	<b>7.67.171.07.2012.16</b>
Istilah	<b>Kendaraan patroli</b>	<b>Samapta</b>	<b>Set patroli</b>
Bentuk	Frase	Tunggal	Majemuk
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Penyerahan bunga kepada pengendara sepeda motor di lapangan Denggung Sleman dalam rangka <b>Operasi Simpatik</b> Merapi 2012.		
Kode	<b>7.68.172.07.2012.23</b>		

Data	Tanggal 13 Juni 2012 <b>Biro Sarpras</b> Polda DIY sebagai penyelenggara lomba menembak mengadakan lomba di mako Brimob.
Kode	<b>7.69.173.07.2012.30</b>
Istilah	<b>Biro sarpras</b>
Bentuk	Frase
Jenis makna	Makna primer
Fungsi	Representasi

Data	Sebagai penyelenggara lomba <b>GNIB</b> ini adalah <b>Biro Operasi</b> Polda DIY.	
Kode	<b>7.70.174.07.2012.29</b>	<b>7.70.175.07.2012.29</b>
Istilah	<b>GNIB</b>	<b>Biro operasi</b>
Bentuk	Abreviasi	Frase
Jenis makna	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi

[illegible]

Data	Penyidik melengkapi BAP saksi-saksi lainnya dan administrasi penyidikan meliputi Sprin Gas, Sprin Lidik, Sprin Sidik, Sprin Kap, Sprin Han, <b>Sprin Sita</b> , <b>SPDP</b> , surat permintaan penitipan tahanan untuk dititipkan di Polsek Sleman karena untuk tahanan wanita dan anak-anak sesuai <b>TR</b> dari Polres Sleman dan <b>Mindik</b> lainnya sehingga setelah Mindik selesai maka 2 <b>penyidik</b> yang menangani <b>perkara</b> didampingi Panit 1 dan 2 Reskrim datang ke kediaman Kapolsek Tempel Kopol Siti Alfiah, SH untuk meminta tandatangan kediaman Kapolsek guna dilakukan <b>penahanan</b> yang rencana akan langsung dititipkan di <b>Rutan</b> Polsek Sleman.							
Kode	<b>7.71.183.07.2012.33</b>	<b>7.71.184.07.2012.33</b>	<b>7.71.185.07.2012.33</b>	<b>7.71.186.07.2012.33</b>	<b>7.71.187.07.2012.33</b>	<b>7.71.188.07.2012.33</b>	<b>7.71.189.07.2012.33</b>	<b>7.71.190.07.2012.33</b>
Istilah	<b>Sprin sita</b>	<b>SPDP</b>	<b>TR</b>	<b>Mindik</b>	<b>Penyidik</b>	<b>Perkara</b>	<b>Penahanan</b>	<b>Rutan</b>
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi	Afiksasi	Tunggal	Afiksasi	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Gramatikal	Makna primer	Makna sekunder	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Sebelum berangkat sekitar pukul 23.45 WIB penyidik telah menitipkan <b>tersangka</b> SM kepada petugas piket <b>SPK</b> yang akhirnya kembalinya dari kediaman Kapolsek Tempel sekitar pukul 01.00 WIB.							
Kode	<b>7.72.191.07.2012.33</b>				<b>7.72.192.07.2012.33</b>			
Istilah	<b>Tersangka</b>				<b>SPK</b>			
Bentuk	Afiksasi				Abreviasi			
Jenis makna	Makna primer				Makna primer			
Fungsi	Representasi				Representasi			

Data	<b>Operasi Patuh</b> Merapi 2012 dilaksanakan dari tanggal 4 s.d 17 Juli 2012, bertindak selaku <b>Kaopsda</b> Kapolda DIY Brigjen Pol. Drs. Sabar Raharjo dan <b>Karendal Opsda</b> karo Ops Polda DIY Kombes Pol. Drs. Sukamso, M.Si.							
Kode	<b>8.73.193.08.2012.08</b>			<b>8.73.194.08.2012.08</b>			<b>8.73.195.08.2012.08</b>	
Istilah	<b>Operasi patuh</b>			<b>Kaopsda</b>			<b>Karendal opsda</b>	
Bentuk	Majemuk			Abreviasi			Abreviasi	
Jenis makna	Makna primer			Makna primer			Makna primer	
Fungsi	Represetasi			Represetasi			Represetasi	

Data	Pejabat baru Kombes Pol. Drs. Muhammad Jupri sebelumnya menjabat <b>Irwasda</b> Polda Maluku, sedangkan pejabat lama Kombes Pol. Drs. Marwoto Soeto mendapat tugas baru sebagai <b>Irbridjemen sdm I Itwil V Itwasum</b> Polri.							
Kode	<b>8.74.196.08.2012.13</b>		<b>8.74.197.08.2012.13</b>		<b>8.74.198.08.2012.13</b>		<b>8.74.199.08.2012.13</b>	
Istilah	<b>Irwasda</b>		<b>Irbridjemen sdm</b>		<b>Itwil</b>		<b>Itwasum</b>	
Bentuk	Abreviasi		Abreviasi		Abreviasi		Abreviasi	

Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Acara silaturahmi dipimpin Kapolda DIY, dan dihadiri oleh Waka Polda DIY, para pejabat utama Polda DIY, <b>Kasatwil</b> jajaran Polda DIY, para Kabag Ops, <b>Kasat Intel</b> , dan <b>Kasat Binmas</b> jajaran Polda DIY.			
Kode	<b>8.75.200.08.2012.05</b>	<b>8.75.201.08.2012.05</b>	<b>8.75.202.08.2012.05</b>	
Istilah	<b>Kasatwil</b>	<b>Kasat intel</b>	<b>Kasat binmas</b>	
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi	
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer	
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi	

Data	Penandatanganan kelulusan Tingkat <b>Panda</b> Penerimaan <b>Taruna Akpol</b> Polda DIY TA. 2012.		
Kode	<b>8.76.203.08.2012.16</b>	<b>8.76.204.08.2012.16</b>	
Istilah	<b>Panda</b>	<b>Taruna akpol</b>	
Bentuk	Abreviasi	Frase	
Jenis makna	Makna sekunder	Makna primer	
Fungsi	Representasi	Representasi	

Data	Rapat koordinasi Kapolres Sleman dengan <b>Senkom</b> Polri Sleman dalam rangka persiapan <b>Operasi Ketupat</b> Merapi 2012.		
Kode	<b>8.77.205.08.2012.22</b>	<b>8.77.206.08.2012.22</b>	
Istilah	<b>Senkom</b>	<b>Operasi ketupat</b>	
Bentuk	Abreviasi	Majemuk	
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	
Fungsi	Representasi	Representasi	

Data	Kapolresta Yogyakarta dan Kasat Reskrim, <b>KBO Satreskrim</b> serta <b>Paur Humas</b> menunjukkan <b>BB</b> hasil ungkap kasus pembunuhan mahasiswa di Jembatan Gondolayu.		
Kode	<b>8.78.207.08.2012.23</b>	<b>8.78.208.08.2012.23</b>	<b>8.78.209.08.2012.23</b>
Istilah	<b>KBO Satreskrim</b>	<b>Paur humas</b>	<b>BB</b>
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Tim <b>Wasrik</b> Irwasum Mabes Polri melaksanakan pengecekan kesiapan operasional pada <b>randis patroli</b> .		
Kode	<b>8.79.210.08.2012.23</b>	<b>8.79.211.08.2012.23</b>	
Istilah	<b>Wasrik</b>	<b>Randis patroli</b>	
Bentuk	Abreviasi	Frase	
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	
Fungsi	Representasi	Representasi	

Data	Kapolres Kulon Progo menerima cinderamata dari <b>siswa Sespim</b> Polri di ruang kerja Kapolres Kulon Progo.		
Kode	<b>8.80.212.08.2012.24</b>		
Istilah	<b>Siswa Sespim</b>		
Bentuk	Frase		
Jenis makna	Makna primer		
Fungsi	Representasi		

Data	Tim <b>Was Ops</b> Mabes Polri melaksanakan cek <b>Pos Pam</b> Ops Ketupat Merapi 2012 di Pos Pam Jombor.		
Kode	<b>9.81.213.09.2012.14</b>	<b>9.81.214.09.2012.14</b>	
Istilah	<b>Was ops</b>	<b>Pos pam</b>	
Bentuk	Abreviasi	Frase	
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	
Fungsi	Representasi	Representasi	

Data	<b>Pam Kunker</b> Presiden RI di wilayah hukum Polda DIY.		
Kode	<b>10.82.215.11.2012.06</b>		
Istilah	<b>Pam Kunker</b>		
Bentuk	Abreviasi		
Jenis makna	Makna primer		
Fungsi	Representasi		

Data	Sebagai penanggungjawab <b>kebijakan Pam</b> adalah Kapolda DIY Brigjen Pol. Drs. Sabar Rahardjo dan <b>Karendal pama</b> karo Ops Polda DIY Drs. Sukamso, SH, M.Si, <b>Kapamda</b> Dir Lantas Polda DIY Drs. Bambang Pristiwanto.		
Kode	<b>10.83.216.11.2012.06</b>	<b>10.83.217.11.2012.06</b>	<b>10.83.218.11.2012.06</b>
Istilah	<b>Kebijakan Pam</b>	<b>Karendal pama</b>	<b>Kapamda</b>

Bentuk	Frase	Abreviasi	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi	Representasi

Data	Dirbinmas Polda DIY Kombes Pol Stephen M Napiun, SIK, M.Hum menyematkan tanda peserta kepada perwakilan peserta <b>Diklatsar Satsabhara</b> .		
Kode	<b>10.84.219.11.2012.07</b>		
Istilah	<b>Diklatsar satsabhara</b>		
Bentuk	Abreviasi		
Jenis makna	Makna primer		
Fungsi	Representasi		

Data	<b>Kabag Sumda</b> Polresta Yogyakarta Kompol Jan Benjamin, S.Sos, M.Sc, AKP Anang Sutanta dan Iptu Heru melaksanakan talk show tentang situasi <b>kamtibmas</b> di Radio Sonora Yogyakarta.		
Kode	<b>10.85.220.11.2012.12</b>	<b>10.85.221.11.2012.12</b>	
Istilah	<b>Kabag sumda</b>	<b>Kamtibmas</b>	
Bentuk	Abreviasi	Abreviasi	
Jenis makna	Makna primer	Makna primer	
Fungsi	Representasi	Representasi	

Data	AKBP Andrea Heri S.SIK. <b>Kaden</b> A Pelopor Sat Brimob Polda DIY.		
Kode	<b>11.86.222.12.2012.07</b>		
Istilah	<b>Kaden</b>		
Bentuk	Abreviasi		
Jenis makna	Makna primer		
Fungsi	Representasi		

Data	Ipda Widhi Ardiki D <b>Panit Subden</b> Gegana Sat Brimob Polda DIY.		
Kode	<b>11.87.223.12.2012.07</b>		
Istilah	<b>Panit Subden</b>		
Bentuk	Abreviasi		
Jenis makna	Makna primer		
Fungsi	Representasi		

Data	Kabag Ops Polresta Yogyakarta Kopol Muji Harjono memberikan penghargaan pada <b>Gelar Pasukan Operasi Kenanga</b> Merapi 2012 di Polresta Yogyakarta.	
Kode	<b>11.88.224.12.2012.12</b>	<b>11.88.225.12.2012.12</b>
Istilah	<b>Gelar pasukan</b>	<b>Operasi kenanga</b>
Bentuk	Majemuk	Majemuk
Jenis makna	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi

Data	<b>Apel Siaga</b> dalam rangka Pam Wapres di Polsek Depok Timur.	
Kode	<b>11.89.226.12.2012.13</b>	<b>11.89.227.12.2012.13</b>
Istilah	<b>Apel siaga</b>	<b>Pam Wapres</b>
Bentuk	Majemuk	Abreviasi
Jenis makna	Makna primer	Makna primer
Fungsi	Representasi	Representasi



## Lampiran 3: Tabulasi Hasil Penelitian

No. Teks	Data	No. Data	Istilah	Bentuk Register	Jenis makna	Fungsi Register
1.	Dalam rangka <b>sinkronisasi</b> penjabaran <b>rencana aksi</b> tersebut perlu dilakukan kegiatan mentoring dengan <b>metode supervisi</b> guna mengefektifkan pelaksanaan <b>reformasi birokrasi Polri</b> di tingkat <b>Satker</b> kewilayahan, dibentuk tim kerja Reformasi Birokrasi Polri Gelombang II tahun 2012 – 2014 tingkat Polda.	001	Sinkronisasi	Afikasasi	Makna sekunder	Instrumental
		002	Rencana aksi	Frase	Makna primer	Instrumental
		003	Metode supervisi	Majemuk	Makna primer	Instrumental
		004	Reformasi birokrasi Polri	Frase	Makna primer	Instrumental
		005	Satker	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
2.	Laksanakan <b>pengawasan</b> dan <b>pengendalian</b> secara intensif terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi Polri gelombang II tahun 2012 – 2014 oleh masing-masing <b>Kasatker</b> .	006	Pengawasan	Afiksasi	Makna sekunder	Instrumental
		007	Pengendalian	Afiksasi	Makna sekunder	Instrumental
		008	Kasatker	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
3.	Penyusunan pokok-pokok <b>HTCK</b> di lingkungan Polda DIY.	009	HTCK	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
4.	Pembentukan <b>Satpol air</b> , <b>Satpam obvit</b> unit <b>lantas</b> sesuai perkap 23 tahun 2010 tentang <b>SOTK</b> tingkat <b>Polres</b> dan <b>Polsek</b> .	010	Satpol air	Frase	Makna primer	Representasi
		011	Satpam obvit	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
		012	Lantas	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		013	SOTK	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
		014	Polres	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		015	Polsek	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
5.	<b>Kebijakan Kapolda DIY Brigjen Pol</b> Drs. Tjuk Basuki, Msi dalam upaya pelayanan kepada masyarakat <b>kegiatan Comanderwish</b> pengaturan lalu lintas sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara umum khususnya pengguna jalan dalam kendaraan bermotor.	016	Kebijakan Kapolda	Frase	Makna primer	Representasi
		017	Brigjen Pol	Abreviasi (Akronim+Penggalan)	Makna primer	Representasi
		018	Kegiatan comanderwish	Majemuk	Makna primer	Representasi
6.	<b>Titik kerawanan langgar</b> , <b>rawan macet</b> , <b>rawan laka</b> tersebut harus ditempati personel Polsek Kalasan untuk menciptakan Keamanan, Ketertiban, Kelancaran berlalu lintas.	019	Titik kerawanan langgar	Frase	Makna primer	Instrumental
		020	Rawan macet	Frase	Makna primer	Instrumental
		021	Rawan laka	Frase	Makna primer	Instrumental
7.	Kegiatan Comanderwish merupakan panggilan jiwa untuk bisa memberikan bentuk Pelayanan yang bisa dirasakan oleh masyarakat bukan hanya sekedar	022	Kabag ops	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Instrumental
		023	Kapolsek	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
		024	Kasat lantas	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Instrumental

No. Teks	Data	No. Data	Istilah	Bentuk Register	Jenis makna	Fungsi Register
	melaksanakan Perintah Pimpinan (seperti apa yang menjadi penekanan Kapolda DIY) saat memberikan arahan kepada Para <b>Kabag Ops</b> , Para <b>Kapolsek</b> , Para <b>Kasat Lantas</b> , Para <b>Kasat Sabhara</b> Sejawaran Polda DIY pada tanggal 10 September 2011 di Aula Barat <b>Mapolda</b> DIY.	025	Kasat sabhara	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Instrumental
		026	Mapolda	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
8.	Melaksanakan kegiatan <b>cipta kondisi</b> untuk mencegah <b>gangguan Kamtibmas</b> maupun menekan angka kecelakaan lalu lintas.	027	Cipta kondisi	Frase	Makna primer	Instrumental
		028	Gangguan kamtibmas	Frase	Makna primer	Instrumental
9.	Mengadakan penyuluhan atau sosialisasi UU No. 22 tahun 2009 tentang <b>Lalu Lintas</b> dan <b>Angkutan Jalan</b> baik yang dilakukan oleh anggota polisi lintas Polsek Kalasan maupun melalui <b>Babinkamtibmas</b> saat pertemuan dengan warga masyarakat.	029	Lalu lintas	Majemuk	Makna primer	Representasi
		030	Angkutan jalan	Frase	Makna primer	Representasi
		031	Babinkamtibmas	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
10.	Polsek Sleman jelang Natal dan tahun baru gencar <b>razia pekat</b> dan ungkap berbagai kasus.	032	Razia pekat	Frase	Makna primer	Representasi
11.	Pada hari jumat tanggal 09 Desember 2011 Polsek Sleman berhasil mendapatkan sebuah sepeda motor Suzuki FU <b>Nopol</b> DR 3988 SP <b>hasil kejahatan curanmor</b> di <b>wilayah hukum</b> Polsek Depok Barat.	033	Nopol	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		034	Hasil kejahatan	Frase	Makna primer	Representasi
		035	Wilayah hukum	Frase	Makna primer	Representasi
		036	Curanmor	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
12.	Bertindak sebagai Irup Kapolda D.I.Yogyakarta, <b>Perwira upacara</b> dijabat <b>Penata Tingkat I</b> Drs Ari Jenar dan sebagai <b>komandan upacara Penata Muda Tingkat I</b> Bambang Subagya. Arahan Dirlitpdeksus <b>Bareskrim</b> Polri kepada anggota Ditreskrimsus Polda DIY saat melaksanakan supervisi di Polda DIY.	037	Bareskrim	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		038	Perwira upacara	Frase	Makna primer	Representasi
		039	Penata Tingkat I	Frase	Makna primer	Representasi
		040	Komandan upacara	Frase	Makna primer	Representasi
		041	Penata Muda Tingkat I	Frase	Makna primer	Representasi
13.	<b>Satreskrim</b> polsek Bulaksumur ungkap pencurian tas berisikan laptop.	042	Satreskrim	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
14.	Atas laporan korban petugas <b>reskrim</b> Polsek Bulak Sumur di bawah pimpinan Kapolsek Bulak Sumur dan <b>Panit Reskrim</b> Polsek Bulak Sumur <b>Ipda</b> Eka Andi. N,	043	Reskrim	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		044	Panit reskrim	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
		045	Ipda	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi

No. Teks	Data	No. Data	Istilah	Bentuk Register	Jenis makna	Fungsi Register
	SH beserta anggota polisi langsung <b>meluncur</b> ke TKP guna sebagai bahan untuk melakukan <b>penyelidikan</b> dan berupaya untuk mengungkap dan menangkap <b>pelaku tindak kriminal</b> .	046	Meluncur	Afiksasi	Makna sekunder	Representasi
		047	Penyelidikan	Afiksasi	Makna sekunder	Representasi
		048	Pelaku tindak kriminal	Frase	Makna primer	Representasi
15.	<b>Panit Aiptu</b> Suprat memimpin langsung mendatangi <b>TKP</b> beserta 3 anggota polisi <b>sabhara</b> , 3 anggota polisi <b>reserse</b> , dan 1 anggota polisi <b>intel</b> untuk melakukan penyelidikan.	049	Panit	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		050	Aiptu	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		051	TKP	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
		052	Sabhara	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		053	Reserse	Tunggal	Makna primer	Representasi
		054	Intel	Tunggal	Makna primer	Representasi
16.	Dalam operasi tersebut petugas berhasil <b>menjaring</b> 3 (tiga) PSK.	055	Menjaring	Afiksasi	Makna sekunder	Representasi
17.	Para PSK <b>terjaring</b> dalam <b>operasi cipta kondisi pekat</b> mendapat penyuluhan dari <b>Kasikum</b> Polsek Gedongtengen.	056	Terjaring	Afiksasi	Makna sekunder	Instrumental
		057	Operasi cipta kondisi pekat	Majemuk	Makna primer	Instrumental
		058	Kasikum	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
18.	Ruangan <b>humas</b> apabila tidak sendiri, diharapkan bergabung dengan ruangan <b>Binmas</b> (hubungan fungsi tersebut dengan mass media), jangan bergabung dengan <b>Sikum, Sium, Provos</b> , dan Intel karena data fungsi tersebut rahasia.	059	Humas	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
		060	Binmas	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
		061	Sikum	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
		062	Sium	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
		063	Provos	Tunggal	Makna primer	Instrumental
19.	Fredy umur 22 tahun diserahkan keluarganya kepada petugas kepada petugas Polsek Gondokusuman Yogyakarta pada hari kamis tanggal 8 Desember 2011, sedangkan salah satu pelaku lainnya ditangkap petugas kepolisian bernama Anggun 21 tahun, keduanya sebelumnya menjadi <b>buron</b> petugas Polisi karena terlibat dalam aksi penusukan di jalan Mlati Wetan pada hari Minggu 4 Desember 2011.	064	Buron	Tunggal	Makna primer	Representasi

No. Teks	Data	No. Data	Istilah	Bentuk Register	Jenis makna	Fungsi Register
20.	Pemasangan tanda peserta kepada perwakilan peserta <b>Lat Ops</b> lilin progo 2011 oleh <b>Wakapolda</b> DIY dikedung serbaguna.	065	Lat ops	Abreviasi (Penggalan+akronim)	Makna primer	Instrumental
		066	Wakapolda	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
21.	Kasat Sabhara Polresta Yogyakarta melaksanakan dialog interaktif dengan topik <b>Tipiring</b> di Radio Sonora.	067	Tipiring	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
22.	Sambutan <b>Dir resnarkoba</b> Polda DIY pada acara <b>Binluh</b> tentang <b>Lahgun</b> Narkoba yang diikuti para <b>PA &amp; BA</b> muda Polri sejajar Polda DIY di gedung Pamungkas.	068	Dirresnarkoba	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		069	Binluh	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
		070	Lahgun	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		071	PA	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
		072	BA	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
23.	Setda Prop DIY didampingi <b>Wadir Lantas</b> Polda DIY <b>AKBP</b> Slamet Santoso memotong untaian bunga pada acara Launching <b>Pelayanan Kesamsatan</b> di Amplaz.	073	Wadir lantas	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
		074	AKBP	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
		075	Pelayanan kesamsatan	Frase	Makna primer	Representasi
24.	<b>Karo Rena</b> Polda DIY menyampaikan materi pada acara <b>sosialisasi Road Map</b> Reformasi Birokrasi Polri Gelombang II.	076	Karo Rena	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
		077	Sosialisasi Road Map	Majemuk	Makna primer	Representasi
25.	Jajaran Polda D.I.Yogyakarta menggelar razia di sejumlah tempat hiburan malam dan café yang tersebar di wilayah Yogyakarta dan Sleman, dipimpin langsung Direktur Reserse Narkoba <b>Kombes Pol</b> Drs. Widjarnarko, M.H dengan menerjunkan 150 personel kepolisian untuk melakukan razia serentak, dengan melibatkan anggota polisi dan <b>Direktorat Reserse Narkoba, Direktorat Reserse Kriminal Umum, Direktorat Sabhara, Direktorat Intelkam, Bid Propam, Bid Dokkes</b> , dan Humas.	078	Kombes Pol	Abreviasi (Akronim+Penggalan)	Makna primer	Representasi
		079	Personel kepolisian	Frase	Makna primer	Representasi
		080	Direktorat reserse narkoba	Frase	Makna primer	Representasi
		081	Direktorat reserse kriminal umum	Frase	Makna primer	Representasi
		082	Direktorat intelkam	Frase	Makna primer	Representasi
		083	Bid Propam	Abreviasi (Penggalan+Akronim)	Makna primer	Representasi
		084	Bid Dokkes	Abreviasi (Penggalan+Akronim)	Makna primer	Representasi
26.	Polda DIY laksanakan <b>Binsaka Bhayangkara</b> .	085	Binsaka Bhayangkara	Frase	Makna primer	Representasi
27.	Polda DIY menggelar <b>Operasi Lilin Progo</b> 2011.	086	Operasi lilin progo	Majemuk	Makna primer	Representasi
28.	Polres Bantul ungkap beberapa kasus <b>Curas</b> .	087	Curas	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi

No. Teks	Data	No. Data	Istilah	Bentuk Register	Jenis makna	Fungsi Register
29.	Kapolsek Sedayu Kompol Samsul Bahri, SH memerintahkan Tim <b>Buser</b> yang dipimpin langsung oleh <b>Kanit Reskrim Iptu</b> Gangsar.	088	Buser	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
		089	Kanit reskrim	Frase	Makna primer	Instrumental
		090	Iptu	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumentsl
30.	Diharapkan anggota Polsek Sedayu dalam melayani masyarakat berpedoman pada <b>Tri Brata</b> dan <b>Catur Prasetya</b> serta Bijak <b>Kapolda</b> DIY, kepada anggota Intel Polsek harus selaku <b>deteksi dini</b> guna antisipasi situasi terkini secara cepat, tepat, akurat.	091	Tri brata	Majemuk	Makna primer	Instrumentsl
		092	Catur prasetya	Majemuk	Makna primer	Instrumental
		093	Kapolda	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
		094	Deteksi dini	Frase	Makna primer	Instrumentsl
31.	Anggota <b>Polwan</b> Polresta Yogyakarta melaksanakan <b>Pam Unjuk rasa</b> pada acara pengajian Ahmadiyah di SMK PIRI.	095	Polwan	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		096	Pam Unjuk rasa	Frase	Makna primer	Representasi
32.	Kapolda DIY melaksanakan <b>inspeksi pembangunan Mako</b> Polsek Semanu.	097	Inspeksi pembangunan	Frase	Makna primer	Representasi
		098	Mako	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
33.	<b>Kabid Binkum</b> Polda DIY didampingi Kompol Sanusi dan AKP Agus Kristianto, SH menyampaikan materi sosialisasi di Gedung Serbaguna Polda DIY.	099	Kabid binkum	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
34.	Tindak pidana <b>Curat</b> yang terjadi pada hari Selasa 13 Desember 2011 jam 13.45 WIB di IGD RS Sardjito Yogyakarta, korban Dr. Ari Hapsari dan tersangka Andrian Heru Nugroho 24 th, warga Jlagran Wetan, Yogyakarta berhasil diungkap Plosek Mlati dan <b>barang bukti</b> berupa Laptop merk Compaq berhasil diamankan.	100	Curat	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		101	Barang bukti	Majemuk	Makna primer	Representasi
35.	<b>Curmobil</b> yang terjadi pada hari Minggu 18 Desember 2011, jam 05.00 WIB yang terjadi di Dusun Jombor Lor, Sinduadi, Mlati, Sleman dan sempat terjadi kejar-kejaran hingga tersangka Bambang Suradi, 34 th warga Lampung selatan dan tersangka Subarjono, 33 th, warga Lemponsari Sleman berhasil ditangkap diwilayah Solo, Jateng berikut barang bukti berupa mobil Toyota Avanza, warna silver metalik, No Pol B- 1367- EFD berhasil diamankan.	102	Curmobil	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi

No. Teks	Data	No. Data	Istilah	Bentuk Register	Jenis makna	Fungsi Register
36.	<b>Curlaptop</b> yang terjadi pada Sabtu tanggal 28 Januari 2012 jam 09.30 WIB di Jetis Burikan Sumberdadi Mlati Sleman berhasil diungkap Polsek Mlati dan tersangka Purnama dan Jumari dan barang bukti sebuah laptop merk Compaq dan camera merk sanyo berhasil <b>diamankan</b> .	103	Curlaptop	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		104	Diamankan	Afiksasi	Makna sekunder	Representasi
37.	Tersangka perampokan Yusuf didampingi <b>Panit Patroli</b> .	105	Panit patroli	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
38.	Polsek Sewon melaksanakan <b>giat rutin</b> yang ditingkatkan cipta kondisi antisipasi <b>kenakalan remaja</b> .	106	Giat rutin	Frase	Makna primer	Representasi
		107	Kenakalan remaja	Frase	Makna primer	Representasi
39.	<b>Kapuskoppolda</b> DIY AKBP Sutomo menyampaikan sambutan pada acara rapat <b>anggota tahunan</b> tahun 2011 di gedung serbaguna.	108	Kapuskoppolda	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		109	Rapat anggota tahunan	Frase	Makna primer	Representasi
40.	<b>Ditreskrimsus</b> bersama anggota dan keluarganya melaksanakan rekreasi dan outbond di Taman Wisata Umbul Sidomukti, Bandung, Ambarawa.	110	Ditreskrimsus	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
41.	Kapolda DIY menyerahkan <b>tongkat komando</b> kepada <b>Ka SPN</b> Selopamioro AKBP Widiatmono, SH.MH pada acara <b>sertijab</b> Kapolres Sleman dan Gunung Kidul.	111	Tongkat komando	Majemuk	Makna primer	Representasi
		112	Ka SPN	Abreviasi (Akronim+Singkatan)	Makna primer	Representasi
		113	Sertijab	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
42.	Acara <b>pedang pora</b> penyambutan Kapolres Gunung Kidul AKBP Ihsan Amin, SIK, MH.	114	Pedang pora	Majemuk	Makna primer	Representasi
43.	<b>Kakor Lantas</b> Polri menggunting untaian bunga pada peresmian <b>SIM</b> Corner II Ramai Mall pada acara Launching Program <b>SSDP</b> di Gor Amongrogo.	115	Kakor lantas	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
		116	SIM	Akronim	Makna primer	Representasi
		117	SSDP	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
44.	Melihat situasi yang semakin tidak kondusif, Polisi kemudian menurunkan anggota Sabhara anggota <b>Dalmas</b> dan terakhir <b>Brimob</b> .	118	Dalmas	Tunggal	Makna primer	Instrumental
		119	Brimob	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
45.	Pejabat pemberi materi terdiri dari <b>Direktur Sabhara, Wadir Sabhara, Kabag Binopsnal Ditsabhara, Kasubdit Dalmas, Kasubdit Gasum, dan Kanit Satwa</b> Polda DIY.	120	Direktur sabhara	Frase	Makna primer	Representasi
		121	Wadir sabhara	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
		122	Kabag binopsnal	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
		123	Ditsabhara	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		124	Kasubdit dalmas	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi

No. Teks	Data	No. Data	Istilah	Bentuk Register	Jenis makna	Fungsi Register
		125	Kasubdit gakum	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
		126	Kanit satwa	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
46.	<b>Tindakan pre-emptif</b> diantaranya kegiatan <b>patroli dialogis, patroli sambang</b> desa kunjungan ke rumah warga, kunjungan ke perkantoran dan objek vital lain patroli target selektif prioritas dan <b>patroli deteksi</b> .	127	Tindakan pre-emptif	Frase	Makna primer	Representasi
		128	Patroli dialogis	Frase	Makna primer	Representasi
		129	Patroli sambang	Frase	Makna primer	Representasi
		130	Patroli deteksi	Frase	Makna primer	Representasi
47.		131	DIKTUK BRIGPOL	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
48.	<b>Karo Sarpras</b> Polda DIY sebagai Irup pada upacara Hari Kesadaran Nasional di halaman Polda DIY.	132	Karo sarpras	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
49.	Penandatanganan berita acara penyerahan <b>Casis</b> Brigadir Polri TA. 2012 oleh <b>Karo SDM</b> Polda DIY kepada Ka SPN Selopamiro yang disaksikan oleh Kapolda DIY.	133	Casis	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		134	Karo SDM	Abreviasi (Akronim+Singkatan)	Makna primer	Representasi
50.	Arahan <b>Dirtipdeksus</b> Bareskrim Polri kepada anggota Ditreskrimsus Polda DIY saat melaksanakan supervisi di Polda DIY.	135	Dirtipideksus	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
51.	<b>Gatur</b> dan patroli lokasi rawan macet dan rawan kecelakaan lalu lintas.	136	Gatur	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
52.	Meningkatkan peran <b>RTMC</b> dan <b>NTMC</b> .	137	RTMC	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
		138	NTMC	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
53.	Sosialisasi dan penggandaan perkap dan <b>SOP</b> tentang <b>rekrutmen Brigadir, SIPSS, AKPOL</b> dan PNS Polri	139	SOP	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
		140	Rekuitmen Brigadir	Frase	Makna primer	Representasi
		141	SIPSS	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
		142	AKPOL	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
54.	Pada hari Senin tanggal 19 April 2012 pukul 09.00 WIB di Gedung Serbaguna, Kapolda DIY Brigjen Pol Drs. Tjuk Basuki, M.S.I melepas 35 anggota yang dinyatakan lulus seleksi <b>DIKSIP DIKREG</b> ke 41 TA 2012 ke <b>Pusdik Secapa</b> Sukabumi, dengan dihadiri Waka Polda DIY, Pejabat Utama, Kasatker Jajaran, Perwakilan <b>Pamen, Pama</b> , dan PNS Polri.	143	DIKSIP DIKREG	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
		144	Pusdik Secapa	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
		145	Pamen	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		146	Pama	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi

No. Teks	Data	No. Data	Istilah	Bentuk Register	Jenis makna	Fungsi Register
55.	Polresta Yogyakarta kerjasama dengan <b>resmob</b> Polda Jatim ungkap kasus pencurian alat musik.	147	Resmob	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
56.	<b>Anggota Ditlantas</b> Polda DIY melaksanakan <b>latihan fungsi</b> tentang Pengaturan Lalu Lintas dipimpin oleh <b>Kasat PJR</b> Lantas di halaman Polda DIY.	148	Ditlantas	Abreviasi	Makna primer	Representasi
		149	Latihan fungsi	Frase	Makna primer	Representasi
		150	Kasat PJR	Abreviasi (Akronim+Singkatan)	Makna primer	Representasi
57.	Kapolsek Tempel <b>Kompol</b> Siti Alifah, SH sebagai <b>Irup</b> pada upacara Hari Kartini. Hari Linmas dan Hari Otonomi Daerah di Lapangan Lumbungrejo Tempel, Sleman.	151	Kompol	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		152	Irup	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
58.	Anggota <b>Jihandak Sat Brimob</b> Polda DIY sedang meneliti barang bukti ledakan bom <b>eskalasi rendah</b> yang terjadi di Stadion Mandala Krida.	153	Jihandak	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		154	Sat brimob	Abreviasi (Penggalan+Akronim)	Makna primer	Representasi
		155	Eskalasi rendah	Frase	Makna primer	Representasi
59.	Petugas melakukan penyelidikan di Counter HP Moses Gatorkaca, dalam <b>lidik</b> yang dilakukan petugas membuahkan hasil.	156	Lidik	Tunggal	Makna primer	Representasi
60.	Anda dirugikan Polisi, laporkan ke <b>Propam</b> Polda DIY.	157	Propam	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
61.	Polda DIY juga melakukan <b>Operasi Maya Progo</b> 2012 yang dilaksanakan pada tanggal ..... s.d ..... 2012, dalam <b>Operasi</b> ini mengungkap kasus <b>tindak pidana TI</b> berawal adanya informasi bahwa di sebuah layanan warnet yang beralamat di Sedayu Bantul dicurigai menyediakan atau dapat diaksesnya film pornografi oleh pengguna warnet.	158	Operasi maya progo	Majemuk	Makna primer	Instrumental
		159	Ops	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Instrumental
		160	Tindak pidana TI	Frase	Makna primer	Instrumental
62.	Kapolresta Sleman memasang <b>tanda pangkat</b> pada acara sertijab <b>Wakapolres</b> Sleman dari pejabat lama Kompol Wahyu Agung Jatmiko, SH., SIK kepada Kompol Saiful Anwar S di aula Polres Sleman.	161	Tanda pangkat	Frase	Makna primer	Representasi
		162	Wakapolres	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
63.	Dir Lantas Polda DIY mengadakan <b>pengecekan ranmor</b> dinas PJR Ditlantas dalam rangka kesiapan <b>PAM</b> dan <b>WAL</b> Presiden RI di standion Maguwoharjo.	163	Pengecekan ranmor	Frase	Laksikal	Representasi
		164	PAM	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		165	WAL	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi



No. Teks	Data	No. Data	Istilah	Bentuk Register	Jenis makna	Fungsi Register
64.	<b>Satgas sus</b> Polda DIY ungkap curras toko emas Sahabat.	166	Satgas sus	Abreviasi (Akronim+Penggalaan)	Makna primer	Representasi
65.	Mantan <b>Kapolri Jenderal</b> (Purn). Mohammad Hasan mengatakan Pak Kanto adalah seorang polisi yang bermoral tinggi.	167	Kapolri Jendral	Frase	Makna primer	Representasi
66.	Dalam perkembangannya, akademi itu kemudian menjadi <b>PTIK</b> .	168	PTIK	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
67.	Penambahan <b>kendaraan patroli</b> untuk seluruh Polda dan pengadaan peralatan <b>Set patroli</b> (GPS dan Alkom) sebagai sarana untuk mendukung Quick Responsen <b>Samapta</b> di tingkat satuan kewilayahan.	169	Kendaraan patroli	Frase	Makna primer	Representasi
		170	Samapta	Tunggal	Makna primer	Representasi
		171	Set patroli	Frase	Makna primer	Representasi
68.	Penyerahan bunga kepada pengendara sepeda motor di lapangan Deggung Sleman dalam rangka <b>Operasi Simpatik</b> Merapi 2012.	172	Operasi simpatik	Majemuk	Makna primer	Representasi
69.	Tanggal 13 Juni 2012 <b>Biro Sarpras</b> Polda DIY sebagai penyelenggara lomba menembak mengadakan lomba di maka Brimob.	173	Biro sarpras	Frase	Makna primer	Representasi
70.	Sebagai penyelenggara lomba <b>GNIB</b> ini adalah <b>Biro Operasi</b> Polda DIY.	174	GNIB	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
		175	Biro operasi	Frase	Makna primer	Representasi
71.	Penyidik melengkapi <b>BAP</b> saksi-saksi lainnya dan <b>administrasi penyidikan</b> meliputi <b>Sprin Gas, Sprin Lidik, Sprin Sidik, Sprin Kap, Sprin Han, Sprin Sita, SPDP</b> , surat permintaan penitipan tahanan untuk dititipkan di Polsek Sleman karena untuk tahanan wanita dan anak-anak sesuai TR dari Polres Sleman dan Mindik lainnya sehingga setelah <b>Mindik</b> selesai maka 2 penyidik yang menangani <b>perkara</b> didampingi Panit 1 dan 2 Reskrim datang ke kediaman Kapolsek Tempel Kopol Siti Alfiah, SH untuk meminta tandatangan kediaman Kapolsek guna dilakukan <b>penahanan</b> yang rencana akan langsung dititipkan di <b>Rutan</b> Polsek Sleman.	176	BAP	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
		177	Administrasi penyidikan	Frase	Makna primer	Representasi
		178	Sprin gas	Abreviasi (Akronim+Penggalaan)	Makna primer	Representasi
		179	Sprin lidik	Abreviasi (Akronim+Penggalaan)	Makna primer	Representasi
		180	Sprin sidik	Abreviasi (Akronim+Penggalaan)	Makna primer	Representasi
		181	Sprin kap	Abreviasi (Akronim+Penggalaan)	Makna primer	Representasi
		182	Sprin han	Abreviasi (Akronim+Penggalaan)	Makna primer	Representasi
		183	Sprin sita	Abreviasi (Akronim+Penggalaan)	Makna primer	Representasi
		184	SPDP	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
		185	TR	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
		186	Mindik	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		187	Penyidik	Afiksasi	Makna primer	Representasi

No. Teks	Data	No. Data	Istilah	Bentuk Register	Jenis makna	Fungsi Register
		188	Perkara	Tunggal	Makna primer	Representasi
		189	Penahanan	Afiksasi	Makna sekunder	Representasi
		190	Rutan	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
72.	Sebelum berangkat sekitar pukul 23.45 WIB penyidik telah menitipkan <b>tersangka</b> SM kepada petugas piket <b>SPK</b> yang akhirnya kembalinya dari kediaman Kapolsek Tempel sekitar pukul 01.00 WIB.	191	Tersangka	Afiksasi	Makna primer	Representasi
		192	SPK	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
73.	<b>Operasi Patuh</b> Merapi 2012 dilaksanakan dari tanggal 4 s.d 17 Juli 2012, bertindak selaku <b>Kaopsda</b> Kapolda DIY Brigjen Pol. Drs. Sabar Raharjo dan <b>Karendal Opsda</b> karo Ops Polda DIY Kombes Pol. Drs. Sukamso, M.Si.	193	Operasi patuh	Majemuk	Makna primer	Representasi
		194	Kaopsda	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		195	Karendal Opsda	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
74.	Pejabat baru Kombes Pol. Drs. Muhammad Jupri sebelumnya menjabat <b>Irwasda</b> Polda Maluku, sedangkan pejabat lama Kombes Pol. Drs. Marwoto Soeto mendapat tugas baru sebagai <b>Irbidjemen sdm I Itwil V Itwasum</b> Polri.	196	Irwasda	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		197	Irbidjemen SDM	Abreviasi (Akronim+Singkatan)	Makna primer	Representasi
		198	Itwil	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		199	Itwasum	Abreviasi (Akronim)	Laksikal	Representasi
75.	Acara silaturahmi dipimpin Kapolda DIY, dan dihadiri oleh Waka Polda DIY, para pejabat utama Polda DIY, <b>Kasatwil</b> jajaran Polda DIY, para Kabag Ops, <b>Kasat Intel</b> , dan <b>Kasat Binmas</b> jajaran Polda DIY.	200	Kasatwil	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		201	Kasat intel	Abreviasi (Akronim+Penggalan)	Makna primer	Representasi
		202	Kasat Binmas	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
76.	Penandatanganan kelulusan Tingkat <b>Panda</b> Penerimaan <b>Taruna Akpol</b> Polda DIY TA. 2012.	203	Panda	Abreviasi (Akronim)	Makna sekunder	Representasi
		204	Taruna Akpol	Frase	Makna primer	Representasi
77.	Rapat koordinasi Kapolres Sleman dengan <b>Senkom</b> Polri Sleman dalam rangka persiapan <b>Operasi Ketupat</b> Merapi 2012.	205	Senkom	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		206	Operasi ketupat	Majemuk	Makna primer	Representasi
78.	Kapolresta Yogyakarta dan Kasat Reskrim, <b>KBO Satreskrim</b> serta <b>Paur Humas</b> menunjukkan <b>BB</b> hasil ungkap kasus pembunuhan mahasiswa di Jembatan Gondolayu.	207	KBO Satreskrim	Abreviasi (Singkatan +Akronim)	Makna primer	Representasi
		208	Paur Humas	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
		209	BB	Abreviasi (Singkatan)	Makna primer	Representasi
79.	Tim <b>Wasrik</b> Irwasum Mabes Polri melaksanakan pengecekan kesiapan operasional pada <b>randis patroli</b> .	210	Wasrik	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
		211	Randis Patroli	Frase	Makna primer	Representasi

No. Teks	Data	No. Data	Istilah	Bentuk Register	Jenis makna	Fungsi Register
80.	Kapolres Kulon Progo menerima cinderamata dari <b>siswa Sespim</b> Polri di ruang kerja Kapolres Kulon Progo.	212	Siswa Sespim	Frase	Makna primer	Representasi
81.	Tim <b>Was Ops</b> Mabes Polri melaksanakan cek <b>Pos Pam</b> Ops Ketupat Merapi 2012 di Pos Pam Jombor.	213	Was Ops	Abreviasi (Penggalan+akronim)	Makna primer	Representasi
		214	Pos Pam	Frase	Makna primer	Representasi
82.	<b>Pam Kunker</b> Presiden RI di wilayah hukum Polda DIY.	215	Pam Kunker	Frase	Makna primer	Representasi
83.	Sebagai penanggungjawab <b>kebijakan Pam</b> adalah Kapolda DIY Brigjen Pol. Drs. Sabar Rahardjo dan <b>Karendal pama</b> karo Ops Polda DIY Drs. Sukamso, SH, M.Si, <b>Kapamda</b> Dir Lantas Polda DIY Drs. Bambang Pristiwanto.	216	Kebijakan Pam	Frase	Makna primer	Representasi
		217	Karendal Pama	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
		218	Kapamda	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
84.	Dirbinmas Polda DIY Kombes Pol Stephen M Napiun, SIK, M.Hum menyematkan tanda peserta kepada perwakilan peserta <b>Diklatsar Satsabhara</b> .	219	Diklatsar Satsabhara	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
85.	<b>Kabag Sumda</b> Polresta Yogyakarta Kopol Jan Benjamin, S.Sos, M.Sc, AKP Anang Sutanta dan Iptu Heru melaksanakan talk show tentang situasi <b>kamtibmas</b> di Radio Sonora Yogyakarta.	220	Kabag Sumda	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
		221	Kamtibmas	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
86.	AKBP Andrea Heri S.SIK. <b>Kaden</b> A Pelopor Sat Brimob Polda DIY.	222	Kaden	Abreviasi (Akronim)	Makna primer	Representasi
87.	Ipda Widhi Ardiki D <b>Panit Subden</b> Gegana Sat Brimob Polda DIY.	223	Panit Subden	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi
88.	Kabag Ops Polresta Yogyakarta Kopol Muji Harjono memberikan penghargaan pada <b>Gelar Pasukan Operasi Kenanga</b> Merapi 2012 di Polresta Yogyakarta.	224	Gelar pasukan	Frase	Makna primer	Representasi
		225	Operasi kenanga	Majemuk	Makna primer	Representasi
89.	<b>Apel Siaga</b> dalam rangka <b>Pam Wapres</b> di Polsek Depok Timur.	226	Apel siaga	Majemuk	Makna primer	Representasi
		227	Pam Wapres	Abreviasi (Akronim+Akronim)	Makna primer	Representasi

Lampiran 4: Tabel Analisis Bentuk Register Kepolisian

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
1.	Tunggal	Buron	Merupakan istilah yang berbentuk tunggal karena berupa kata dasar dan tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi.	1.19.064.01.2012.22
2.	Tunggal	Intel	Merupakan istilah yang berbentuk tunggal karena berupa kata dasar dan tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi.	1.15.054.01.2012.19
3.	Tunggal	Lidik	Merupakan istilah yang berbentuk tunggal karena berupa kata dasar dan tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi.	5.59.156.05.2012.28
4.	Tunggal	Perkara	Merupakan istilah yang berbentuk tunggal karena berupa kata dasar dan tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi.	7.71.188.07.2012.33
5.	Tunggal	Provos	Merupakan istilah yang berbentuk tunggal karena berupa kata dasar dan tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi.	1.18.063.01.2012.22
6.	Tunggal	Reserse	Merupakan istilah yang berbentuk tunggal karena berupa kata dasar dan tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi.	1.15.053.01.2012.19
7.	Tunggal	Samapta	Merupakan istilah yang berbentuk tunggal karena berupa kata dasar dan tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi.	7.67.170.07.2012.16
8.	Afiksasi	Diamankan	Terdapat afiksasi berupa simulfiks <i>di-</i> dan <i>-kan</i> , berfungsi membentuk kata kerja yang berarti melakukan perbuatan.	3.36.104.03.2012.19
9.	Afiksasi	Meluncur	Terdapat afiksasi berupa prefiks <i>me-</i> , berfungsi membentuk kata kerja yang berarti melakukan perbuatan.	1.14.046.01.2012.18
10.	Afiksasi	Menjaring	Terdapat afiksasi berupa prefiks <i>me-</i> , berfungsi membentuk kata kerja yang berarti melakukan perbuatan.	1.16.055.01.2012.19
11.	Afiksasi	Penahanan	Terdapat afiksasi berupa simulfiks <i>peN-</i> dan <i>-an</i> , berfungsi membentuk kata kerja yang berarti melakukan perbuatan.	7.71.189.07.2012.33
12.	Afiksasi	Pengawasan	Terdapat afiksasi berupa simulfiks <i>peN-</i> dan <i>-an</i> , berfungsi membentuk kata kerja yang berarti melakukan perbuatan.	1.2.006.01.2012.06
13.	Afiksasi	Pengendalian	Terdapat afiksasi berupa simulfiks <i>peN-</i> dan <i>-an</i> , berfungsi membentuk kata kerja yang berarti melakukan perbuatan.	1.2.007.01.2012.06
14.	Afiksasi	Penyelidikan	Terdapat afiksasi berupa simulfiks <i>peN-</i> dan <i>-an</i> , berfungsi membentuk kata kerja yang berarti melakukan perbuatan.	1.14.047.01.2012.18
15.	Afiksasi	Penyidik	Terdapat afiksasi berupa prefiks <i>peN-</i> , berfungsi membentuk kata nomina yang berarti sebagai pelaku, yakni orang yang melakukan penyelidikan.	7.71.187.07.2012.33

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
16.	Afiksasi	Sinkronisasi	Terdapat afiksasi berupa sufiks <i>-(is)asi</i> , berfungsi membentuk kata kerja yang berarti melakukan perbuatan.	1.1.001.01.2012.03
17.	Afiksasi	Terjaring	Terdapat afiksasi berupa prefiks <i>ter-</i> , berfungsi membentuk kata sifat yang berarti sifat tidak sengaja. Perbuatan yang tidak sengaja terjaring.	1.17.056.01.2012.20
18.	Afiksasi	Tersangka	Terdapat afiksasi berupa prefiks <i>ter-</i> , berfungsi membentuk kata nomina yang berarti sebagai pelaku, yakni orang yang telah disangka	7.72.191.07.2012.33
19.	Abreviasi (singkatan)	AKBP	AKBP merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Ajun Komisaris Besar Polisi</i> .	1.23.074.01.2012.25
20.	Abreviasi (singkatan)	BA	BA merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>bintara</i> .	1.22.072.01.2012.23
21.	Abreviasi (singkatan)	BAP	BAP merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Berita Acara Pemeriksaan</i> .	7.71.176.07.2012.33
22.	Abreviasi (singkatan)	BB	BB merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Barang Bukti</i> .	8.78.209.08.2012.23
23.	Abreviasi (singkatan)	GNIB	GNIB merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Gerakan Nasional Indonesia Bersih</i> .	7.70.174.07.2012.29
24.	Abreviasi (singkatan)	HTCK	HTCK merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Hubungan Tata Cara Kerja</i> .	1.3.009.01.2012.07
25.	Abreviasi (singkatan)	NTMC	NTMC merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>National Traffic Management Center</i> .	5.52.138.05.2012.11
26.	Abreviasi (singkatan)	PA	PA merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Perwira</i> .	1.22.071.01.2012.23
27.	Abreviasi (singkatan)	PTIK	PTIK merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian</i> .	7.66.168.07.2012.08
28.	Abreviasi (singkatan)	RTMC	RTMC merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Regional Traffic Management Center</i> .	5.52.137.05.2012.11
29.	Abreviasi (singkatan)	SIPSS	SIPSS merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Sekolah Inspektur Polisi Sumber Sarjana</i>	5.53.141.05.2012.14
30.	Abreviasi (singkatan)	SOP	SOP merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Standar Operasional Prosedur</i>	5.53.139.05.2012.14
31.	Abreviasi (singkatan)	SOTK	SOTK merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Susunan Organisasi dan Tata Kerja</i> .	1.4.013.01.2012.07

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
32.	Abreviasi (singkatan)	SPDP	SPDP merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan</i> .	7.71.184.07.2012.33
33.	Abreviasi (singkatan)	SPK	SPK merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Sentral Pelayanan Kepolisian</i> .	7.72.192.07.2012.33
34.	Abreviasi (singkatan)	SSDP	SSDP merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Satu Sekolah Dua Polisi</i> .	3.43.117.03.2012.24
35.	Abreviasi (singkatan)	TKP	TKP merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Tempat Kejadian Perkara</i> .	1.15.051.01.2012.19
36.	Abreviasi (singkatan)	TR	TR merupakan bentuk abreviasi yang dilisankan huruf demi huruf, yang merupakan singkatan dari <i>Telegram Rahasia</i> .	7.71.185.07.2012.33
37.	Abreviasi (Akronim)	Aiptu	Terbentuk dari kata <i>Ajun Inspektur polisi satu</i> yang mempunyai arti <i>Pangkat bintang tertinggi di kepolisian Indonesia di bawah pangkat perwira pertama</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Aiptu</i> .	1.15.050.01.2012.19
38.	Abreviasi (Akronim)	Akpol	Terbentuk dari kata <i>akademi polisi</i> yang membentuk arti, yakni <i>organisasi di kepolisian sebagai tempat pendidikan siswa perwira polisi</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Akpol</i> .	5.53.142.05.2012.14
39.	Abreviasi (Akronim)	Babinkamtibmas	Terbentuk dari kata <i>bintang pembina keamanan ketertiban masyarakat</i> yang membentuk arti, yakni <i>bintang yang bertugas membina keamanan dan ketertiban masyarakat</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Babinkamtibmas</i> .	1.9.031.01.2012.13
40.	Abreviasi (Akronim)	Bareskrim	Terbentuk dari kata <i>Badan reserse kriminal</i> yang membentuk arti, yakni <i>organisasi di kepolisian yang menangani masalah reserse kriminal, seperti tindak kejahatan, pencurian, pembunuhan, dll</i> . Apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Bareskrim</i> .	1.12.037.01.2012.16
41.	Abreviasi (Akronim)	Binluh	Terbentuk dari kata <i>pembinaan penyuluhan</i> yang membentuk arti, yakni <i>fungsi kepolisian yang bertugas untuk membina dan memberikan penyuluhan pada masyarakat</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Binluh</i> .	1.22.069.01.2012.23
42.	Abreviasi (Akronim)	Binmas	Terbentuk dari kata <i>pembinaan masyarakat</i> , yang membentuk arti, yaitu <i>fungsi di kepolisian Indonesia yang bertugas membina masyarakat, seperti adanya penyuluhan terhadap masyarakat</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>binmas</i> .	1.18.060.01.2012.22
43.	Abreviasi (Akronim)	Brimob	Terbentuk dari kata <i>brigadier mobil</i> yang membentuk arti, yakni <i>organisasi di kepolisian berupa satuan elit yang diterjunkan untuk bertempur</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Brimob</i> .	3.44.119.03.2012.37

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
44.	Abreviasi (Akronim)	Buser	Terbentuk dari kata <i>buru sergap</i> yang membentuk arti, yakni <i>organisasi di kepolisian yang bertugas memburu dan menangkap pelaku kejahatan yang melanggar hukum</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Brimob</i> .	<b>2.29.088.02.2012.15</b>
45.	Abreviasi (Akronim)	Casis	Terbentuk dari kata <i>calon siswa</i> yang membentuk arti, yakni <i>orang yang menjadi calon siswa di lembaga pendidikan di kepolisian</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Casis</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>4.49.133.04.2012.24</b>
46.	Abreviasi (Akronim)	Curanmor	Terbentuk dari kata <i>pencurian kendaraan bermotor</i> yang membentuk arti, yakni <i>tindakan pencurian dengan objek kendaraan bermotor</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Curanmor</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>1.11.036.01.2012.15</b>
47.	Abreviasi (Akronim)	Curas	Terbentuk dari kata <i>pencurian kekerasan</i> yang membentuk arti, yakni <i>tindakan pencurian dengan kekerasan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Curas</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>1.28.087.01.2012.35</b>
48.	Abreviasi (Akronim)	Curat	Terbentuk dari kata <i>pencurian pemberatan</i> yang membentuk arti, yakni <i>tindakan pencurian dengan pemberatan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Curat</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>3.34.100.03.2012.19</b>
49.	Abreviasi (Akronim)	Curlaptop	Terbentuk dari kata <i>pencurian laptop</i> yang membentuk arti, yakni <i>tindakan pencurian dengan objek laptop</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Curlaptop</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>3.36.103.03.2012.19</b>
50.	Abreviasi (Akronim)	Curmobil	Terbentuk dari kata <i>pencurian mobil</i> yang membentuk arti, yakni <i>tindakan pencurian dengan objek mobil</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Curmobil</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>3.35.102.03.2012.19</b>
51.	Abreviasi (Akronim)	Dalmas	Terbentuk dari kata <i>pengendalian masyarakat</i> yang membentuk arti, yakni <i>Fungsi kepolisian untuk mengendalikan masyarakat pada suatu situasi yang sedang terjadi, seperti pada saat terjadinya unjuk rasa</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Dalmas</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>3.44.118.03.2012.37</b>
52.	Abreviasi (Akronim)	Dirresnarkoba	Terbentuk dari kata gabungan <i>direktur reserse narkoba</i> yang membentuk arti yakni, <i>pejabat di kepolisian yang memimpin direktur reserse narkoba</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Dirresnarkoba</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep	<b>1.22.068.01.2012.23</b>
53.	Abreviasi (Akronim)	Dirtipideksus	Terbentuk dari kata <i>direktur tindak pidana khusus</i> yang membentuk arti, yakni <i>direktur yang memimpin direktorat tindak pidana khusus</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Dirtipideksus</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>4.50.135.04.2012.26</b>

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
54.	Abreviasi (Akronim)	Ditlantas	Terbentuk dari kata <i>direktorat lalu lintas</i> yang membentuk arti, yakni <i>tempat di kepolisian yang menangani masalah lalu lintas</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Ditlantas</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	5.56.148.05.2012. 23
55.	Abreviasi (Akronim)	Ditreskrimsus	Terbentuk dari kata <i>direktorat reserse kriminal khusus</i> yang membentuk arti, yakni <i>tempat di kepolisian tingkat daerah yang menangani masalah reserse kriminal khusus</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Ditreskrimsus</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	3.40.110.03.2012. 24
56.	Abreviasi (Akronim)	Ditsabhara	Terbentuk dari kata <i>direktorat samapta bhayangkara</i> yang membentuk arti, yakni <i>tempat di kepolisian tingkat daerah yang menangani masalah samapta bhayangkara</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Ditsabhara</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	4.45.123.04.2012. 13
57.	Abreviasi (Akronim)	Gatur	Terbentuk dari kata <i>penegakkan pengaturan</i> yang membentuk arti, yakni <i>fungsi kepolisian untuk melakukan penegakan dan pengaturan pada msayarakat</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Gatur</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	5.51.136.05.2012. 11
58.	Abreviasi (Akronim)	Humas	Terbentuk dari kata <i>ruangan</i> dan akronim <i>humas (hubungan masaarakat)</i> apabila dipanjangkan menjadi bentuk frase <i>ruangan hubungan masyarakat</i> yang dapat dipisahkan atau berdiri sendiri, apabila disingkat menjadi bentuk akronim <i>ruangan humas</i> .	1.18.059.01.2012. 22
59.	Abreviasi (Akronim)	Ipda	Terbentuk dari kata <i>Inspektur Polisi dua</i> yang membentuk arti, yakni <i>Pangkat terendah di kepolisian Indonesia pada tingkat perwira pertama</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Ipda</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	1.14.045.01.2012. 18
60.	Abreviasi (Akronim)	Iptu	Terbentuk dari kata <i>Inspektur Polisi satu</i> yang membentuk arti, yakni <i>Pangkat di kepolisian Indonesia pada tingkat perwira pertama di bawah AKP</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Iptu</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	2.29.090.02.2012. 15
61.	Abreviasi (Akronim)	Irup	Terbentuk dari kata <i>Inspektur Upacara</i> yang membentuk arti, yakni <i>inpektur yang memimpin jalannya upacara</i> , apabila disingkat istilah tersebut menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Irup</i> yang tebentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep	5.57.152.05.2012. 24



No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
62.	Abreviasi (Akronim)	Irwasda	Terbentuk dari kata <i>Inspektur pengawas daerah</i> yang membentuk arti, yakni <i>inspektur yang bertugas sebagai pengawas pada suatu daerah</i> , apabila disingkat istilah tersebut menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Irwasda</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>8.74.196.08.2012.13</b>
63.	Abreviasi (Akronim)	Itwasum	Terbentuk dari <i>inspektur pengawas umum</i> yang membentuk arti, yakni <i>inspektur yang bertugas mengawasi keadaan secara umum</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>itwasum</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>8.74.199.08.2012.13</b>
64.	Abreviasi (Akronim)	Itwil	Terbentuk dari kata <i>inspektorat wilayah</i> yang membentuk arti, yakni <i>tempat di kepolisian tingkat wilayah</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Itwil</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>8.74.198.08.2012.13</b>
65.	Abreviasi (Akronim)	Jihandak	Terbentuk dari kata <i>penjinak bahan peledak</i> yang membentuk arti, yakni <i>fungsi kepolisian yang bertugas untuk menjinakkan bahan peledak seperti bom</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Jihandak</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>5.58.153.05.2012.24</b>
66.	Abreviasi (Akronim)	Kaden	Terbentuk dari kata <i>kepala detasemen</i> yang membentuk arti, yakni <i>pejabat yang memimpin detasemen</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Kaden</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur kata dari konsep.	<b>11.86.222.12.2012.07</b>
67.	Abreviasi (Akronim)	Kamtibmas	Terbentuk dari kata <i>keamanan ketertiban masyarakat</i> yang membentuk arti, yakni <i>bentuk suatu keadaan yang aman dan tertib di masyarakat</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>kamtibmas</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>10.85.221.11.2012.12</b>
68.	Abreviasi (Akronim)	Kaopsda	Terbentuk dari kata <i>kepala operasonal daerah</i> yang membentuk arti, yakni <i>pejabat yang memimpin operasional di wilayah daerah</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Kaopsda</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	<b>8.73.194.08.2012.08</b>
69.	Abreviasi (Akronim)	Kapamda	Terbentuk dari kata <i>kepala pengaman daerah</i> yang membentuk arti, yakni <i>pejabat yang memimpin pengamanan pada suatu daerah</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Kapamda</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata yang membentuk konsep.	<b>10.83.218.11.2012.06</b>
70.	Abreviasi (Akronim)	Kapolda	Terbentuk dari kata <i>kepala polisi daerah</i> yang membentuk arti, yakni <i>pejabat yang memimpin kepolisian wilayah daerah atau pada tingkat provinsi</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Kapolda</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	<b>2.30.093.02.2012.15</b>

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
71.	Abreviasi (Akronim)	Kapolsek	Terbentuk dari kata <i>kepala polisi sektor</i> yang membentuk arti, yakni <i>pejabat yang memimpin kepolisian wilayah sektor atau pada tingkat kecamatan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Kapolsek</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	<b>1.7.023.01.2012.13</b>
72.	Abreviasi (Akronim)	Kapuskoppolda	Terbentuk dari kata <i>kepala pusat koperasi kepolisian daerah</i> yang membentuk arti, yakni <i>pejabat yang memimpin kopresari di wilayah kepolisian daerah</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Kapuskoppolda</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	<b>3.39.108.03.2012.23</b>
73.	Abreviasi (Akronim)	Kasatker	Terbentuk dari kata <i>kepala satuan kerja</i> yang membentuk arti, yakni <i>pejabat yang memimpin pada satuan kerja</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Kasatker</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	<b>1.2.008.01.2012.06</b>
74.	Abreviasi (Akronim)	Kasatwil	Terbentuk dari kata <i>kepala satuan wilayah</i> yang membentuk arti, yakni <i>pejabat yang memimpin pada satuan wilayah</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Kasatwil</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	<b>8.75.200.08.2012.05</b>
75.	Abreviasi (Akronim)	Kasikum	Terbentuk dari kata <i>kepala seksi hukum</i> yang membentuk arti, yakni <i>pejabat yang memimpin bagian hukum</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Kasikum</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata yang membentuk konsep.	<b>1.17.058.01.2012.20</b>
76.	Abreviasi (Akronim)	Kompol	Terbentuk dari kata <i>komisaris polisi</i> yang membentuk arti, yakni <i>pangkat terendah perwira menengah di kepolisian Indonesia</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Kompol</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	<b>5.57.151.05.2012.24</b>
77.	Abreviasi (Akronim)	Lahgun	Terbentuk dari kata <i>penyalahgunaan</i> yang membentuk arti, yakni <i>tindakan yang melanggar hukum</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>lahgun</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>1.22.070.01.2012.23</b>
78.	Abreviasi (Akronim)	Lantas	Terbentuk dari kata <i>lalu lintas</i> yang membentuk arti, yakni <i>fungsi di kepolisian yang bertugas untuk mengatur jalan raya</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Lantas</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	<b>1.4.012.01.2012.07</b>
79.	Abreviasi (Akronim)	Mako	Terbentuk dari kata <i>markas komando</i> yang membentuk arti, yakni <i>tempat yang menjadi pusat komando</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Mako</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	<b>2.32.098.02.2012.26</b>

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
80.	Abreviasi (Akronim)	Mapolda	Terbentuk dari kata <i>markas polisi daerah</i> yang membentuk arti, yakni <i>tempat kerja polisi di wilayah daerah</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Curlaptop</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>1.7.026.01.2012.13</b>
81.	Abreviasi (Akronim)	Mindik	Terbentuk dari kata <i>administrasi penyidikan</i> yang membentuk arti, yakni <i>alat yang berupa dokumen untuk melengkapi berkas penyidikan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Mindik</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>7.71.186.07.2012.33</b>
82.	Abreviasi (Akronim)	Nopol	Terbentuk dari kata <i>nomor polisi</i> yang membentuk arti, yakni <i>nomor yang dimiliki kendaraan bermotor yang dikeluarkan oleh kepolisian</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Nopol</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	<b>1.11.033.01.2012.15</b>
83.	Abreviasi (Akronim)	Ops	Ops merupakan akronim dari <i>operasi</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	<b>6.61.159.06.2012.21</b>
84.	Abreviasi (Akronim)	PAM	PAM merupakan akronim dari <i>pengamanan</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>6.63.164.06.2012.26</b>
85.	Abreviasi (Akronim)	Pama	Terbentuk dari kata <i>perwira pertama</i> yang membentuk arti, yakni <i>pangkat perwira menengah di kepolisian Indonesia</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Pama</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>5.54.146.05.2012.18</b>
86.	Abreviasi (Akronim)	Pamen	Terbentuk dari kata <i>perwira menengah</i> yang membentuk arti, yakni <i>pangkat perwira menengah di kepolisian Indonesia</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Pamen</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>5.54.145.05.2012.18</b>
87.	Abreviasi (Akronim)	Panda	Terbentuk dari kata <i>panitia daerah</i> yang membentuk arti, yakni <i>panita pada tingkat daerah</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Panda</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	<b>8.76.203.08.2012.16</b>
88.	Abreviasi (Akronim)	Panit	Terbentuk dari kata <i>perwira unit</i> yang membentuk arti, yakni <i>anggota polisi berpangkat perwira yang memimpin suatu unit di kantor kepolisian</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Panit</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>1.15.049.01.2012.19</b>
89.	Abreviasi (Akronim)	Polres	Terbentuk dari kata <i>polisi resor</i> yang membentuk arti, yakni <i>organisasi kepolisian pada tingkat kabupaten</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Polres</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	<b>1.4.014.01.2012.07</b>

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
90.	Abreviasi (Akronim)	Polsek	Terbentuk dari kata <i>polisi sektor</i> yang membentuk arti, yakni <i>organisasi kepolisian pada tingkat kecamatan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Polsek</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	1.4.015.01.2012.07
91.	Abreviasi (Akronim)	Polwan	Terbentuk dari kata <i>polisi wanita</i> yang membentuk arti, yakni <i>anggota polisi wanita</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, <i>Polwan</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	2.31.095.02.2012.23
92.	Abreviasi (Akronim)	Propam	Terbentuk dari kata <i>profesi pengamanan</i> yang membentuk arti, yakni <i>fungsi kepolisian dalam hal profesi dan pengamanan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Propam</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	6.60.157.06.2012.10
93.	Abreviasi (Akronim)	Reskrim	Terbentuk dari kata <i>reserse kriminal</i> yang membentuk arti, yakni <i>fungsi kepolisian dalam bidang reserse</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>reskrim</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	1.14.043.01.2012.18
94.	Abreviasi (Akronim)	Resmob	Terbentuk dari kata <i>reserse mobile</i> yang membentuk arti, yakni <i>fungsi kepolisian yang selalu siap siaga untuk diterjunkan setiap saat</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Resmob</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	5.55.147.05.2012.20
95.	Abreviasi (Akronim)	Rutan	Terbentuk dari kata <i>rumah tahanan</i> yang membentuk arti, yakni <i>tempat untuk menahan seseorang ang bersalah karena perbuatannya melanggar hukum</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Rutan</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	7.71.190.07.2012.33
96.	Abreviasi (Akronim)	Sabhara	Terbentuk dari kata <i>samapta bhyangkara</i> yang membentuk arti, yakni <i>satuan pada bidang kerja bhayangkara, seperti kesamaptaan (administrasi atau anggota) kepolisian</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>sabhara</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	1.15.052.01.2012.19
97.	Abreviasi (Akronim)	Satker	Terbentuk dari kata <i>satuan kerja</i> yang membentuk arti, yakni <i>organisasi berupa satuan yang menagani satuan kerja di kepolisian Indonesia</i> apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>satker</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	1.1.005.01.2012.03
98.	Abreviasi (Akronim)	Satreskrim	Terbentuk dari kata <i>satuan reserse kriminal</i> yang membentuk arti, yakni <i>organisasi di kepolisan yang menangani masalah narkoba</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Satreskrim</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	1.13.042.01.2012.18

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
99.	Abreviasi (Akronim)	Senkom	Terbentuk dari kata <i>sentral komunikasi</i> yang membentuk arti, yakni <i>organisasi di kepolisian yang menjadi pusat komunikasi anggota kepolisian</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Senkom</i> yang terbentuk dari pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	8.77.205.08.2012.22
100.	Abreviasi (Akronim)	Sertijab	Terbentuk dari kata <i>serah terima jabatan</i> yang membentuk arti, yakni <i>suatu tindakan serah terima jabatan antaranggota kepolisian</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Sertijab</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	3.41.113.03.2012.24
101.	Abreviasi (Akronim)	Sikum	Terbentuk dari kata <i>seksi hukum</i> yang membentuk arti, yakni <i>bidang di kepolisian yang menangani masalah hukum</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Sikum</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	1.18.061.01.2012.22
102.	Abreviasi (Akronim)	SIM	Terbentuk dari kata <i>Surat Izin Mengemudi</i> yang membentuk arti, yakni <i>administrasi yang digunakan sebagai bukti untuk mengendarai kendaraan bermotor</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>SIM</i> yang terbentuk dari pengambilan huruf pertama dari konsep.	3.43.116.03.2012.24
103.	Abreviasi (Akronim)	Sium	Terbentuk dari kata <i>seksi umum</i> yang membentuk arti, yakni <i>bidang di kepolisian yang menangani masalah umum</i> apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Sium</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	1.18.062.01.2012.22
104.	Abreviasi (Akronim)	Tipiring	Terbentuk dari kata <i>tindak pidana ringan</i> yang membentuk arti, yakni <i>tindakan pidana yang ringan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Tipiring</i> yang pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	1.21.067.01.2012.23
105.	Abreviasi (Akronim)	Wakapolda	Terbentuk dari kata <i>wakil kepala polisi daerah</i> yang membentuk arti, yakni <i>jabatan wakil kepala pada polisi sektor (tingkat kecamatan)</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Wakapolda</i> yang pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	1.20.066.01.2012.23
106.	Abreviasi (Akronim)	Wakapolres	Terbentuk dari kata <i>wakil kepala polisi resor</i> yang membentuk arti <i>jabatan wakil kepala pada polisi resor (tingkat kabupaten)</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Wakapolres</i> yang pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	6.62.162.06.2012.24
107.	Abreviasi (Akronim)	WAL	Terbentuk dari kata <i>pengawalan</i> yang membentuk arti, yakni <i>suatu tindakan kepolisian dalam hal pengawalan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>WAL</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	6.63.165.06.2012.26
108.	Abreviasi (Akronim)	Wasrik	Terbentuk dari kata <i>pengawas pemeriksa</i> yang membentuk arti <i>Organisasi yang berupa satu tim di kepolisian Indonesia yang bertugas sebagai pengawas dan pemeriksa terhadap suatu tindakan yang dilakukan kepolisian Indonesia</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat	8.79.210.08.2012.23

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
			dipisahkan, yakni <i>Wasrik</i> yang pengambilan suku pertama dari kata yang membentuk konsep.	
109.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Diklatasar satsabhara	Terbentuk dari akronim <i>dikaltsar</i> ( <i>pendidikan latihan dasar</i> ) dan akronim <i>sastsabhara</i> ( <i>satuan samapta bhaangkara</i> ) yang membentuk arti, yakni <i>pendidikan latihan dasar satuan samapta bhayangkara</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim yang tidak dapat dipisahkan <i>diklatsar satsabhara</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	10.84.219.11.201 2.07
110.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Diksip dikreg	Terbentuk dari akronim <i>diksip</i> ( <i>pendidikan sekolah inspektur</i> ) dan akronim <i>dikreg</i> ( <i>pendidikan regular</i> ) yang membentuk arti <i>pendidikan sekolah inspektur polisi pendidikan regular</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Diksip dikreg</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	5.54.143.05.2012. 18
111.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Diktuk brigpol	Terbentuk gabungan akronim <i>diktuk</i> ( <i>pendidikan pembentukan</i> ) dan akronim <i>brigpol</i> ( <i>brigadir polisi</i> ) yang membentuk arti <i>pendidikan pembentukan brigadir polisi</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>diktuk brigpol</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep	4.47.131.04.2012. 15
112.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Kabag binopsnal	Terbentuk gabungan akronim <i>kabag</i> ( <i>kepala bagian</i> ) dan akronim <i>binopsnal</i> ( <i>pembinaan operasional</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala bagian pembinaan operasional</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim <i>kabag binopsnal</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	4.45.122.04.2012. 13
113.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Kabag ops	Terbentuk gabungan akronim <i>kabag</i> ( <i>kepala bagian</i> ) dan akronim <i>ops</i> ( <i>operasi</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala bagian operasi</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>kabag ops</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	1.7.022.01.2012.1 3
114.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Kabag sumda	Terbentuk gabungan akronim <i>kabag</i> ( <i>kepala bagian</i> ) dan akronim <i>sumda</i> ( <i>sumber daya</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala bagian sumber daya</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>kabag sumda</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	10.85.220.11.201 2.12
115.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Kabid binkum	Terbentuk gabungan akronim <i>kabid</i> ( <i>kepala bidang</i> ) dan akronim <i>binkum</i> ( <i>pembinaan hukum</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala bidang pembinaan hukum</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>kabid binkum</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	2.33.099.02.2012. 31
116.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Kakor lintas	Terbentuk gabungan akronim <i>kakor</i> ( <i>kepala korps</i> ) dan akronim <i>lintas</i> ( <i>lalu lintas</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala kepala korps lalu</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>kakor lintas</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	3.43.115.03.2012. 24
117.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Kanit reskrim	Terbentuk gabungan akronim <i>kanit</i> ( <i>kepala unit</i> ) dan akronim <i>reskrim</i> ( <i>reserse kriminal</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala reserse kriminal</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Kanit reskrim</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	2.29.089.02.2012. 15

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
118.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Kanit satwa	Terbentuk dari akronim <i>kanit (kepala unit)</i> dan akronim <i>satwa</i> apabila dipanjangkan menjadi bentuk <i>kepala unit satwa</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>kanit satwa</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>4.45.126.04.2012.13</b>
119.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Karendal opsda	Terbentuk gabungan akronim <i>Karendal (kepala perencanaan dan pengendalian)</i> dan akronim <i>opsda (operasional daerah)</i> apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala perencanaan dan pengendalian operasional daerah</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Karendal Opsda</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>8.73.195.08.2012.08</b>
120.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Karendal Pama	Terbentuk gabungan akronim <i>Karendal (kepala perencanaan dan pengendalian)</i> dan akronim <i>Pama (Perwira menengah)</i> apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala perencanaan pengendalian perwira menengah</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Karendal Pama</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>10.83.217.11.2012.06</b>
121.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Karo Rena	Terbentuk gabungan akronim <i>Karo (kepala biro)</i> dan akronim <i>Rena (perencanaan)</i> apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala biro perencanaan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Karo Rena</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep,	<b>1.23.076.01.2012.25</b>
122.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Karo Sarpras	Terbentuk gabungan akronim <i>Karo (kepala biro)</i> dan akronim <i>Sarpras (sarana prasarana)</i> apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala biro sarana prasarana</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Karo Sarpras</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>4.48.132.04.2012.23</b>
123.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Kasat Binmas	Terbentuk gabungan akronim <i>Kasat (kepala satuan)</i> dan akronim <i>Binmas (pembinaan masyarakat)</i> apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala satuan pembinaan masyarakat</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Kasat Binmas</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>8.75.202.08.2012.13</b>
124.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Kasat lintas	Terbentuk gabungan akronim <i>Kasat (kepala satuan)</i> dan akronim <i>Lantas (lalu lintas)</i> apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala satuan lalu lintas</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Kasat Lintas</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>1.7.024.01.2012.13</b>
125.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Kasat sabhara	Terbentuk gabungan akronim <i>Kasat (kepala satuan)</i> dan akronim <i>sabhara (samapta bhayangkara)</i> , apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala satuan samapta bhayangkara</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Kasat Sabhara</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>1.7.025.01.2012.13</b>
126.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Kasubdit dalmas	Terbentuk gabungan akronim <i>Kasubdit (kepala sub direktorat)</i> dan akronim <i>Dalmas (pengendalian masyarakat)</i> apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala sub direktorat pengendalian masyarakat</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Kasubdit Dalmas</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>4.45.124.04.2012.13</b>

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
127.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Kasubdit gakum	Terbentuk gabungan akronim <i>Kasubdit</i> ( <i>kepala sub direktorat</i> ) dan akronim <i>Gakum</i> ( <i>penegakan hukum</i> ), apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala sub direktorat penegakan hukum</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Kasubdit Gakum</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>4.45.125.04.2012.13</b>
128.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Pam kunker	Terbentuk gabungan akronim <i>Pam</i> ( <i>pengamanan</i> ) dan akronim <i>Kunker</i> ( <i>kunjungan kerja</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>pengamanan kunjungan kerja</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Pam kunker</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>10.82.215.11.2012.06</b>
129.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Pam Wapres	Terbentuk gabungan akronim <i>Pam</i> ( <i>pengamanan</i> ) dan akronim <i>Wapres</i> ( <i>Wakil presiden</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>pengamanan wakil presiden</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Pam wapres</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>11.89.227.12.2012.13</b>
130.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Panit reskrim	Terbentuk gabungan akronim <i>Panit</i> ( <i>Perwira unit</i> ) dan akronim <i>reskrim</i> ( <i>resekse kriminal</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>perwira unit resekse kriminal</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Panit reskrim</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>1.14.044.01.2012.18</b>
131.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Panit subden	Terbentuk gabungan akronim <i>Panit</i> ( <i>perwira unit</i> ) dan akronim <i>Subden</i> ( <i>sub detasemen</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>perwira unit sub detasemen</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Panit Subden</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>11.87.223.12.2012.07</b>
132.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Paur Humas	Terbentuk gabungan akronim <i>Paur</i> ( <i>perwira urusan</i> ) dan akronim <i>Humas</i> ( <i>hubungan masyarakat</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>perwira urusan hubungan masyarakat</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Paur Humas</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>8.78.208.08.2012.23</b>
133.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Pusdik secapa	Terbentuk gabungan akronim <i>Pusdik</i> ( <i>pust pendidikan</i> ) dan akronim <i>secapa</i> ( <i>sekolah calon perwira</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>pusat pendidikan sekolah calon perwira</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim <i>pusdik secapa</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep	<b>5.54.144.05.2012.18</b>
134.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Satpam Obvit	Terbentuk gabungan akronim <i>Satpam</i> ( <i>satuan pengamanan</i> ) dan akronim <i>Obvit</i> ( <i>objek vital</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>satuan pengamanan objek vital</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>satpam obviit</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>1.4.011.01.2012.07</b>
135.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Wadir lintas	Terbentuk gabungan akronim <i>Wadir</i> ( <i>wakil direktur</i> ) dan akronim <i>lintas</i> ( <i>lalu lintas</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>wakil direktur lalu</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>wadir lintas</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>1.23.073.01.2012.25</b>
136.	Abreviasi (Akronim+akronim)	Wadir sabhara	Terbentuk gabungan akronim <i>Wadir</i> ( <i>wakil direktur</i> ) dan akronim <i>sabhara</i> ( <i>samapta bhayangkara</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>wakil direktur samapta bhayangkara</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>wadir sabhara</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur	<b>4.45.121.04.2012.13</b>



No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
			kata dari konsep.	
137.	Abreviasi (Akronim+penggalan)	Brigjen Pol	Terbentuk dari akronim <i>brigjen</i> ( <i>brigadier jendral</i> ) dan penggalan <i>Pol</i> ( <i>Polisi</i> ), apabila dipanjangkan menjadi <i>brigadier jendral polisi satuan</i> apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Brigjen Pol</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>1.5.017.01.2012.1 2</b>
138.	Abreviasi (Akronim+penggalan)	Kasat intel	Terbentuk gabungan akronim <i>Kasat</i> ( <i>kepala satuan</i> ) dan penggalan <i>intel</i> ( <i>intelegen</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala satuan</i> apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Kasat Intel</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>8.75.201.08.2012. 13</b>
139.	Abreviasi (Akronim+penggalan)	Kombes Pol	Terbentuk dari akronim <i>Kombes Pol</i> ( <i>Komisaris polisi</i> ) dan penggalan <i>Pol</i> ( <i>Polisi</i> ), apabila dipanjangkan menjadi <i>komisaris besar polisi satuan</i> apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Kombes Pol</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>1.25.078.01.2012. 29</b>
140.	Abreviasi (Akronim+penggalan)	Satgas sus	Terbentuk gabungan akronim <i>Satgas</i> ( <i>satuan tugas</i> ) dan penggalan <i>Sus</i> ( <i>khusus</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>satuan tugas khusus</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>satgas sus</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>6.64.166.06.2012. 32</b>
141.	Abreviasi (Akronim+penggalan)	Sprin gas	Terbentuk gabungan akronim <i>sprin</i> ( <i>surat perintah</i> ) dan penggalan <i>gas</i> ( <i>tugas</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>surat perintah tugas</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>sprin gas</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>7.71.178.07.2012. 33</b>
142.	Abreviasi (Akronim+penggalan)	Sprin han	Terbentuk gabungan akronim <i>sprin</i> ( <i>surat perintah</i> ) dan penggalan <i>han</i> ( <i>penahanan</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>surat perintah penahanan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>sprin han</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>7.71.182.07.2012. 33</b>
143.	Abreviasi (Akronim+penggalan)	Sprin kap	Terbentuk gabungan akronim <i>sprin</i> ( <i>surat perintah</i> ) dan penggalan <i>kap</i> ( <i>penangkapan</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>surat perintah penangkapan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>sprin kap</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>7.71.181.07.2012. 33</b>
144.	Abreviasi (Akronim+penggalan)	Sprin lidik	Terbentuk gabungan akronim <i>sprin</i> ( <i>surat perintah</i> ) dan penggalan <i>lidik</i> ( <i>penyelidikan</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>surat perintah penyelidikan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>sprin lidik</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>7.71.179.07.2012. 33</b>
145.	Abreviasi (Akronim+penggalan)	Sprin sidik	Terbentuk gabungan akronim <i>sprin</i> ( <i>surat perintah</i> ) dan penggalan <i>sidik</i> ( <i>penyidikan</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>surat perintah penyidikan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>sprin sidik</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>7.71.180.07.2012. 33</b>
146.	Abreviasi (Akronim+penggalan)	Sprin sita	Terbentuk gabungan akronim <i>sprin</i> ( <i>surat perintah</i> ) dan penggalan <i>sita</i> ( <i>penyitaan</i> ) apabila dipanjangkan menjadi <i>surat perintah penyitaan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>sprin sita</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>7.71.183.07.2012. 33</b>

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
147.	Abreviasi (Penggalian+akronim)	Bid Dokkes	Terbentuk gabungan penggalan <i>bid (bidang)</i> dan akronim <i>dokkes (kedokteran kesehatan)</i> , apabila dipanjangkan menjadi <i>bidang kedokteran dan kesehatan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Bid Dokkes</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>1.25.084.01.2012. 29</b>
148.	Abreviasi (Penggalian+akronim)	Bid Propam	Terbentuk gabungan penggalan <i>bid (bidang)</i> dan akronim <i>propam (profesi keamanan)</i> apabila dipanjangkan menjadi <i>bidang profesi dan keamanan</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Bid Propam</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>1.25.083.01.2012. 29</b>
149.	Abreviasi (Penggalian+akronim)	Lat ops	Terbentuk gabungan penggalan <i>lat (latihan)</i> dan akronim <i>ops (operasi)</i> apabila dipanjangkan menjadi <i>latihan operasi</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Lat Ops</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur-unsur kata dari konsep.	<b>1.20.065.01.2012. 23</b>
150.	Abreviasi (penggalian+akronim)	Sat Brimob	Terbentuk gabungan penggalan <i>sat (satuan)</i> dan akronim <i>(brimob) brigadier mobile</i> , apabila dipanjangkan menjadi <i>Satuan Brigadir mobil</i> disingkat menjadi bentuk abreviasi yang tidak dapat dipisahkan, yakni <i>Sat brimob</i> yang terbentuk dari pengambilan unsur pertama dari kata yang membentuk konsep.	<b>5.58.154.05.2012. 24</b>
151.	Abreviasi (Penggalian+ akronim)	Was ops	Terbentuk dari kata <i>was (pengawas)</i> dan akronim <i>ops (operasi)</i> apabila dipanjangkan menjadi bentuk frase <i>tim pengawas operasi</i> yang dapat dipisahkan atau berdiri sendiri, apabila disingkat menjadi bentuk akronim <i>tim was ops</i> .	<b>9.81.213.09.2012. 14</b>
152.	Abreviasi (Akronim+singkatan)	Irbidjemen SDM	Terbentuk gabungan akronim <i>Irbidjemen (Inspektur bidang manajemen)</i> dan singkatan <i>SDM (Sumber Daya Manusia)</i> apabila dipanjangkan menjadi <i>Inspektur bidang manajemen sumber daya manusia</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Irbidjemen SDM</i> .	<b>8.74.197.08.2012. 13</b>
153.	Abreviasi (Akronim+singkatan)	Ka SPN	Terbentuk gabungan akronim <i>Ka (kepala)</i> dan singkatan <i>SPN (Sekolah Polisi Negara)</i> apabila dipanjangkan menjadi bentuk frase <i>kepala di sekolah polisi negara</i> yang dapat dipisahkan atau berdiri sendiri, apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Ka SPN</i> .	<b>3.41.112.03.2012. 24</b>
154.	Abreviasi (Akronim+singkatan)	Karo SDM	Terbentuk gabungan akronim <i>Karo (kepala biro)</i> dan singkatan <i>SDM (Sumber Data Manusia)</i> yang terbentuk dari pengambilan huruf pertama sebuah kata. Apabila dipanjangkan menjadi <i>kepala biro sumber daya manusia</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Karo SDM</i> .	<b>4.49.134.04.2012. 24</b>
155.	Abreviasi (akronim+singkatan)	Kasat PJR	Terbentuk gabungan akronim <i>Kasat (Kepala satuan)</i> , singkatan <i>PJR (Patroli Jalan Raya)</i> apabila dipanjangkan menjadi <i>Kasat Patroli Jalan Raya</i> , apabila disingkat menjadi bentuk abreviasi <i>Kasat PJR</i> .	<b>5.56.150.05.2012. 23</b>
156.	Abreviasi (Singkatan+akronim)	KBO Satreskrim	Terbentuk gabungan singkatan <i>KBO (Kepala Biro Operasional)</i> dan akronim <i>satreskrim (satuan reserse kriminal)</i> apabila dipanjangkan menjadi <i>Kepala Biro Operasional satuan reserse kriminal</i> , apabila disingkat menjadi bentuk akronim <i>KBO Satreskrim</i> .	<b>8.78.207.08.2012. 23</b>

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
157.	Majemuk	Apel Siaga	Gabungan dua kata yaitu <i>Apel</i> dan <i>Siaga</i> yang membentuk arti baru yaitu kegiatan upacara kepolisian untuk mengetahui kesiapan dalam melaksanakan tugas dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipecahkan lagi.	11.89.226.12.2012.13
158.	Majemuk	Barang bukti	Gabungan dua kata yaitu <i>barang</i> dan <i>bukti</i> yang membentuk arti baru yaitu sesuatu yang menjadi bukti dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipecahkan lagi.	3.34.101.03.2012.19
159.	Majemuk	Catur Prasetya	Gabungan dua kata yaitu <i>Catur</i> dan <i>Prasetya</i> yang membentuk arti baru yaitu <i>empat pedoman kerja Polri</i> dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipecahkan lagi.	2.30.092.02.2012.15
160.	Majemuk	Gelar pasukan	Gabungan dua kata yaitu <i>gelar</i> dan <i>pasukan</i> yang membentuk arti baru, yaitu <i>kegiatan polisi dalam mempersiapkan anggotanya</i> dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipecahkan lagi.	11.88.224.12.2012.12
161.	Majemuk	Lalu lintas	Gabungan dua kata yaitu <i>lalu</i> dan <i>lintas</i> yang membentuk arti baru yaitu, <i>perihal perjalanan di jalan</i> dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipecahkan lagi.	1.9.029.01.2012.13
162.	Majemuk	Operasi cipta kondisi pekat	Gabungan dua kata yaitu operasi dan cipta kondisi pekat yang membentuk arti baru, yaitu tindakan anggota polisi untuk menciptakan situasi kondusif di masyarakat agar terhindar dari penyakit masyarakat.	1.17.057.01.2012.20
163.	Majemuk	Operasi kenanga	Gabungan dua kata yang berbentuk akronim yakni ops (operasi) dan kata kenanga yang membentuk arti baru, yaitu tindakan kepolisian untuk menciptakan situasi yang kondusif pada saat peringatan malam satu suro.	11.88.225.12.2012.12
164.	Majemuk	Operasi ketupat	Gabungan dua kata yang berbentuk akronim yakni ops (operasi) dan kata ketupat yang membentuk arti baru, yaitu tindakan kepolisian untuk menciptakan situasi yang kondusif pada saat peringatan hari raya Idul Fitri.	8.77.206.08.2012.22
165.	Majemuk	Operasi lilin	Gabungan dua kata yaitu operasi dan lilin yang membentuk arti baru, yaitu tindakan anggota polisi untuk menciptakan situasi kondusif pada peringatan hari raya natal.	1.27.086.01.2012.32
166.	Majemuk	Operasi maya	Gabungan dua kata yang berbentuk akronim yakni ops (operasi) dan kata maya yang membentuk arti baru, yaitu tindakan kepolisian untuk menciptakan situasi yang kondusif di dunia maya, seperti kejahatan melalui internet.	6.61.158.06.2012.21
167.	Majemuk	Operasi patuh	Gabungan dua kata yaitu operasi dan kata patuh yang membentuk arti baru, yaitu tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi kondusif dalam hal tata tertib berlalu lintas.	8.73.193.08.2012.08
168.	Majemuk	Operasi simpatik	Gabungan dua kata berbentuk akronim ops (operasi) dan kata simpatik yang membentuk arti baru, yaitu tindakan kepolisian untuk menciptakan situasi aman pada bencana alam.	7.68.172.07.2012.23
169.	Majemuk	Pedang pora	Gabungan dua kata yaitu <i>pedang</i> dan <i>pora</i> yang membentuk arti baru yaitu, <i>senjata berupa pedang yang biasa digunakan untuk wisuda perwira</i> dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipecahkan lagi.	3.42.114.03.2012.24

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
170.	Majemuk	Set patroli	Gabungan dua kata yaitu <i>set</i> dan <i>patroli</i> yang membentuk arti baru yaitu, <i>peralatan penunjang patroli</i> dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipecahkan lagi.	7.67.171.07.2012.16
171.	Majemuk	Sosialisasi road map	Gabungan dua kata yaitu <i>sosialisasi</i> dan <i>Road map</i> yang membentuk arti baru yaitu, <i>tindakan sosialisai yang dilakukan anggota polisi</i> dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipecahkan lagi.	1.24.077.01.2012.26
172.	Majemuk	Tongkat komando	Gabungan dua kata yaitu <i>tongkat</i> dan <i>komando</i> yang membentuk arti baru yaitu, <i>tongkat yang hanya dimiliki dan dipercayakan kepada komando</i> dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipecahkan lagi.	3.41.111.03.2012.24
173.	Majemuk	Tri brata	Gabungan dua kata yaitu <i>Tri</i> dan <i>Brata</i> yang membentuk arti baru yaitu, <i>tiga pedoman polisi dalam bekerja</i> dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipecahkan lagi.	2.30.091.02.2012.15
174.	Frase	Administrasi penyidikan	Merupakan frase endosentrik atributif, merupakan gabungan dua kata yaitu <i>administrasi</i> dan <i>penyidikan</i> yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, yaitu dengan unsur <i>administrasi</i> .	7.71.177.07.2012.33
175.	Frase	Angkutan jalan	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>angkutan</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>jalan</i> merupakan unsur atributif.	1.9.030.01.2012.13
176.	Frase	Biro operasi	Terbentuk frase endosentrik atributif, kata <i>biro</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>operasi</i> merupakan bentuk akronim <i>operasional</i> yang merupakan unsur atributif	7.70.175.07.2012.29
177.	Frase	Cipta kondisi	Merupakan frase endosentrik atributif, merupakan gabungan dua kata yaitu <i>cipta</i> dan <i>kondisi</i> yang tidak setara yang dapat dipisahkan atau berdiri sendiri, mempunyai arti sebagai <i>tindakan kepolisian untuk menciptakan kondisi yang aman dan tertib di masyarakat</i> .	1.8.027.01.2012.13
178.	Frase	Deteksi dini	Merupakan frase endosentrik atributif, merupakan gabungan dua kata yaitu <i>deteksi</i> dan <i>dini</i> yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, yaitu dengan unsur <i>deteksi</i> .	2.30.094.02.2012.15
179.	Frase	Direktorat reserse kriminal umum	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>direktorat</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>reserse kriminal umum</i> merupakan unsur atributif.	1.25.081.01.2012.29
180.	Frase	Direktorat reserse narkoba	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>direktorat</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>reserse narkoba</i> merupakan unsur atributif.	1.25.080.01.2012.29
181.	Frase	Eskalasi rendah	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>bom</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>eskalasi rendah</i> merupakan unsur atributif.	5.58.155.05.2012.24

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
182.	Frase	Hasil kejahatan	Merupakan frase endosentrik atributif, merupakan gabungan dua kata yaitu <i>hasil</i> dan <i>kejahatan</i> yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, yaitu dengan unsur <i>kejahatan</i> .	1.11.034.01.2012.15
183.	Frase	Inspeksi pembangunan	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>inspeksi</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>pembangunan</i> merupakan unsur atributif.	2.32.097.02.2012.26
184.	Frase	Kebijakan Kapolda	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>Kebijakan</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>Kapolda</i> merupakan unsur atributif.	1.5.016.01.2012.12
185.	Frase	Kegiatan Comanderwish	Merupakan frase endosentrik atributif, merupakan gabungan dua kata yaitu <i>kegiatan</i> dan <i>comanderwish</i> yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, yaitu dengan unsur <i>comanderwish</i> .	1.5.018.01.2012.12
186.	Frase	Kenalakan remaja	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>kenakalan</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>remaja</i> merupakan unsur atributif.	3.38.107.03.2012.22
187.	Frase	Kendaraan patroli	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>Kendaraan</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>Patroli</i> merupakan unsur atributif.	7.67.169.07.2012.16
188.	Frase	Komandan upacara	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>Komandan</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>upacara</i> merupakan unsur atributif.	1.12.040.01.2012.16
189.	Frase	Latihan fungsi	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>latihan</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>fungsi</i> merupakan unsur atributif.	5.56.149.05.2012.23
190.	Frase	Metode supervisi	Merupakan frase endosentrik atributif, merupakan gabungan dua kata yaitu <i>metode</i> dan <i>supervisi</i> yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, yaitu dengan unsur <i>metode</i> .	1.1.003.01.2012.03
191.	Frase	Patroli deteksi	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>patroli</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>deteksi</i> merupakan unsur atributif.	4.46.130.04.2012.14
192.	Frase	Patroli dialogis	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>patroli</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>dialogis</i> merupakan unsur atributif	4.46.128.04.2012.14

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
193.	Frase	Patroli sambang	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>patroli</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>sambang</i> merupakan unsur atributif.	4.46.129.04.2012.14
194.	Frase	Pelaku tindak kriminal	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>pelaku</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>tindak kriminal</i> merupakan unsur atributif.	1.14.048.01.2012.18
195.	Frase	Pelayanan kesamsatan	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>pelayanan</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>kesamsatan</i> merupakan unsur atributif.	1.23.075.01.2012.25
196.	Frase	Penata Muda Tingkat I	Merupakan frase endosentrik atributif kata <i>Penata Muda</i> merupakan unsur pusat, sedangkan kata <i>Tk I (tingkat I)</i> merupakan unsur atributif.	1.12.041.01.2012.16
197.	Frase	Penata Tingkat I	Merupakan frase endosentrik atributif kata <i>Penata</i> merupakan unsur pusat, sedangkan kata <i>Tk I (tingkat I)</i> merupakan unsur atributif.	1.12.039.01.2012.16
198.	Frase	Personel kepolisian	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>personel</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>kepolisian</i> merupakan unsur atributif.	1.25.079.01.2012.29
199.	Frase	Perwira upacara	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>perwira</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>upacara</i> merupakan unsur atributif.	1.12.038.01.2012.16
200.	Frase	Rapat anggota tahunan	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>rapat anggota</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, kata <i>tahunan</i> merupakan unsur atributif.	3.39.109.03.2012.23
201.	Frase	Rawan laka	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>laka (kecelakaan)</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>rawan</i> merupakan unsur atributif.	1.6.021.01.2012.12
202.	Frase	Rawan macet	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>macet</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>rawan</i> merupakan unsur atributif.	1.6.020.01.2012.12
203.	Frase	Reformasi Birokrasi	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>Reformasi birokrasi</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>Polri</i> merupakan unsur atributif.	1.1.004.01.2012.03

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
204.	Frase	Rekuitmen brigadir	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>rekuitmen</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>brigadier</i> merupakan unsur atributif.	5.53.140.05.2012.14
205.	Frase	Tanda pangkat	Merupakan frase endosentrik atributif, merupakan gabungan dua kata yaitu <i>tanda</i> dan <i>pangkat</i> yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, yaitu dengan unsur <i>metode</i> .	6.62.161.06.2012.24
206.	Frase	Tindakan pre-emptif	Merupakan frase endosentrik atributif, merupakan gabungan dua kata yaitu <i>tindakan</i> dan <i>pre-emptif</i> yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, yaitu dengan unsur <i>tindakan</i> .	4.46.127.04.2012.14
207.	Frase	Titik Kerawanan Langgar	Merupakan frase endosentrik atributif, unsur <i>titik kerawanan</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>langgar</i> merupakan unsur atributif.	1.6.019.01.2012.12
208.	Frase	Wilayah hukum	Merupakan frase endosentrik atributif, merupakan gabungan dua kata yaitu <i>wilayah</i> dan <i>hukum</i> yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, yaitu dengan unsur <i>wilayah</i> .	1.11.035.01.2012.15
209.	Frase	Biro sarpras	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>Biro</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>Sarpras</i> ( <i>sarana prasarana</i> ) merupakan unsur atributif	7.69.173.07.2012.30
210.	Frase	Direktorat intelkam	Merupakan frase endosentrik atributif yang terbentuk dari kata <i>direktorat</i> yang merupakan unsur pusat dan akronim <i>intekam</i> ( <i>intelejen keamanan</i> ) merupakan unsur atributif.	1.25.082.01.2012.29
211.	Frase	Direktur sabhara	Merupakan frase endosentrik atributif yang terbentuk dari kata <i>direktur</i> yang merupakan unsur pusat dan akronim <i>sabhara</i> ( <i>samapta bhayangkara</i> ), merupakan unsur atributif.	4.45.120.04.2012.13
212.	Frase	Gangguan kamtibmas	Merupakan frase endosentrik atributif yang terbentuk dari kata <i>gangguan</i> yang merupakan unsur atributif dan akronim <i>kamtibmas</i> ( <i>keamanan dan ketertiban masyarakat</i> ) merupakan unsur pusat.	1.8.028.01.2012.13
213.	Frase	Kebijakan Pam	Merupakan frase endosentrik atributif, merupakan gabungan dua kata yaitu <i>kebijakan</i> dan akronim <i>pam</i> ( <i>pengamanan</i> ) yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, yaitu dengan unsur kebijakan.	10.83.216.11.2012.06
214.	Frase	Pengecekan ranmor	Merupakan frase endosentrik atributif, merupakan gabungan dua kata yaitu <i>pengecekan</i> dan akronim <i>ranmor</i> ( <i>kendaraan bermotor</i> ) yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, yaitu dengan unsur <i>pengecekan</i> .	6.63.163.06.2012.26
215.	Frase	Pos pam	Merupakan frase endosentrik atributif, merupakan gabungan dua kata yaitu <i>pos</i> dan akronim <i>pam</i> ( <i>pengamanan</i> ) yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, yaitu dengan unsur <i>pos</i> .	9.81.214.09.2012.14
216.	Frase	Razia pekat	Merupakan frase endosentrik atributif, merupakan gabungan dua kata yaitu <i>razia</i> dan akronim <i>pekat</i> ( <i>penyakit masyarakat</i> ) yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, yaitu dengan unsur <i>razia</i> .	1.10.032.01.2012.14

No.	Bentuk	Istilah	Analisis	Kode data
217.	Frase	Siswa sespim	Merupakan frase endosentrik atributif yang terbentuk dari kata <i>siswa</i> yang merupakan unsur pusat dan akronim <i>sestim</i> ( <i>staf pimpinan</i> ), merupakan unsur atributif.	8.80.212.08.2012.23
218.	Frase	Taruna akpol	Merupakan frase endosentrik atributif yang terbentuk dari kata <i>taruna siswa</i> yang merupakan unsur pusat dan akronim <i>Akpol</i> ( <i>akademi polisi</i> ) yang merupakan unsur atributif.	8.76.204.08.2012.16
219.	Frase	Binsaka Bhayangkara	Merupakan frase endosentrik atributif, merupakan gabungan dua kata yaitu <i>binsaka</i> ( <i>pembinaan satuan karya</i> ) dan akronim <i>bhayangkara</i> yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, yaitu dengan unsur <i>binsaka</i> .	1.26.085.01.2012.31
220.	Frase	Kapolri Jendral	Merupakan frase endosentrik atributif yang terbentuk dari akronim <i>Kapolri</i> ( <i>Kepala Polisi Republik Indonesia</i> ) yang merupakan unsur pusat dan kata <i>Jendral</i> merupakan unsur atributif.	7.65.167.07.2012.08
221.	Frase	Panit patroli	Merupakan frase endosentrik atributif yang terbentuk dari akronim <i>Panit</i> ( <i>perwira unit</i> ) yang merupakan unsur pusat dan kata <i>Patroli</i> yang merupakan unsur atributif.	3.37.105.03.2012.20
222.	Frase	Randis Patroli	Merupakan frase endosentrik atributif yang terbentuk dari akronim <i>Panit randis</i> ( <i>kendaraan dinas</i> ) yang merupakan unsur pusat dan kata <i>Patroli</i> yang merupakan unsur atributif.	8.79.211.08.2012.23
223.	Frase	Satpol Air	Merupakan frase endosentrik atributif yang terbentuk dari akronim <i>Satpol</i> ( <i>satuan polisi</i> ) yang merupakan unsur pusat dan kata <i>air</i> yang merupakan unsur atributif.	1.4.010.01.2012.07
224.	Frase	Pam Unjuk rasa	Merupakan frase endosentrik atributif yang terbentuk dari akronim <i>pam</i> ( <i>pengamanan</i> ) yang merupakan unsur pusat dan kata <i>unjuk rasa</i> yang merupakan unsur atributif.	2.31.096.02.2012.23
225.	Frase	Tindak pidana TI	Merupakan frase endosentrik atributif, kata <i>tindak pidana</i> merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frase dan secara semantik merupakan unsur yang penting, sedangkan kata <i>TI</i> merupakan unsur atributif.	6.61.160.06.2012.21
226.	Frase	Giat rutin	Merupakan frase endosentrik koordinatif, kata <i>giat</i> dan <i>rutin</i> yang dapat disisipi kata penghubung “ <i>dan</i> ”, yang menyatakan hubungan kesetaraan sehingga menjadi <i>giat dan rutin</i> .	3.38.106.03.2012.22
227.	Frase	Rencana aksi	Merupakan frase endosentrik koordinatif, kata <i>Rencana</i> dan <i>Aksi</i> yang dapat disisipi kata penghubung “ <i>dan</i> ”, yang menyatakan hubungan kesetaraan sehingga menjadi <i>rencana dan aksi</i>	1.1.002.01.2012.03



Lampiran 5: Tabel Analisis Makna Primer Register Kepolisian

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
1.	Administrasi penyidikan		Dokumen dari hasil wawancara pada penyidikan yang dilakukan oleh anggota kepolisian terhadap seseorang yang terlibat dalam suatu perkara atau peristiwa	7.71.177.07.2012.33
2.	Aiptu	Ajun Inspektur Polisi Satu	Pangkat bintang tertinggi di kepolisian Indonesia di bawah pangkat perwira pertama	1.15.050.01.2012.19
3.	AKBP	Ajun Komisaris Besar Polisi	Pangkat di kepolisian Indonesia pada tingkat perwira menengah di bawah Kombes Pol	1.23.074.01.2012.25
4.	AKPOL	Akademi polisi	Lembaga pendidikan untuk mencetak calon perwira anggota Polri	5.53.142.05.2012.14
5.	Angkutan jalan		Jenis kendaraan polisi yang digunakan untuk mengangkut seseorang maupun benda, seperti mobil truk polisi	1.9.030.01.2012.13
6.	Apel siaga		Upacara resmi di kepolisian sebagai bentuk siaga untuk mengetahui kesiapan dalam melaksanakan tugas	11.89.226.12.2012.13
7.	BA	Bintara	Pangkat di kepolisian Indonesia di bawah Perwira	1.22.072.01.2012.23
8.	Babinkamtibmas	Bintara Pembina keamanan dan ketertiban masyarakat	Bintara yang bertugas dalam pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat	1.9.031.01.2012.13
9.	BAP	Berita Acara pemeriksaan	Catatan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh penyidik, seperti gambaran suatu perkara atau peristiwa yang telah terjadi	7.71.176.07.2012.33
10.	Barang bukti		Barang (benda) yang menjadi bukti suatu kejadian dalam perkara atau peristiwa	3.34.101.03.2012.19
11.	Bareskrim	Badan reserse kriminal	Tempat di kepolisian yang menangani reserse kriminal, seperti perampokan, pencurian, maupun kejahatan melanggar hukum ditingkat mabes Polri	1.12.037.01.2012.16
12.	BB	Barang bukti	Barang (benda) yang menjadi bukti suatu kejadian dalam suatu perkara atau peristiwa	8.78.209.08.2012.23
13.	Bid Propam	Bidang profesi dan pengamanan	Bidang yang menangani pelanggaran profesi dan pengamanan anggota polisi di kepolisian Indonesia	1.25.083.01.2012.29
14.	Bid Dokkes	Bidang kedokteran kesehatan	Bidang yang menangani masalah kesehatan anggota polisi di kepolisian Indonesia	1.25.084.01.2012.29
15.	Binluh	Pembinaan dan penyuluhan	Fungsi kepolisian pada bagian kehumasan yang bertugas dalam pembinaan dan penyuluhan pada masyarakat, biasanya diadakan pada setiap kecamatan di setiap wilayah dengan mendatangkan anggota polisi untuk melakukan penyuluhan.	1.22.069.01.2012.23
16.	Binmas	Pembinaan masyarakat	Fungsi kepolisian Indonesia pada bidang pembinaan masyarakat, seperti pada penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat	1.18.060.01.2012.22
17.	Binsaka Bhayangkara	Pembinaan satuan karya bhayangkara	Gerakan pramuka pada satuan karya bhayangkara yang dibina oleh kepolisian	1.26.085.01.2012.31
18.	Biro operasi		Bidang yang menangani masalah operasional, seperti alat penunjang kinerja anggota polisi, kantor administrasi yang menyimpan dokumen-dokumen anggota kepolisian	7.70.175.07.2012.29

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
19.	Biro sarpras	Biro sarana dan prasarana	Bidang yang menangani masalah sarana dan prasarana anggota polisi di kepolisian Indonesia, seperti alat kerja yang berguna untuk membantu kinerja anggota polisi serta kebutuhan anggota polisi dalam menjalankan tugas	7.69.173.07.2012.30
20.	Brigjen Pol	Brigadir Jendral Polisi	Pangkat di kepolisian Indonesia sebagai perwira tinggi di bawah inspektur jendral polisi	1.5.017.01.2012.12
21.	Brimob	Brigadier mobil	Organisasi yang berupa satuan elit di kepolisian yang berfungsi untuk bertempur	3.44.119.03.2012.37
22.	Buron		Orang yang diburu atau dicari karena kasus kejahatan yang diperbuatnya, seperti merampok, melakukan penculikan, mencuri, membunuh, dll	1.19.064.01.2012.22
23.	Buser	Buru sergap	Organisasi yang berupa tim kecil di kepolisian yang bertugas memburu dan menangkap pelaku kejahatan	2.29.088.02.2012.15
24.	Casis	Calon siswa	Calon siswa yang akan bersekolah di lembaga pendidikan kepolisian	4.49.133.04.2012.24
25.	Catur prasetya	<i>Empat pedoman kerja Polri</i>	Alat yang digunakan sebagai pedoman kerja polisi	2.30.092.02.2012.15
26.	Cipta kondisi		Tindakan kepolisian dalam rangka operasi kamtibmas untuk menciptakan situasi yang kondusif	1.8.027.01.2012.13
27.	Curanmor	Pencurian kendaraan bermotor	Tindak kejahatan pencurian dengan objek kendaraan bermotor, seperti motor, mobil	1.11.036.01.2012.15
28.	Curas	Pencurian keras	Tindak kejahatan pencurian dengan kekerasan, seperti penganiayaan, pemukulan, dll	1.28.087.01.2012.35
29.	Curat	Puncurian berat	Tindak kejahatan pencurian dengan pemberatan (tindakan pencurian disertai dengan perbuatan yang memberatkan tersangka, seperti mencuri dengan disertai pembunuhan atau disertai dengan pelecehan seksual yang dapat membuat tersangka dihukum seberat-beratnya sesuai perbuatan yang dilakukannya)	3.34.100.03.2012.19
30.	Curlaptop	Pencurian laptop	Tindak kejahatan pencurian dengan objek laptop, seperti barang elektronik berupa alat ketik, computer, dan komputer jinjing (laptop)	3.36.103.03.2012.19
31.	Curmobil	Pencurian mobil	Tindak kejahatan pencurian dengan objek kendaraan mobil	3.35.102.03.2012.19
32.	Dalmas	Pengendalian masyarakat	Fungsi kepolisian untuk mengendalikan masyarakat pada suatu situasi yang sedang terjadi, seperti pada saat terjadinya unjuk rasa, kerusuhan yang menyebabkan situasi yang tidak kondusif	3.44.118.03.2012.37
33.	Deteksi dini		Tindakan kepolisian dalam hal pendeteksian lebih awal terhadap tindakan kepolisian, misalkan adanya patroli sebelum adanya acara tersebut berlangsung dengan mencermati kondisi pada suatu wilayah tersebut	2.30.094.02.2012.15
34.	Diklatsar Satsabhara	Pendidikan latihan dasar satuan samapta bhayangkara	Organisasi di kepolisian yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan latihan dasar pada satuan samapta bhayangkara	10.84.219.11.2012.07
35.	Diksip Dikreg	Pendidikan Sekolah Inspektur Pendidikan regular	Organisasi yang berupa sekolahan untuk mendidik inspektur pada jalur pendidikan regular	5.54.143.05.2012.18

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
36.	DIKTUK BRIGPOL	Pendidikan pembentukan brigadir polisi	Organisasi yang berupa lembaga pendidikan dan pembentukan di kepolisian dalam menciptakan anggota brigadir polisi Indonesia	4.47.131.04.2012.15
37.	Dir resnarkoba	Direktur reserse narkoba	Pelaku yang menjabat sebagai direktur yang memimpin direktorat reserse narkoba kepolisian Indonesia	1.22.068.01.2012.23
38.	Direktorat intelkam	Direktorat intelegen dan keamanan	Direktorat yang berfungsi menangani masalah intel dan keamanan di kepolisian Indonesia	1.25.082.01.2012.29
39.	Direktorat reserse kriminal umum		Direktorat yang menangani masalah kriminal umum (pencurian, perampokan, perjudian) di kepolisian Indonesia	1.25.081.01.2012.29
40.	Direktorat reserse narkoba		Direktorat yang menangani masalah narkoba di kepolisian Indonesia, seperti masalah pemakaian dan penyelundupan narkoba, ganja, dan obat-obatan terlarang lainnya.	1.25.080.01.2012.29
41.	Direktur sabhara	Direktur samapta bhayangkara	Orang yang menjabat sebagai direktur pada satuan samapta bhayangkara (administrasi dan keanggotaan)	4.45.120.04.2012.13
42.	Dirtipideksus	Direktur tindak pidana khusus	Orang yang menjabat sebagai direktur pada direktorat tindak pidana khusus seperti kejahatan korupsi, pencucian uang	4.50.135.04.2012.26
43.	Ditlantas	Direktorat lalu lintas	Tempat di kepolisian yang menangani masalah lalu lintas, baik administrasi maupun di jalan raya	5.56.148.05.2012.23
44.	Ditreskrimsus	Direktorat reserse kriminal khusus	Direktorat yang menangani masalah reserse dan kriminal khusus (korupsi, pencucian uang) di kepolisian Indonesia	3.40.110.03.2012.24
45.	Ditsabhara	Direktorat samapta bhayangkara	Direktorat yang menangani masalah samapta (adminstrasi atau keanggotaan polisi) bhayangkara di kepolisian Indonesia	4.45.123.04.2012.13
46.	Eskalasi rendah		suatu tingkatan keadaan di kepolisian pada suatu kejadian yang mempunyai resiko rendah (tingkat resiko yang terjadi baik materil seperti kerusakan fasilitas umum maupun resiko korban jiwa sedikit atau rendah)	5.58.155.05.2012.24
47.	Gangguan kamtibmas	Gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat	Keadaan yang menunjukkan adanya gangguan pada keamanan dan ketertiban di masyarakat, seperti pencurian, perampokan, dan kejahatan melanggar hukum	1.8.r.01.2012.13
48.	Gatur	Penegakkan dan Pengaturan	Fungsi di kepolisian Indonesia yang bertugas untuk melakukan penegakan dan pengaturan di suatu wilayah	5.51.136.05.2012.11
49.	Gelar pasukan		Kegiatan anggota polisi untuk memperisapkan pasukannya agar selalu siap dalam suatu keadaan	11.88.224.12.2012.12
50.	Giat rutin	Kegiatan rutin	Tindakan kepolisian berupa kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh kepolisian, seperti upacara maupun patroli	3.38.106.03.2012.22
51.	GNIB	Gerakan Nasional Indonesia Bersih	Kegiatan anggota polisi dalam memperingati gerakan nasional Indonesia Bersih	7.70.174.07.2012.29

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
52.	Hasil kejahatan		Bukti dari hasil kejahatan baik bukti berupa fisik seseorang maupun benda yang menjadi objek sasaran kejahatan yang dilakukan oleh seseorang	1.11.034.01.2012.15
53.	HTCK	Hubungan Tata Cara Kerja	Pedomaan di kepolisian Indonesia dalam melaksanakan pekerjaan	1.3.009.01.2012.07
54.	Humas	Hubungan masyarakat	Fungsi kepolisian Indonesia pada bidang hubungan masyarakat, seperti menjalin hubungan antara polisi dengan masyarakat	1.18.059.01.2012.22
55.	Inspeksi pembangunan		Tindakan anggota polisi dalam pemeriksaan dengan cepat dan seksama di wilayah pembangunan	2.32.097.02.2012.26
56.	Intel		Fungsi kepolisian Indonesia yang bertugas mengumpulkan informasi awal atau mendeteksi awal terhadap suatu peristiwa	1.15.054.01.2012.19
57.	Ipda	Inspektur polisi dua	Pangkat terendah di kepolisian Indonesia pada tingkat perwira pertama	1.14.045.01.2012.18
58.	Iptu	Inspektur polisi satu	Pangkat di kepolisian Indonesia pada tingkat perwira pertama di bawah AKP	2.29.090.02.2012.15
59.	Irbidjemen sdm	Inspektur bidang manajemen sumber daya manusia	Orang yang menjabat sebagai inspektur pada bidang manajemen sumber daya manusia bagian	8.74.197.08.2012.13
60.	Irup	Inspektur upacara	Pelaku yang bertugas memberikan amanat pada suatu upacara	5.57.152.05.2012.24
61.	Irwasda	Inspektur pengawas daerah	Orang yang menjabat sebagai inspektur pada pengawasan daerah	8.74.196.08.2012.13
62.	Itwasum	Inspektorat pengawasan umum	Inspektorat di kepolisian yang bertugas untuk mengawasi permasalahan umum pada anggota polisi Republik Indonesia	8.74.199.08.2012.13
63.	Itwil	Inspektorat wilayah	Inspektorat di kepolisian yang bertanggung jawab pada suatu wilayah	8.74.198.08.2012.13
64.	Jihandak	Penjinak bahan peledak	Fungsi kepolisian yang bertugas sebagai penjinak bahan peledak seperti bom	5.58.153.05.2012.24
65.	Ka SPN	Kepala Sekolah Polisi Negara	Orang yang menjabat sebagai kepala di sekolah polisi negara	3.41.112.03.2012.24
66.	Kabag binopsnal	Kepala bagian pembinaan operasional	Orang yang menjabat sebagai kepala bagian di Bagian Pembinaan dan Operasional	4.45.122.04.2012.13
67.	Kabag ops	Kepala bagian operasional	Orang yang menjabat sebagai kepala pada bagian operasional di kepolisian Indonesia	1.7.022.01.2012.13
68.	Kabag Sumda	Kepala bagian sumber daya	Orang yang menjabat sebagai kepala bagian sumber daya alam dan manusia di kepolisian Indonesia memimpin Bidang	10.85.220.11.2012.12
69.	Kabid binkum	Kepala bidang pembinaan hukum	Orang yang menjabat sebagai kepala Bidang Pembinaan Hukum	2.33.099.02.2012.31
70.	Kaden	Kepala detasemen	Orang yang menjabat sebagai kepala pada satuan detasemen	11.86.222.12.2012.07
71.	Kakor lintas	Kepala korp lalu lintas	Orang yang menjabat sebagai kepala Korps lalu lintas di tingkat pusat	3.43.115.03.2012.24
72.	Kamtibmas	Keamanan ketertiban masyarakat	Keadaan yang menunjukkan tentang keamanan dan ketertiban di masyarakat	10.85.221.11.2012.12
73.	Kanit reskrim	Kepala unit reserse kriminal	Orang yang menjabat sebagai kepala unit reserse dan kriminal	2.29.089.02.2012.15
74.	Kanit satwa	Kepala unit satwa	Orang yang menjabat sebagai kepala pimpinan unit satwa (binatang)	4.45.126.04.2012.13
75.	Kaopsda	Kepala operasioal daerah	Orang yang menjabat sebagai kepala operasi bagian operasioal daerah	8.73.194.08.2012.08

<b>No.</b>	<b>Istilah</b>	<b>Abreviasi</b>	<b>Makna</b>	<b>Kode data</b>
76.	Kapamda	Kepala pengamanan daerah	Orang yang menjabat sebagai kepala pengamanan daerah	<b>10.83.218.11.2012.06</b>
77.	Kapolda	Kepala polisi daerah	Pejabat yang memimpin kepolisian wilayah daerah atau pada tingkat provinsi	<b>2.30.093.02.2012.15</b>
78.	Kapolri Jendral	kepala polisi Republik Indonesia	Orang yang menjabat sebagai kepala polisi Republik Indonesia	<b>7.65.167.07.2012.08</b>
79.	Kapolsek	Kepala polisi sektor	Orang yang menjabat sebagai kepala Kepolsian tingkat sektor (kecamatan)	<b>1.7.023.01.2012.13</b>
80.	Kapuskoppolda	Kepala Pusat Koperasi Kepolisian Daerah	Orang yang menjabat sebagai kepala Pusat Koperasi di Kepolisian Daerah	<b>3.39.108.03.2012.23</b>
81.	Karendal Opsda	Kepala perencanaan dan pengendalian operasi daerah	Orang yang menjabat sebagai kepala bidang perencanaan dan pengendalian operasi daerah	<b>8.73.195.08.2012.08</b>
82.	Karendal Pama	Kepala perencanaan dan pengendalian perwira menengah	Orang yang menjabat sebagai kepala bidang perencanaan dan pengendalian perwira menengah	<b>10.83.217.11.2012.06</b>
83.	Karo Rena	Kepala biro perencanaan	Orang yang menjabat sebagai kepala Biro Perencanaan di kepolisian	<b>1.24.076.01.2012.26</b>
84.	Karo sarpras	Kepala biro sarana dan prasarana	Orang yang menjabat sebagai kepala biro Biro sarana dan prasarana	<b>4.48.132.04.2012.23</b>
85.	Karo SDM	Kepala biro Sumber Daya Manusia	Orang yang menjabat sebagai kepala Biro Sumber Daya Manusia	<b>4.49.134.04.2012.24</b>
86.	Kasat Binmas	Kepala satuan pembinaan masyarakat	Orang yang menjabat sebagai kepala satuan pembinaan di masyarakat	<b>8.75.202.08.2012.13</b>
87.	Kasat intel	Kepala satuan intelegen	Orang yang menjabat sebagai kepala pada satuan intel	<b>8.75.201.08.2012.13</b>
88.	Kasat lintas	Kepala satuan lalu lintas	Orang yang menjabat sebagai kepala satuan bidang lalu lintas	<b>1.7.024.01.2012.13</b>
89.	Kasat PJR	Kepala satuan Patroli Jalan Raya	Orang yang menjabat sebagai kepala satuan bidang patroli jalan raya pada unit lalu lintas	<b>5.56.150.05.2012.23</b>
90.	Kasat sabhara	Kepala satuan samapta bhayangkara	Orang yang menjabat sebagai kepala satuan samapta bhayangkara	<b>1.7.025.01.2012.13</b>
91.	Kasatker	Kepala satuan kerja	Orang yang menjabat sebagai kepala pada satuan kerja di suatu wilayah	<b>1.2.008.01.2012.06</b>
92.	Kasatwil	Kepala satuan wilayah	Orang yang menjabat sebagai kepala satuan di suatu wilayah	<b>8.75.200.08.2012.05</b>
93.	Kasikum	Kepala seksi hukum	Orang yang menjabat sebagai kepala pada seksi hukum	<b>1.17.058.01.2012.20</b>
94.	Kasubdit dalmas	Kepala sub direktorat pengendalian masyarakat	Orang yang menjabat sebagai kepala yang memimpin Sub Direktorat Pengendalian Massa	<b>4.45.124.04.2012.13</b>
95.	Kasubdit gakum	Kepala sub direktorat penegakkan hukum	Orang yang menjabat sebagai kepala yang memimpin Sub Direktorat penegakan hukum	<b>4.45.125.04.2012.13</b>
96.	KBO Satreskrim	Kepala Biro Operasional Satuan Reserse kriminal	Orang yang menjabat sebagai kepala biro operasional dalam bidang satuan reserse kriminal	<b>8.78.207.08.2012.23</b>
97.	Kebijakan Kapolda DIY		Alat berupa keputusan berupa kebijakan dari Kapolda DIY yang digunakan anggota polisi untuk pedoman dalam bertindak	<b>1.5.016.01.2012.12</b>

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
98.	Kebijakan Pam	Kebijakan pengamanan	Alat berupa pernyataan tertulis dalam kepolisian Indonesia untuk melakukan pengamanan	10.83.216.11.2012.06
99.	Kegiatan comanderwish		Kegiatan yang dilakukan oleh anggota polisi untuk melakukan pengaturan jalan	1.5.018.01.2012.12
100.	Kenakalan remaja		Keadaan yang menunjukkan adanya kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat	3.38.107.03.2012.22
101.	Kendaraan patroli		Kendaraan yang digunakan anggota polisi untuk melakukan patroli	7.67.169.07.2012.16
102.	Komandan upacara		Orang yang memimpin atau memberikan komando pada jalannya upacara	1.12.040.01.2012.16
103.	Kombes Pol	Komisaris besar polisi	Pelaku yang berpangkat Komisaris besar polisi di kepolisian Indonesia pada tingkat perwira menengah	1.25.078.01.2012.29
104.	Kompol	Komisaris polisi	Pangkat terendah di kepolisian Indonesia pada tingkat perwira menengah	5.57.151.05.2012.24
105.	Lahgun	Penyalahgunaan	Tindakan menyalahgunakan sesuatu hal	1.22.070.01.2012.23
106.	Lalu lintas		Keadaan yang berhubungan pada perjalanan di jalan	1.9.029.01.2012.13
107.	Lat ops	Latihan operasi	Latihan yang dilakukan sebelum melakukan operasi sebagai persiapan operasi pada peringatan hari raya.	1.20.065.01.2012.23
108.	Latihan fungsi		Kegiatan anggota polisi untuk melakukan latihan terhadap fungsi dari masing-masing fungsi kepolisian Indonesia	5.56.149.05.2012.23
109.	Lidik		Kegiatan menyelidiki suatu peristiwa atau perkara atau kasus	5.59.156.05.2012.28
110.	Mako	Markas komando	Tempat yang menjadi pusat komando di wilayah Polda DIY	2.32.098.02.2012.26
111.	Mapolda	Markas polisi daerah	Tempat di kepolisian sebagai markas besar sebagai pusat komando kepolisian Indonesia	1.7.026.01.2012.13
112.	Metode supervisi		Tindakan kepolisian dengan metode pengawasan yang utama terhadap kegiatan kepolisian yang menyangkut adanya reformasi birokrasi Polri	1.1.003.01.2012.03
113.	Mindik	Administrasi penyidikan	Alat berupa administrasi (dokumen, hasil wawancara) dalam penyidikan oleh anggota kepolisian	7.71.186.07.2012.33
114.	Nopol	Nomor polisi	Nomor polisi pada yang dimiliki pada kendaraan yang di dikeluarkan oleh kepolisian Indonesia	1.11.033.01.2012.15
115.	NTMC	<i>National Traffic Management Center</i>	Alat yang digunakan oleh kepolisian dalam rangka informasi manajemen transportasi di wilayah kepolisian negara	5.52.138.05.2012.11
116.	Ops simpatik	Operasi simpatik	Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi aman dari bencana alam	7.68.172.07.2012.23
117.	Operasi cipta kondisi pekat		Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi kondusif terhadap tindakan masyarakat yang berkaitan dengan penyakit masyarakat	1.17.057.01.2012.20

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
118.	Ops kenanga	Operasi kenanga	Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi yang kondusif pada saat peringatan malam satu suro	11.88.225.12.2012.12
119.	Ops ketupat	Operasi ketupat	Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi aman pada peringatan hari raya Idul fitri	8.77.206.08.2012.22
120.	Operasi lilin		Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi kondusif dari peringatan Natal	1.27.086.01.2012.32
121.	Ops maya	Operasi maya	Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi aman dalam hal di dunia maya yang berhubungan dengan <i>cybercrime</i> seperti perjudian online	6.61.158.06.2012.21
122.	Operasi patuh		Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi kondusif dalam hal tata tertib berlalu lintas	8.73.193.08.2012.08
123.	Ops	Operasi	Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi kondusif pada suatu wilayah	6.61.159.06.2012.21
124.	PA	Perwira	Kelompok pangkat di kepolisian Indonesia di atas Bintara	1.22.071.01.2012.23
125.	PAM	Pengamanan	Tindakan anggota polisi untuk mengamankan seseorang atau alat yang perlu diamankan agar tetap terjaga	6.63.164.06.2012.26
126.	Pam Kunker	Pengamanan kunjungan kerja presiden	Tindakan Pengamanan yang dilakukan kepolisian Indonesia dalam rangka kunjungan kerja presiden	10.82.215.11.2012.06
127.	Pam Unjuk rasa	Pengamanan unjuk rasa	Tindakan Pengamanan yang dilakukan kepolisian Indonesia dalam rangka berlangsungnya unjuk rasa	2.31.096.02.2012.23
128.	Pam Wapres	Pengamanan wakil presiden	Tindakan Pengamanan yang dilakukan kepolisian Indonesia dalam rangka mengamankan wakil presiden	11.89.227.12.2012.13
129.	Pama	Perwira pertama	Orang yang berpangkat Pangkat perwira pertama di kepolisian Indonesia	5.54.146.05.2012.18
130.	Pamen	Perwira menengah	Orang yang berpangkat Perwira menengah di kepolisian Indonesia	5.54.145.05.2012.18
131.	Panit	Perwira unit	Orang yang berpangkat Perwira yang memimpin Unit di kepolisian Indonesia	1.15.049.01.2012.19
132.	Panit patroli	Perwira unit patroli	Orang yang berpangkat Perwira yang memimpin Unit Patroli di kepolisian Indonesia	3.37.105.03.2012.20
133.	Panit reskrim	Perwira unit reserse kriminal	Orang yang berpangkat Perwira yang memimpin Unit bidang reserse kriminal di kepolisian Indonesia	1.14.044.01.2012.18
134.	Panit Subden	Perwira unit sub detasemen	Orang yang berpangkat Perwira yang memimpin Unit sub detasemen di kepolisian Indonesia	11.87.223.12.2012.07
135.	Patroli deteksi		Tindakan kepolisian dalam melakukan pengamatan, pengawasan dan penindakan secara berkeliling dengan cara pendeteksian	4.46.130.04.2012.14
136.	Patroli dialogis		Tindakan kepolisian dalam melakukan pengamatan, pengawasan dan penindakan secara berkeliling dengan cara berdialog	4.46.128.04.2012.14

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
137.	Patroli sambang		Tindakan kepolisian dalam melakukan pengamatan, pengawasan dan penindakan secara berkeliling dengan cara menyambangi langsung ke masyarakat	4.46.129.04.2012.14
138.	Paur Humas	Perwira urusan humas	Orang yang berpangkat Perwira di kepolisian Indonesia yang memimpin masalah humas	8.78.208.08.2012.23
139.	Pedang pora		Senjata berupa pedang yang biasa digunakan untuk wisuda perwira seperti; pernikahan, purnawira, maupun pelepasan atau pamitan	3.42.114.03.2012.24
140.	Pelaku tindak kriminal		Orang yang melakukan suatu tindakan pelanggaran hukum berupa tindakan kejahatan maupun merugikan berbagai pihak	1.14.048.01.2012.18
141.	Pelayanan kesamsatan		Tindakan pelayanan di kepolisian Indonesia yang menangani masalah administrasi kendaraan, STNK	1.23.075.01.2012.25
142.	Penata Muda Tingkat I		Orang yang menjabat sebagai penata muda tingkat I	1.12.041.01.2012.16
143.	Penata Tingkat I		Orang yang menjabat sebagai penata tingkat I	1.12.039.01.2012.16
144.	Pengecekan ranmor	Pengecekan kendaraan bermotor	Tindakan berupa pengecekan kendaraan bermotor pada kendaraan dinas kepolisian yang dilakukan oleh anggota kepolisian	6.63.163.06.2012.26
145.	Penyidik		Pelaku yang bertugas untuk mengumpulkan keterangan terhadap pihak yang terlibat suatu kasus atau perkara	7.71.187.07.2012.33
146.	Perkara		Keadaan yang menggambarkan suatu masalah atau peristiwa yang berkaitan dengan pelanggaran hukum	7.71.188.07.2012.33
147.	Personel kepolisian		Orang yang menjadi anggota kepolisian Indonesia	1.25.079.01.2012.29
148.	Perwira upacara		Orang yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan suatu upacara	1.12.038.01.2012.16
149.	Polres	Polisi resor	Tempat kerja kepolisian pada tingkat resor atau kabupaten	1.4.014.01.2012.07
150.	Polsek	Polisi sektor	Tempat kerja kepolisian pada tingkat sektor atau tingkat kecamatan	1.4.015.01.2012.07
151.	Polwan	Polisi wanita	Anggota polisi Indonesia yang berjenis kelamin wanita	2.31.095.02.2012.23
152.	Pos Pam	Pos pengamanan	Tempat kecil (pos) yang digunakan anggota kepolisian untuk berkerja dalam suatu pengamanan, seperti pos pada hari besar idul fitri, maupun natal	9.81.214.09.2012.14
153.	Propam	Profesi dan pengamanan	Fungsi di kepolisian Indonesia yang menangani masalah pelanggaran profesi dan pengamanan anggota polisi	6.60.157.06.2012.10
154.	Provos		Fungsi internal kepolisian Indonesia yang bertugas menegakan hukum dan aturan di kalangan anggota polisi Indonesia	1.18.063.01.2012.22
155.	PTIK	Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian	Tempat pendidikan siswa polisi yang bernama Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian	7.66.168.07.2012.08
156.	Pusdik Secapa	Pusat pendidikan sekolah calon perwira	Organisasi yang berupa pusat pendidikan bagi calon perwira polisi Indonesia	5.54.144.05.2012.18



No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
157.	Randis Patroli	Kendaraan dinas patroli	Kendaraan dinas kepolisian (motor, mobi) yang digunakan anggota polisi untuk melakukan patroli	8.79.211.08.2012.23
158.	Rapat anggota tahunan		Salah satu jenis rapat yang dilakukan setahun sekali yang dilakukan oleh anggota polisi demi kemajuan kinerja polisi Indonesia	3.39.109.03.2012.23
159.	Rawan laka	Rawan kecelakaan	Keadaan lalu lintas yang menunjukkan titik kerawanan pada kecelakaan yang terjadi di jalan	1.6.021.01.2012.12
160.	Rawan macet		Keadaan lalu lintas yang menunjukkan titik rawan pada kemacetan akibat terkendala dari penumpukan kendaraan bermotor atau peristiwa di jalan	1.6.020.01.2012.12
161.	Reformasi birokrasi Polri		Tindakan untuk melakukan suatu perubahan yang dilakukan dalam institusi kepolisian dalam hal sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai kepolisian Republik Indonesia	1.1.004.01.2012.03
162.	Rekuitmen Brigadir		Tindakan kepolisian kepada masyarakat untuk merekrut anggota brigadier	5.53.140.05.2012.14
163.	Rencana aksi		Tindakan polisi untuk melakukan aksi yang telah direncanakan oleh institusi kepolisian	1.1.002.01.2012.03
164.	Reserse		Fungsi di kepolisian Indonesia yang bertugas menjadi penyidikan, penangkapan, hingga penyidikan dalam menangani masalah tindak pidana	1.15.053.01.2012.19
165.	Reskrim	Reserse kriminal	Fungsi di kepolisian Indonesia yang menangani kejahatan tindak pidana, seperti pencurian, perampokan, pembunuhan yang melanggar hukum dan menjatuhkan korban	1.14.043.01.2012.18
166.	Resmob	Reserse <i>mobile</i>	Fungsi di kepolisian daerah sebagai reserse mobile yang siap siaga untuk ditugaskan setiap saat setiap hal yang terjadi pada suatu wilayah	5.55.147.05.2012.20
167.	RTMC	<i>Regional Traffic Management Center</i>	Alat yang digunakan oleh kepolisian dalam rangka informasi manajemen transportasi di wilayah kepolisian daerah	5.52.137.05.2012.11
168.	Rutan	Rumah tahanan	Tempat tinggal yang digunakan untuk menahan para pelaku yang melanggar hukum	7.71.190.07.2012.33
169.	Sabhara	Satuan samapta bhayangkara	Satuan di kepolisian yang bertugas menangani masalah kesamaptaan (administrasi atau keanggotaan) kepolisian	1.15.052.01.2012.19
170.	Samapta		Organisasi di kepolisian Indonesia di tingkat markas besar	7.67.170.07.2012.16
171.	Sat brimob	Satuan brigadir mobile	Organisasi yang berupa satuan brigadir mobil yang bertugas dalam melakukan pertempuran	5.58.154.05.2012.24
172.	Satgas sus	Satuan tugas khusus	Organisasi yang berupa satuan tugas yang memiliki fungsi tugas khusus di kepolisian Indonesia	6.64.166.06.2012.32
173.	Satker	Satuan kerja	Satuan kerja pada suatu wilayah kepolisian Indonesia	1.1.005.01.2012.03
174.	Satpam obvit	Satpam obvit	Satuan pengamanan di kepolisian yang bertugas mengamankan objek vital, seperti melakukan patroli dan menjaga wilayah tersebut agar tetap aman	1.4.011.01.2012.07

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
175.	Satpol air	Satuan polisi air	Satuan polisi yang bertugas mengamankan keadaan perairan Indonesia, seperti menjaga dan memelihara perairan Indonesia agar tidak terjadi kejahatan seperti masuknya orang asing maupun penyelundupan melalui perairan Indonesia	1.4.010.01.2012.07
176.	Satreskrim	Satuan reserse kriminal	Satuan reserse yang bertugas menangani masalah kriminal, seperti tindak pencurian maupun pembunuhan	1.13.042.01.2012.18
177.	Senkom	Sentral komunikasi	Tempat di kepolisian yang mengatur pusat komunikasi antaranggota kepolisian Indonesia, seperti pusat pengendalian tindakan kepolisian, biasanya digunakan dengan alat bantu HT ( <i>handy talky</i> )	8.77.205.08.2012.22
178.	Sertijab	Serah terima jabatan	Kegiatan kepolisian dalam acara serah terima jabatan antaranggota kepolisian	3.41.113.03.2012.24
179.	Set patroli		Alat yang digunakan anggota polisi untuk membantu dalam tindakan patroli, seperti motor, mobil, dan HT	7.67.171.07.2012.16
180.	Sikum	Seksi hukum	Bidang seksi hukum yang menangani masalah hukum	1.18.061.01.2012.22
181.	SIM	Surat Izin Mengemudi	Alat berupa surat yang berisi izin untuk mengemudi, yang diterbitkan oleh kepolisian	3.43.116.03.2012.24
182.	SIPSS	Sekolah Inspektur Polisi Sumber Sarjana	Organisasi yang berupa lembaga pendidikan sebagai tempat pendidikan para inspektur untuk menjadi sarjana	5.53.141.05.2012.14
183.	Siswa Sespim	Siswa sekolah staf pimpinan	Pelaku yang menjadi siswa di sekolah staf dan pimpinan Polri	8.80.212.08.2012.23
184.	Sium	Seksi umum	Bidang seksi umum yang menangani masalah umum di kepolisian Indonesia	1.18.062.01.2012.22
185.	SOP	Standar, opsioanal, prosedur	Alat yang menjadi acuan pedoman kerja, yang diciptakan oleh yang berwenang dalam suatu organisasi kepolisian	5.53.139.05.2012.14
186.	Sosialisasi Road Map		Kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat yang dilakukan di jalan, dengan patroli jalan raya dan memperingatkan orang agar tetap taat pada aturan yang berlaku	1.24.077.01.2012.26
187.	SOTK	Struktur Organisasi dan Tata Kerja	Struktur organisasi untuk pembagian kerja dan hubungan tata kerja dalam organisasi kepolisian Indonesia	1.4.013.01.2012.07
188.	SPDP	Surat Perintah Dimulainya Penyidikan	Surat perintah untuk dimulainya tindakan penyidikan pada suatu perkara	7.71.184.07.2012.33
189.	SPK	Sentral Pelayanan Kepolisian	Tempat yang menjadi pusat pelayanan kepolisian	7.72.192.07.2012.33
190.	Sprin gas	Surat perintah tugas	Surat perintah tugas untuk anggota polisi	7.71.178.07.2012.33
191.	Sprin han	Surat perintah penahanan	Surat perintah untuk melakukan penahanan terhadap orang yang terbukti melakukan tindakan melanggar hukum	7.71.182.07.2012.33
192.	Sprin kap	Surat perintah penangkapan	Surat perintah untuk melakukan penangkapan terhadap orang yang disangka bersalah melakukan tindakan melanggar hukum	7.71.181.07.2012.33
193.	Sprin lidik	Surat perintah penyelidikan	Surat perintah untuk melakukan penyelidikan terhadap seseorang yang menjadi target polisi karena diduga melakukan tindakan melanggar hukum	7.71.179.07.2012.33

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
194.	Sprin sidik	Surat perintah penyidikan	Surat perintah untuk melakukan penyidikan terhadap seseorang yang telah ditangkap dan disangka melakukan tindakan melanggar hukum	7.71.180.07.2012.33
195.	Sprin sita	Surat perintah penyitaan	Surat perintah untuk melakukan penyitaan terhadap barang yang terbukti menjadi barang bukti adanya suatu peristiwa	7.71.183.07.2012.33
196.	SSDP	Satu Sekolah Dua Polisi	Lembaga pendidikan kepolisian untuk mencetak anggota polisi kepada sekolah tertentu	3.43.117.03.2012.24
197.	Tanda pangkat		Alat di kepolisian Indonesia yang digunakan untuk menandai kepangkatan anggota polisi	6.62.161.06.2012.24
198.	Taruna Akpol	Taruna akademi polisi	Orang yang menjadi siswa polisi pada akademi kepolisian Indonesia	8.76.204.08.2012.16
199.	Tersangka		Orang yang disangka melakukan pelanggaran hukum	7.72.191.07.2012.33
200.	Tindak pidana TI		Tindak pidana yang berkenaan dengan teknologi informasi, seperti kejahatan melalui internet, perjudian melalui internet	6.61.160.06.2012.21
201.	Tindakan pre-emptif		Tindakan anggota polisi dengan merode pre-emptif yakni pencegahan dini agar terhindar dari kejadian yang tidak dikehendaki, seperti tindakan penyuluhan pada institusi kepolisian	4.46.127.04.2012.14
202.	Tipiring	Tindakan pidana ringan	Tindakan pidana yang bersifat ringan; tindak asusila, penipuan dan lain-lain	1.21.067.01.2012.23
203.	Titik kerawanan langgar		Keadaan yang menunjukkan suatu titik yang menjadi rawan terjadinya pelanggaran di jalan	1.6.019.01.2012.12
204.	TKP	Tempat Kejadian Perkara	Tempat pada terjadinya suatu perkara atau peristiwa	1.15.051.01.2012.19
205.	Tongkat komando		Alat berupa tongkat yang hanya dimiliki atau dipercayakan kepada pemegang pemberi komando atau komandan	3.41.111.03.2012.24
206.	TR	Telegram Rahasia	Alat di kepolisian yang berupa telegram yang bersifat rahasia untuk kalangan terbatas	7.71.185.07.2012.33
207.	Tri brata	<i>tiga pedoman polisi dalam bekerja</i>	Tiga pedoman atau falsafah yang menjadi tuntunan dalam bekerja anggota polisi	2.30.091.02.2012.15
208.	Wadir lintas	Wakil direktur lalu lintas	Orang yang menjabat sebagai wakil direktur lalu lintas	1.23.073.01.2012.25
209.	Wadir sabhara	Wakil direktur samapta bhayangkara	Orang yang menjabat sebagai wakil direktur pada satuan samapta bhayangkara	4.45.121.04.2012.13
210.	Wakapolda	Wakil kepala polisi daerah	Orang yang menjabat sebagai wakil kepala kepolisian pada tingkat polisi daerah	1.20.066.01.2012.23
211.	Wakapolres	Wakil kepala polisi resor	Orang yang menjabat sebagai wakil kepala kepolisian di tingkat resor atau tingkat kabupaten	6.62.162.06.2012.24
212.	WAL	Pengawasan	Tindakan kepolisian Indonesia untuk melakukan kawal atau mengamankan pihak yang membutuhkan, agar terjamin kepentingannya	6.63.165.06.2012.26

<b>No.</b>	<b>Istilah</b>	<b>Abreviasi</b>	<b>Makna</b>	<b>Kode data</b>
213.	Was Ops	Pengawasan operasi	Organisasi yang berupa satu tim di kepolisian Indonesia yang bertugas sebagai pengawas suatu tindakan operasi, seperti pada pemeriksaan terhadap kendaraan bermotor di jalan raya yang dilakukan oleh anggota polisi	<b>9.81.213.09.2012.14</b>
214.	Wasrik	Pengawasan pemeriksaan	Organisasi yang berupa satu tim di kepolisian Indonesia yang bertugas sebagai pengawas dan pemeriksa terhadap suatu tindakan yang dilakukan kepolisian Indonesia	<b>8.79.210.08.2012.23</b>
215.	Wilayah hukum		Tempat pada suatu wilayah secara administrasi menjadi tanggung jawab kepolisian setempat	<b>1.11.035.01.2012.15</b>

Lampiran 6: Tabel Analisis Makna Sekunder Register Kepolisian

No.	Istilah	Makna dalam register kepolisian	Makna dalam kehidupan sehari-hari	Kode data
1.	Diamankan	Tindakan kepolisian dengan menangkap seseorang atau barang agar terjamin dari suatu keadaan yang membahayakan	Diamankan mempunyai makna suatu keadaan yang bebas dari bahaya	<b>3.36.104.03.2012.19</b>
2.	Meluncur	Tindakan anggota polisi dengan cepat untuk menuju tempat terjadinya suatu peristiwa	Meluncur menurut KBBI merupakan tindakan melorot dengan cepat di tempat yang licin	<b>1.14.046.01.2012.18</b>
3.	Menjaring	Tindakan kepolisian Indonesia sebagai penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran hukum, seperti mencuri, membunuh, berjudi, dll.	Tindakan menangkap ikan dengan jarring	<b>1.16.055.01.2012.19</b>
4.	Razia pekat	Tindakan kepolisian Indonesia untuk melakukan tindakan berupa penggrebekan terhadap pelaku kejahatan yang mengganggu keamanan berupa pekat yakni penyakit masyarakat	Razia mempunyai makna sebagai tindakan menangkap secara tiba-tiba, sedangkan pekat mempunyai makna sebagai suatu keadaan yang lekat, kental, keras, tidak jernih (tt air);	<b>1.10.032.01.2012.14</b>
5.	Panda	Pada register kepolisian Panda merupakan bentuk abreviasi dari kata Panitia Daerah	Panda merupakan salah satu jenis hewan	<b>8.76.203.08.2012.16</b>
6.	Penahanan	Tindakan kepolisian untuk menahan sesuatu karena melakukan perbuatan yang termasuk dalam tindak pidana	Menurut KBBI penahanan merupakan proses, cara, perbuatan menahan; penghambatan	<b>7.71.189.07.2012.33</b>
7.	Pengawasan	Tindakan kepolisian untuk melakukan pengawasan atau penjagaan terhadap suatu keadaan pada suatu wilayah	menurut KBBI pengawasan merupakan tindakan penilikan atau penjagaan	<b>1.2.006.01.2012.06</b>
8.	Pengendalian	Tindakan kepolisian untuk mengendalikan keadaan di suatu lingkungan agar tetap kondusif dengan cara patroli	Menurut KBBI pengendalian merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengendalikan	<b>1.2.007.01.2012.06</b>
9.	Terjaring	Tindakan yang tertangkap secara tiba-tiba oleh anggota polisi karena suatu tindakan yang melanggar hukum atau mengganggu keamanan dan ketertiban lingkungan	Terjaring mempunyai makna sebagai suatu kejadian terkena jaring	<b>1.17.056.01.2012.20</b>
10.	Lantas	Pada kepolisian lantas merupakan fungsi di kepolisian yang bertugas untuk mengatur lalu lintas. Kata lantas merupakan bentuk abreviasi dari lalu lintas.	Unit mempunyai arti sebagai bagian, sedaaگان lantas menurut KBBI mempunyai arti <i>langsung, terus, lalu, kemudian</i>	<b>1.4.012.01.2012.07</b>
11.	Penyelidikan	Kegiatan menyelidiki suatu peristiwa atau perkara atau kasus yang diduga melanggar hukum dengan cara mengumpulkan data untuk selanjutnya dilakukan penangkapan dan dilakukan penyidikan	Menurut KBBI penyelidikan merupakan usaha memperoleh informasi melalui pengumpulan data	<b>1.14.047.01.2012.18</b>
12.	Sinkronisasi	Kegiatan anggota polisi untuk dalam mensejajarkan antara rencana yang telah dibuat dan aksi yang akan dijalankan dalam mengefektifkan reformasi birokrasi Polri	Menurut KBBI sinkronisasi merupakan perihal menyinkronkan; penyerentakan	<b>1.1.001.01.2012.03</b>

Lampiran 7: Tabel Analisis Istilah Kepolisian dalam Medan Makna Alat Tugas Kepolisian

No.	Istilah	Makna	Kode data
1.	Kendaraan patroli	Kendaraan yang digunakan anggota polisi untuk melakukan patroli	7.67.169.07.2012.16
2.	Pedang pora	Senjata berupa pedang yang biasa digunakan untuk wisuda perwira seperti; pernikahan, purnawira, maupun pelepasan atau pamitan	3.42.114.03.2012.24
3.	Randis Patroli	Kendaraan dinas kepolisian yang digunakan anggota polisi untuk melakukan patroli	8.79.211.08.2012.23
4.	Set patroli	Seperangkat alat yang digunakan anggota polisi untuk membantu dalam tindakan patroli	7.67.171.07.2012.16
5.	Tongkat komando	Tongkat yang hanya dimiliki atau dipercayakan kepada pemegang pemberi komando atau komandan	3.41.111.03.2012.24

Lampiran 8: Tabel Analisis Istilah Kepolisian dalam Medan Makna Pedoman Kerja Kepolisian

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
1.	Catur prasetya		Empat pedoman kerja polisi dalam bekerja	2.30.092.02.2012.15
2.	HTCK	Hubungan Tata Cara Kerja	Pedomaan di kepolisian Indonesia dalam melaksanakan pekerjaan	1.3.009.01.2012.07
3.	SOP	Standar Operasional Prosedur	Pedoman kerja, yang diciptakan oleh yang berwenang dalam suatu organisasi kepolisian	5.53.139.05.2012.14
4.	SOTK	Struktur Organisasi Tata Kerja	Struktur organisasi untuk Pembagian kerja dan hubungan tata kerja dalam organisasi kepolisian Indonesia	1.4.013.01.2012.07
5.	SPDP	Surat Perintah Dimulainya Penyidikan	Surat perintah untuk dimulainya tindakan penyidikan	7.71.184.07.2012.33
6.	Sprin gas	Surat perintah tugas	Surat perintah tugas untuk anggota polisi	7.71.178.07.2012.33
7.	Sprin han	Surat perintah penahanan	Surat perintah untuk melakukan penahanan	7.71.182.07.2012.33
8.	Sprin kap	Surat perintah penangkapan	Surat perintah untuk melakukan penangkapan	7.71.181.07.2012.33
9.	Sprin lidik	Surat perintah penyelidikan	Surat perintah untuk melakukan penyelidikan	7.71.179.07.2012.33
10.	Sprin sidik	Surat perintah penyidikan	Surat perintah untuk melakukan penyidikan	7.71.180.07.2012.33
11.	Sprin sita	Surat perintah penyitaan	Surat perintah untuk melakukan penyitaan	7.71.183.07.2012.33
12.	Tri brata		Tiga pedoman atau falsafah yang menjadi tuntunan dalam bekerja anggota polisi	2.30.091.02.2012.15

Lampiran 9: Tabel Analisis Istilah Kepolisian dalam Medan Makna Bidang Kepolisian

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
1.	Bid Propam	Bidang profesi dan pengamanan	Bidang yang menangani pelanggaran profesi dan pengamanan anggota polisi di kepolisian Indonesia	1.25.083.01.2012.29
2.	Bid Dokkes	Bidang kedokteran kesehatan	Bidang yang menangani masalah kesehatan anggota polisi di kepolisian Indonesia	1.25.084.01.2012.29
3.	Biro operasi		Bidang yang menangani masalah operasional di kepolisian Indonesia	7.70.175.07.2012.29
4.	Biro sarpras	Biro sarana dan prasarana	Bidang yang menangani masalah sarana dan prasarana anggota polisi di kepolisian Indonesia	7.69.173.07.2012.30

Lampiran 10: Tabel Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Fungsi Kepolisian

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
1.	Binluh	Pembinaan dan penyuluhan	Fungsi kepolisian pada bagian kehumasan yang bertugas dalam pembinaan dan penyuluhan pada masyarakat	1.22.069.01.2012.23
2.	Binmas	Pembinaan masyarakat	Fungsi kepolisian Indonesia pada bidang pembinaan masyarakat, seperti pada penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat	1.18.060.01.2012.22
3.	Dalmas	Pengendalian masyarakat	Fungsi kepolisian Indonesia yang bertugas mengendalikan masa pada situasi yang tidak kondusif, seperti unjuk rasa, kerusuhan	3.44.118.03.2012.37
4.	Lantas	Lalu lintas	Fungsi di kepolisian yang menangani masalah lalu lintas di jalan	1.4.012.01.2012.07
5.	Gatur	Penegakkan dan Pengaturan	Fungsi di kepolisian Indonesia yang bertugas untuk melakukan penegakan dan pengaturan di suatu wilayah	5.51.136.05.2012.11
6.	Humas	Hubungan masyarakat	Fungsi kepolisian Indonesia pada bidang hubungan masyarakat, seperti menjalin hubungan antara polisi dengan masyarakat	
7.	Jihandak	Penjinak bahan peledak	Fungsi kepolisian Indonesia yang bertugas untuk menjinakkan bahan peledak, seperti bom	5.58.153.05.2012.24
8.	Propam	Profesi dan pengamanan	Fungsi di kepolisian Indonesia yang menangani masalah pelanggaran profesi dan pengamanan anggota polisi	6.60.157.06.2012.10
9.	Provos		Fungsi internal kepolisian Indonesia yang bertugas menegakan hukum dan aturan di kalangan anggota polisi Indonesia	1.18.063.01.2012.22
10.	Rerserse		Fungsi di kepolisian Indonesia yang bertugas menjadi penyidik, penangkapan, hingga penyidikan dalam menangani masalah tindak pidana	1.15.053.01.2012.19
11.	Reskrim	Reserse kriminal	Fungsi di kepolisian Indonesia yang menangani kejahatan dan tindak pidana	1.14.043.01.2012.18
12.	Resmob	Reserse <i>mobile</i>	Fungsi di kepolisian daerah sebagai reserse mobile yang siap siaga untuk ditugaskan setiap saat	5.55.147.05.2012.20

Lampiran 11: Tabel Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Satuan Kepolisian

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
1.	Brimob	Brigadier mobil	Organisasi yang berupa satuan elit di kepolisian yang berfungsi untuk bertempur	3.44.119.03.2012.37
2.	Buser	Buru sergap	Organisasi yang berupa tim kecil di kepolisian yang bertugas memburu dan menangkap pelaku kejahatan	2.29.088.02.2012.15
3.	Sabhara	Satuan samapta bhayangkara	Organisasi di kepolisian yang bertugas menangani masalah kesamaptaaan (administrasi atau keanggotaan) kepolisian bhayangkara	1.15.052.01.2012.19
4.	Samapta		Organisasi di kepolisian Indonesia di tingkat markas besar yang menangani masalah samapata	7.67.170.07.2012.16
5.	Sat brimob	Satuan brigadir mobile	Organisasi yang berupa satuan brigadier mobil yang bertugas dalam melakukan pertempuran	5.58.154.05.2012.24
6.	Satgas sus	Satuan tugas khusus	Organisasi yang berupa satuan tugas yang memiliki fungsi tugas khusus di kepolisian Indonesia	6.64.166.06.2012.32

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
7.	Satpam obvit	Satpam obvit	Organisasi yang terbentuk berupa satuan pengamanan di kepolisian yang bertugas mengamankan objek vital	1.4.011.01.2012.07
8.	Satpol air	Satuan polisi air	Organisasi yang berupa satuan polisi yang bertugas mengamankan keadaan perairan Indonesia	1.4.010.01.2012.07
9.	Satreskrim	Satuan reserse kriminal	Organisasi di kepolisian yang berupa satuan reserse yang bertugas menangani masalah kriminal, seperti pembunuhan, perampokan, dan kejahatan yang melanggar hukum	1.13.042.01.2012.18
10.	Was Ops	Pengawasan operasi	Organisasi yang berupa satu tim di kepolisian Indonesia yang bertugas sebagai pengawas suatu tindakan operasi, seperti pada pemeriksaan terhadap kendaraan bermotor di jalan raya yang dilakukan oleh anggota polisi	9.81.213.09.2012.14
11.	Wasrik	Pengawasan pemeriksaan	Organisasi yang berupa satu tim di kepolisian Indonesia yang bertugas sebagai pengawas dan pemeriksa terhadap suatu tindakan yang dilakukan kepolisian Indonesia	8.79.210.08.2012.23

Lampiran 12: Tabel Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Lembaga Pendidikan

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
1.	AKPOL	Akademi polisi	Organisasi yang berupa lembaga pendidikan untuk mencetak calon perwira anggota Polri	5.53.142.05.2012.14
2.	Diksip Dikreg	Pendidikan Sekolah Inspektur Pendidikan regular	Organisasi yang berupa sekolah untuk mendidik inspektur pada jalur pendidikan regular	5.54.143.05.2012.18
3.	Diklatsar Satsabhara	Pendidikan latihan dasar satuan samapta bhayangkara	Organisasi di kepolisian yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan latihan dasar pada satuan samapta bhayangkara	10.84.219.11.2012.07
4.	DIKTUK BRIGPOL	Pendidikan pembentukan brigadir polisi	Organisasi yang berupa lembaga pendidikan dan pembentukan di kepolisian dalam menciptakan anggota brigadir polisi Indonesia	4.47.131.04.2012.15
5.	PTIK	Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian	Tempat pendidikan siswa polisi yang bernama Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian	7.66.168.07.2012.08
6.	Pusdik Secapa	Pusat pendidikan sekolah calon perwira	Organisasi yang berupa pusat pendidikan bagi calon perwira polisi Indonesia	5.54.144.05.2012.18
7.	SIPSS	Sekolah Inspektur Polisi Sumber Sarjana	Organisasi yang berupa lembaga pendidikan sebagai tempat pendidikan para inspektur untuk menjadi sarjana	5.53.141.05.2012.14

Lampiran 13: Tabel Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Jabatan Kepolisian

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
1.	Dir resnarkoba	Direktur reserse narkoba	Jabatan sebagai direktur yang memimpin direktorat reserse narkoba kepolisian Indonesia	1.22.068.01.2012.23
2.	Dirtipideksus	Direktur tindak pidana khusus	Jabatan sebagai direktur pada direktorat tindak pidana khusus	4.50.135.04.2012.26
3.	Direktur sabhara	Direktur samapta bhayangkara	Jabatan sebagai direktur pada satuan samapta bhayangkara	4.45.120.04.2012.13



<b>No.</b>	<b>Istilah</b>	<b>Abreviasi</b>	<b>Makna</b>	<b>Kode data</b>
4.	Irbidjemen sdm	Inspektur bidang menejemen sumber daya manusia	Jabatan sebagai inspektur pada bidang menejemen sumber daya manusia	<b>8.74.197.08.2012.13</b>
5.	Irwasda	Inspektur pengawas daerah	Jabatan sebagai inspektur pada pengawasan daerah	<b>8.74.196.08.2012.13</b>
6.	Kabag binopsnal	Kepala bagian pembinaan operasional	Jabatan sebagai kepala bagian yang memimpin Bagian Pembinaan dan Operasional	<b>4.45.122.04.2012.13</b>
7.	Kabag ops	Kepala bagian operasional	Jabatan sebagai kepala yang memimpin bagian operasional di kepolisian Indonesia	<b>1.7.022.01.2012.13</b>
8.	Kabag Sumda	Kepala bagian sumber daya	Jabatan sebagai kepala bagian sumber daya alam dan manusia di kepolisian Indonesia memimpin Bidang	<b>10.85.220.11.2012.12</b>
9.	Kabid binkum	Kepala bidang pembinaan hukum	Jabatan sebagai kepala bidang yang memimpin Bidang Pembinaan Hukum	<b>2.33.099.02.2012.31</b>
10.	Kanit reskrim	Kepala unit reserse kriminal	Jabatan sebagai kepala unit yang memimpin unit reserse dan kriminal	<b>2.29.089.02.2012.15</b>
11.	Kanit satwa	Kepala unit satwa	Jabatan sebagai kepala yang yang memimpin unit satwa	<b>4.45.126.04.2012.13</b>
12.	Kapolsek	Kepala polisi sektor	Jabatan sebagai kepala yang memimpin Kepolsian tingkat sektor (kecamatan)	<b>1.7.023.01.2012.13</b>
13.	Kapuskoppolda	Kepala Pusat Koperasi Kepolisian Daerah	Jabatan sebagai kepala yang memimpin Pusat Koperasi di Kepolisian Daerah	<b>3.39.108.03.2012.23</b>
14.	Karendal Opsda	Kepala perencanaan dan pengendalian operasi daerah	Jabatan sebagai kepala yang memimpin bidang perencanaan dan pengendalian operasi daerah	<b>8.73.195.08.2012.08</b>
15.	Karendal Pama	Kepala perencanaan dan pengendalian perwira menengah	Jabatan sebagai kepala yang memimpin bidang perencanaan dan pengendalian perwira menengah	<b>10.83.217.11.2012.06</b>
16.	Karo Rena	Kepala biro perencanaan	Jabatan sebagai kepala biro yang memimpin Biro Perencanaan	<b>1.24.076.01.2012.26</b>
17.	Karo sarpras	Kepala biro sarana dan prasarana	Jabatan sebagai kepala biro yang memimpin Biro sarana dan prasarana	<b>4.48.132.04.2012.23</b>
18.	Karo SDM	Kepala biro Sumber Daya Manusia	Jabatan sebagai kepala biro yang memimpin Biro Sumber Daya Manusia	<b>4.49.134.04.2012.24</b>
19.	Kasat Binmas	Kepala satuan pembinaan masyarakat	Jabatan sebagai kepala satuan yang memimpin satuan pembinaan di masyarakat	<b>8.75.202.08.2012.13</b>
20.	Kasat intel	Kepala satuan intelegen	Jabatan sebagai kepala satuan yang memimpin satuan intel	<b>8.75.201.08.2012.13</b>
21.	Kasat lantas	Kepala satuan lalu lintas	Jabatan sebagai kepala satuan yang memimpin satuan bidang lalu linta	<b>1.7.024.01.2012.13</b>
22.	Kasat PJR	Kepala satuan Patroli Jalan Raya	Jabatan ebagai kepala satuan yang memimpin satuan bidang patroli jalan raya pada unit lalu lintas	<b>5.56.150.05.2012.23</b>
23.	Kasat sabhara	Kepala satuan samapta bhayangkara	Jabatan sebagai kepala satuan yang memimpin satuan samapta bhayangkara	<b>1.7.025.01.2012.13</b>
24.	Kasatker	Kepala satuan kerja	Jabatan sebagai kepala untuk memimpin satuan kerja pada suatu wilayah	<b>1.2.008.01.2012.06</b>
25.	Kasatwil	Kepala satuan wilayah	Jabatan sebagai kepala satuan yang memimpin di suatu wilayah	<b>8.75.200.08.2012.05</b>
26.	Kasubdit dalmas	Kepala sub direktorat pengendalian masyarakat	Jabatan sebagai kepala yang memimpin Sub Direktorat Pengendalian Massa	<b>4.45.124.04.2012.13</b>

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
27.	Kasubdit gakum	Kepala sub direktorat penegakkan hukum	Jabatan sebagai kepala yang memimpin Sub Direktorat penegakan hukum	4.45.125.04.2012.13
28.	KBO Satreskrim	Kepala Biro Operasional Satuan Reserse kriminal	Jabatan sebagai kepala biro operasional dalam bidang satuan reserse kriminal	8.78.207.08.2012.23
29.	Wadir lantas	Wakil direktur lalu lintas	Jabatan sebagai wakli direktur lalu lintas	1.23.073.01.2012.25
30.	Wadir sabhara	Wakil direktur samapta bhayangkara	Jabatan sebagai wakil direktur pada satuan samapta bhayangkara	4.45.121.04.2012.13
31.	Wakapolda	Wakil kepala polisi daerah	Jabatan sebagai wakil kepala kepolisian pada tingkat polisi daerah	1.20.066.01.2012.23
32.	Wakapolres	Wakil kepala polisi resor	Jabatan sebagai wakil kepala kepolisian di tingkat resor atau tingkat kabupaten	6.62.162.06.2012.24

Lampiran 14: Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Pangkat Kepolisian

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
1.	Aiptu	Ajun Inspektur Polisi Satu	Pangkat bintang tertinggi di kepolisian Indonesia di bawah pangkat perwira pertama	1.15.050.01.2012.19
2.	BA	Bintara	Pelaku pada Kelompok pangkat di kepolisian Indonesia di bawah Perwira	1.22.072.01.2012.23
3.	Babinkamtibmas	Bintara Pembina keamanan dan ketertiban masyarakat	Pelaku yang berpangkat bintang yang bertugas dalam pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat	1.9.031.01.2012.13
4.	PA	Perwira	Pelaku pada Kelompok pangkat di kepolisian Indonesia di atas Bintara	1.22.071.01.2012.23
5.	Pama	Perwira pertama	Pelaku yang berpangkat Pangkat perwira pertama di kepolisian Indonesia	5.54.146.05.2012.18
6.	Pamen	Perwira menengah	Pelaku yang berpangkat Perwira menengah di kepolisian Indonesia	5.54.145.05.2012.18
7.	Panit reskrim	Perwira unit reserse kriminal	Pelaku yang berpangkat Perwira yang memimpin Unit bidang reserse kriminal di kepolisian Indonesia	1.14.044.01.2012.18
8.	Panit	Perwira unit	Pelaku yang berpangkat Perwira yang memimpin Unit di kepolisian Indonesia	1.15.049.01.2012.19
9.	Panit patroli	Perwira unit patroli	Pelaku yang berpangkat Perwira yang memimpin Unit Patroli di kepolisian Indonesia	3.37.105.03.2012.20
10.	Panit Subden	Perwira unit sub detasemen	Pelaku yang berpangkat Perwira yang memimpin Unit sub detasemen di kepolisian Indonesia	11.87.223.12.2012.07
11.	Paur Humas	Perwira urusan humas	Pelaku yang berpangkat Perwira di kepolisian Indonesia yang memimpin masalah humas	8.78.208.08.2012.23
12.	Kombes Pol	Komisaris besar polisi	Pelaku yang berpangkat Komisaris besar polisi di kepolisian Indonesia pada tingkat perwira menengah	1.25.078.01.2012.29
13.	AKBP	Ajun Komisaris Besar Polisi	Pangkat di kepolisian Indonesia pada tingkat perwira menengah di bawah Kombes Pol	1.23.074.01.2012.25

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
14.	Brigjen Pol	Brigadir Jendral Polisi	Pangkat di kepolisian Indonesia sebagai perwira tinggi di bawah inspektur jendral polisi	1.5.017.01.2012.12
15.	Ipda	Inspektur polisi dua	Pangkat terendah di kepolisian Indonesia pada tingkat perwira pertama	1.14.045.01.2012.18
16.	Iptu	Inspektur polisi satu	Pangkat di kepolisian Indonesia pada tingkat perwira pertama di bawah AKP	2.29.090.02.2012.15
17.	Kompol	Komisaris polisi	Pangkat terendah di kepolisian Indonesia pada tingkat perwira menengah	5.57.151.05.2012.24

Lampiran 15: Tabel Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Tempat (Mako)

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
1.	Direktorat intelkam	Direktorat intelegen dan keamanan	Direktorat yang berfungsi menangani masalah intel dan keamanan di kepolisian Indonesia	1.25.082.01.2012.29
2.	Direktorat reserse kriminal umum		Direktorat yang menangani masalah kriminal umum (pencurian, perampokan, perjudian) di kepolisian Indonesia	1.25.081.01.2012.29
3.	Direktorat reserse narkoba		Direktorat yang menangani masalah narkoba di kepolisian Indonesia	1.25.080.01.2012.29
4.	Ditlantas	Direktorat lalu lintas	Direktorat yang menangani masalah lalu lintas, baik administrasi yang melengkapi seperti stnk maupun SIM dan lalu linas di jalan raya	5.56.148.05.2012.23
5.	Ditreskrimsus	Direktorat reserse kriminal khusus	Direktorat yang menangani masalah reserse dan kriminal khusus (korupsi, pencucian uang) di kepolisian Indonesia	3.40.110.03.2012.24
6.	Ditsabhara	Direktorat samapta bhayangkara	Direktorat yang menangani masalah samapta bhayangkara di kepolisian Indonesia	4.45.123.04.2012.13
7.	Itwasum	Inspektorat pengawasan umum	Inspektorat di kepolisian yang bertugas untuk mengawasi permasalahan umum pada anggota polisi Republik Indonesia	8.74.199.08.2012.13
8.	Itwil	Inspektorat wilayah	Inspektorat di kepolisian yang bertanggung jawab pada suatu wilayah	8.74.198.08.2012.13
9.	Mako	Markas komando	Tempat yang menjadi pusat komando di wilayah Polda DIY	2.32.098.02.2012.26
10.	Mapolda	Markas polisi daerah	Tempat di kepolisian sebagai markas besar sebagai pusat komando kepolisian Indonesia	1.7.026.01.2012.13
11.	Polres	Polisi resor	Tempat kerja kepolisian pada tingkat resor (kabupaten)	1.4.014.01.2012.07
12.	Polsek	Polisi sektor	Tempat kerja kepolisian pada tingkat sektor (kecamatan)	1.4.015.01.2012.07
13.	Pos Pam	Pos pengamanan	Tempat kecil yang digunakan anggota kepolisian untuk berkerja dalam suatu pengamanan	9.81.214.09.2012.14

Lampiran 16: Tabel Analisis Register Kepolisian dalam Medan Makna Kegiatan Kepolisian

No.	Istilah	Abreviasi	Makna	Kode data
1.	Lat ops	Latihan operasi	Latihan yang dilakukan sebelum melakukan operasi sebagai persiapan operasi pada suatu peringatan hari raya	1.20.065.01.2012.23
2.	Operasi cipta kondisi pekat		Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi kondusif terhadap tindakan masyarakat yang berkaitan dengan penyakit masyarakat	1.17.057.01.2012.20
3.	Operasi lilin		Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi kondusif dari peringatan Natal	1.27.086.01.2012.32
4.	Operasi patuh		Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi kondusif dalam hal tata tertib berlalu lintas	8.73.193.08.2012.08
5.	Ops	Operasi	Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi kondusif	6.61.159.06.2012.21
6.	Ops simpatik	Operasi simpatik	Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi aman dari bencana alam	7.68.172.07.2012.23
7.	Ops kenanga	Operasi kenanga	Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi yang kondusif pada saat peringatan malam satu suro	11.88.225.12.2012.12
8.	Ops ketupat	Operasi ketupat	Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi aman pada peringatan hari raya Idul fitri	8.77.206.08.2012.22
9.	Ops maya	Operasi maya	Tindakan kepolisian Indonesia dalam rangka menciptakan situasi aman dalam hal di dunia maya yang berhubungan dengan cybercrime seperti perjudian online	6.61.158.06.2012.21
10.	PAM	Pengamanan	Tindakan anggota polisi untuk mengamankan seseorang atau alat yang perlu diamankan	6.63.164.06.2012.26
11.	Pam Kunker	Pengamanan kunjungan kerja presiden	Tindakan Pengamanan yang dilakukan kepolisian Indonesia dalam rangka kunjungan kerja presiden	10.82.215.11.2012.06
12.	Pam Unjuk rasa	Pengamanan unjuk rasa	Tindakan Pengamanan yang dilakukan kepolisian Indonesia dalam rangka berlangsungnya unjuk rasa	2.31.096.02.2012.23
13.	Pam Wapres	Pengamanan wakil presiden	Tindakan Pengamanan yang dilakukan kepolisian Indonesia dalam rangka mengamankan wakil presiden	11.89.227.12.2012.13
14.	Patroli deteksi		Tindakan kepolisian dalam melakukan pengamatan, pengawasan dan penindakan secara berkeliling dengan cara pendeteksian	4.46.130.04.2012.14
15.	Patroli dialogis		Tindakan kepolisian dalam melakukan pengamatan, pengawasan dan penindakan secara berkeliling dengan cara berdialog	4.46.128.04.2012.14
16.	Patroli sambang		Tindakan kepolisian dalam melakukan pengamatan, pengawasan dan penindakan secara berkeliling dengan cara menyambangi langsung ke masyarakat	4.46.129.04.2012.14

Lampiran 17: Tabel Analisis Fungsi Register

No.	No. Data	Fungsi Register	Analisis
1.	001, 002, 003, 004, 005	Instrumental	Memberikan himbauan kepada anggota polisi untuk mengefektifkan pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada tingkat satuan kerja kewilayahan.
2.	006, 007, 008	Instrumental	Memberikan perintah kepada anggota pada setiap satuan kerja untuk melakukan pengawasan dan pengendalian pada pelaksanaan Reformasi Birokrasi Polri gelombang II.
3.	019, 020, 021	Instrumental	Memberikan himbauan kepada personel Polsek Kalasan untuk menempati titik kerawanan pelanggaran, kemacetan, kecelakaan agar menciptakan keamanan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas.
4.	022, 023, 024, 025, 026	Instrumental	Kapolda DIY memberikan perintah kepada anggota polisi dibawahnya untuk memberikan pelayanan yang dapat dirasakan untuk masyarakat.
5.	059, 060, 051, 062, 063	Instrumental	Memberikan himbauan tentang penempatan ruangan humas yang sebaiknya ditempatkan bersama ruangan Bimmas.
6.	088, 089, 090	Instrumental	Kapolsek Sedayu memberikan perintah kepada tim buser Polsek Sedayu.
7.	091, 092, 093, 094	Instrumental	Memberikan perintah kepada anggota Polsek Sedayu untuk melayani masyarakat dengan berpijak pada pedoman kepolisian dan memberikan himbauan pada anggota Intel harus selalu melakukan deteksi dini untuk antisipasi situasi yang sedang terjadi.
8.	157	Instrumental	Memberikan himbauan kepada pembaca, apabila dirugikan oleh anggota polisi, diharapkan lapor kepada Propam di wilayah Polda DIY
9.	158, 159, 160	Instrumental	Anggota Polisi wilayah Polda DIY memberikan perhatian pada masyarakat dan lingkungannya tentang pelaksanaan Operasi Maya Progo guna antisipasi gangguan Pornografi.
10.	09	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang penyusunan pokok-pokok HTCK di lingkungan wilayah Polda DIY.
11.	010, 011, 012, 013, 014, 015	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pembentukan satuan-satuan polisi yang sesuai perkap 23 tahun 2010 tentang SOTK di tingkat Polres dan Polsek.
12.	016, 017, 018	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang kegiatan comanderwish yang sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara umum.
13.	027, 028	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pelaksanaan kegiatan cipta kondisi untuk mencegah gangguan kamtibmas.
14.	029, 030, 031	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang kegiatan penyuluhan lalu lintas dan angkutan jalan yang dilakukan oleh anggota Babinkamtibmas Polsek Kalasan kepada masyarakat.
15.	032	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang kegiatan yang dilakukan oleh Polsek Sleman menjelang peringatan Natal dan Tahun Baru.

No.	No. Data	Fungsi Register	Analisis
16.	033, 034, 035, 036	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang pengungkapan kasus curanmor dan penemuan barang bukti sepeda motor di wilayah Polsek Depok Barat.
17.	037, 038, 039, 041	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pemimpin yang bertindak sebagai inspektur upacara dan komandan upacara.
18.	042	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang pengungkapan kasus pencurian yang diungkap oleh Polsek Bulaksumur.
19.	043, 044, 045, 046, 047, 048	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pelaksanaan penyelidikan yang dipimpin oleh Kapolsek Bulaksumur dan diikuti oleh anggota Polisi.
20.	049, 050, 051, 052, 053, 054	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca bahwa Panit dan anggota polisi lainnya melakukan penyelidikan dan langsung mendatangi TKP
21.	055	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca bahwa petugas berhasil menangkap 3 PSK dalam operasi yang dilakukan oleh petugas.
22.	056, 057, 058	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang penyuluhan yang diberikan kepada para PSK yang terjaring dalam operasi cipta kondisi pekat.
23.	064	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang penyerahan tersangka pembunuhan kepada petugas Polsek Gondokusuman.
24.	065, 066	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pemasangan tanda peserta latihan pra operasi lilin Progo oleh Waka Polda DIY.
25.	067	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca bahwa Kasat Sabhara sedang melaksanakan Dialog di Radio Sonora.
26.	068, 069, 070, 071, 072	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang acara Binlun yang diikuti oleh PA dan BA muda di Polda DIY.
27.	073, 074, 075	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pemotongan untaian bunga pada acara launching pelayanan kesamsatan di Amplaz
28.	076, 077	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca bahwa Karo Rena Polda DIY menyampaikan materi pada acara sosialisasi Road Map.
29.	078, 079, 080, 081, 082, 083, 084	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang razia di tempat hiburan malam di wilayah Yogyakarta dan Sleman yang dilakukan oleh Jajaran Polda DIY.
30.	085	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pelaksanaan Binsaka Bhayangkara oleh Polda DIY.
31.	086	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pelaksanaan Operasi Lilin Progo oleh Polda DIY.
32.	087	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pengungkapan kasus Curat yang berhasil diungkap oleh Polres Bantul.
33.	095, 096	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pelaksanaan pam unjuk rasa yang dilakukan oleh anggota Polwan Polresta Yogyakarta.

No.	No. Data	Fungsi Register	Analisis
34.	097, 098	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pelaksanaan inspeksi pembangunan oleh Kapolda DIY di wilayah Mako Polsek Semanu.
35.	099	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang penyampaian sosialisasi oleh Kabid Binkum di gedung serbaguna Polda DIY.
36.	100, 101	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pengungkapan kasus curas yang berhasil diungkap oleh Polsek Melati.
37.	102	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang penangkapan tersangka pada kasus curmobil di wilayah Dusun Jombor yang berhasil ditangkap di wilayah Solo beserta barang buktinya.
38.	103, 104	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang pengungkapan kasus pencurian Laptop di wilayah Jetis yang berhasil diungkap oleh Polsek Melati.
39.	105	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang tersangka perampokan yang didampingi oleh Panit Patroli.
40.	106, 107	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pelaksanaan giat rutin yang dilakukan oleh Polsek Sewon untukantisipasi kenakalan remaja
41.	108, 109	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca bahwa Kapuskoppolda DIY menyampaikan sambutan pada acara rapat tahunan di gedung serbaguna.
42.	110	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca bahwa Ditreskrimsus melaksanakan outbond bersama anggota dan keluarganya.
43.	111, 112, 113	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang penyerahan tongkat komando kepada Ka SPN Selo Pamiro pada acara Sertijab.
44.	114	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang acara pedang pada penyambutan Kapolres Gunung Kidul.
45.	115, 116, 117	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang peresmian SIM Corner II Ramai Mall di Gor Amongrogo
46.	118, 119	Representasi	Menyampaikan fakta bahwa Polisi menurunkan anggota Sabhara, Dalmas, dan Brimob karena situasi semakin tidak kondusif.
47.	120, 121, 122, 123, 124, 125, 126	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pejabat-pejabat yang memberi materi di wilayah Polda DIY.
48.	127, 128, 129, 130	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang kegiatan pre-emptif dengan melakukan berbagai patroli ke berbagai tempat.
49.	131	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca bahwa Polda DIY membuka pendidikan dan pembentukan brigadir polisi tahun 2012.
50.	132	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca bahwa yang bertindak sebagai inspektur upacara adalah Karo Sarpras Polda DIY.

No.	No. Data	Fungsi Register	Analisis
51.	133, 134	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang penandatanganan berita acara penyerahan calon siswa brigadir.
52.	135	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca bahwa Dirlitipideksus memberi arahan kepada anggota Dit Reskrimus dalam acara supervisi di Polda DIY.
53.	136	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pelaksanaan gatur dan patroli daerah yang mengalami rawan macet dan kecelakaan.
54.	137, 138	Representasi	Menyampaikan fakta tentang peningkatan peran RTMC dan NTMC
55.	139, 140, 141, 142	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang sosialisasi rekrutmen Brigadir SIPSS, Akpol, dan PNS Polri
56.	143, 144, 145, 146	Representasi	Menyampaikan fakta pada pembaca tentang pelepasan 35 anggota yang lulus seleksi pada Pusdik Secapa, yang dilepas oleh Kapolda DIY.
57.	147	Representasi	Menyampaikan fakta pada pembaca tentang pengungkapan kasus pencurian alat musik oleh Polresta Yogyakarta.
58.	148, 149, 150	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang pelaksanaan latihan fungsi pengaturan lalu lintas oleh Kasat PJR Lantas di halaman Polda DIY.
59.	151, 152	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca bahwa Kapolsek Tempel Kompol Sih Alifah, SH bertindak sebagai inspektur upacara.
60.	153, 154, 155	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang penelitian barang bukti yang dilakukan oleh Anggota Jihandak Satuan Brimob Polda DIY.
61.	156	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca bahwa petugas telah mendapatkan hasil penyelidikan yang telah dilakukan di Counter HP Moses Gatot Kaca.
62.	161, 162	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang pemasangan tanda pangkat pada acara sertijab di aula Polres Sleman
63.	163, 164, 165	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pengecekan kendaraan bermotor dinas PJR dalam rangka persiapan pengamanan dan pengawalan Presiden RI di Stadion Maguwoharjo.
64.	166	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca bahwa Satgas sus Polda DIY telah berhasil mengungkapkan kasus pencurian di Toko Emas Sahabat.
65.	167	Personal	Membuat pernyataan tentang fakta mengenai seorang polisi yang bermoral tinggi yang disampaikan oleh mantan Kapolri Jenderal (Purn) Mohammad Hasan.
66.	168	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang perkembangan akademi yang berubah menjadi PTIK.
67.	169, 170, 171	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang penambahan kendaraan patroli dan set patroli sebagai sarana pendukung Quick Responser Samapta.
68.	172	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang penyerahan bunga kepada pengendara motor dalam rangka operasi Simpatik Merapi.



No.	No. Data	Fungsi Register	Analisis
69.	173	Representasi	Menyampaikan fakta tentang penyelenggaraan lomba menembak di mako Brimob yang diadakan oleh Biro Sarpras.
70.	174, 175	Representasi	Menyampaikan fakta bahwa penyelenggaraan Lomba GNIB adalah biro operasi Polda DIY.
71.	176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang proses penyidikan mulai dari melengkapi administrasi penyidikan hingga penitipan tersangka di Rutan Polsek Sleman.
72.	191, 192	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang penitipan tersangka kepada petugas piket SPK.
73.	193, 194, 195	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pelaksanaan operasi patuh Merapi 2012.
74.	196, 197, 198, 199	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang jabatan baru yang dijabat oleh masing-masing pejabat Polri.
75.	200, 201, 202	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang acara silaturahmi yang dipimpin oleh Kapolda DIY dan dihadiri oleh para pejabat di wilayah Polda DIY.
76.	203, 204	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang penandatanganan kelulusan Panda pada penerimaan Taruna Akpol Polda DIY tahun 2012.
77.	205, 206	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang Rapat koordinasi yang diadakan oleh Polres Sleman dalam rangka Operasi Ketupat Merapi 2012.
78.	207, 208, 209	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang barang bukti hasil kasus pembunuhan di Jembatan Gondolayu.
79.	210, 211	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang pelaksanaan pengecekan kendaraan dinas patroli yang dilakukan untuk Tim Wasrik Irwasum Mabes Polri.
80.	212	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca bahwa Kapolres Kulon Progo menerima cendera mata dari Siswa Sespim.
81.	213, 214	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang pelaksanaan pos pengamanan untuk operasi ketupat merapi yang dilakukan oleh Tim Was Ops Mabes Polri.
82.	215	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang pengamanan kunjungan Presiden RI di wilayah Polda DIY.
83.	216, 217, 218	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca tentang para pejabat yang bertanggung jawab pada kebijakan pengamanan.
84.	219	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang penyematan tanda peserta perwakilan Diklat Satsabbara oleh Dirbinmas Polda DIY.
85.	220, 221	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca bahwa kabag Sumda Polresta Yogyakarta melakukan talk show di radio Sonora dengan tema Situasi Kamtibmas
86.	222	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca bahwa AKBP Andrea Heri S.SIK adalah pelopor Sat Brimob Polda DIY.
87.	223	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca bahwa Ipda Widhi Ardiki D merupakan Panit Subden Gegana Sat Brimob Polda DIY.

No.	No. Data	Fungsi Register	Analisis
88.	224, 225	Representasi	Memberikan informasi kepada pembaca bahwa kabag Ops Polresta Yogyakarta memberikan penghargaan pada Gelar Pasukan Operasi Kenanga Merapi 2012 di Polresta Yogyakarta.
89.	226,227	Representasi	Menyampaikan fakta kepada pembaca tentang pengadaan apel siaga dalam rangka pengamanan Wapres di Polsek Depok Timur.

Lampiran 18: Tabel Klasifikasi Bentuk Istilah Kepolisian

No.	Istilah	Bentuk Umum	Bentuk Khusus
1.	Sinkronisasi	✓	
2.	Rencana aksi	✓	
3.	Metode supervisi	✓	
4.	Reformasi birokrasi Polri	✓	
5.	Satker		✓
6.	Pengawasan	✓	
7.	Pengendalian	✓	
8.	Kasatker		✓
9.	HTCK		✓
10.	Satpol air		✓
11.	Satpam obvit		✓
12.	Lantas	✓	
13.	SOTK		✓
14.	Polres		✓
15.	Polsek		✓
16.	Kebijakan Kapolda	✓	
17.	Brigjen Pol		✓
18.	Kegiatan comanderwish		✓
19.	Titik kerawanan langgar	✓	
20.	Rawan macet	✓	
21.	Rawan laka	✓	
22.	Kabag ops		✓
23.	Kapolsek		✓
24.	Kasat lantas		✓
25.	Kasat sabhara		✓
26.	Mapolda		✓
27.	Cipta kondisi	✓	
28.	Gangguan kamtibmas	✓	
29.	Lalu lintas	✓	
30.	Angkutan jalan	✓	
31.	Babinkamtibmas		✓
32.	Razia pekat	✓	
33.	Nopol	✓	
34.	Hasil kejahatan	✓	
35.	Wilayah hukum	✓	

No.	Istilah	Bentuk Umum	Bentuk Khusus
36.	Curanmor	✓	
37.	Bareskrim		✓
38.	Perwira upacara	✓	
39.	Penata Tingkat I	✓	
40.	Komandan upacara	✓	
41.	Penata Muda Tingkat I	✓	
42.	Satreskrim		✓
43.	Reskrim		✓
44.	Panit reskrim		✓
45.	Ipda	✓	✓
46.	Meluncur	✓	
47.	Penyelidikan	✓	
48.	Pelaku tindak kriminal	✓	
49.	Panit		✓
50.	Aiptu		✓
51.	TKP		✓
52.	Sabhara		✓
53.	Reserse		✓
54.	Intel		✓
55.	Menjaring	✓	
56.	Terjaring	✓	
57.	Operasi cipta kondisi pekat		✓
58.	Kasikum		✓
59.	Humas	✓	
60.	Binmas		✓
61.	Sikum		✓
62.	Sium		✓
63.	Provos	✓	
64.	Buron	✓	
65.	Lat ops		✓
66.	Wakapolda		✓
67.	Tipiring		✓
68.	Dirresnarkoba		✓
69.	Binluh		✓
70.	Lahgun		✓
71.	PA		✓

No.	Istilah	Bentuk Umum	Bentuk Khusus
72.	BA		✓
73.	Wadir lintas		✓
74.	AKBP		✓
75.	Pelayanan kesamsatan	✓	
76.	Karo Rena		✓
77.	Sosialisasi Road Map		✓
78.	Kombes Pol		✓
79.	Personel kepolisian	✓	
80.	Direktorat reseerse narkoba		✓
81.	Direktorat reseerse kriminal umum		✓
82.	Direktorat intelkam		✓
83.	Bid Propam		✓
84.	Bid Dokkes		✓
85.	Binsaka Bhayangkara		✓
86.	Operasi lilin progo		✓
87.	Curas		✓
88.	Buser	✓	
89.	Kanit reskrim		✓
90.	Iptu		✓
91.	Tri brata		✓
92.	Catur prasetya		✓
93.	Kapolda		✓
94.	Deteksi dini	✓	
95.	Polwan	✓	
96.	Pam Unjuk rasa	✓	
97.	Inspeksi pembangunan	✓	
98.	Mako		✓
99.	Kabid binkum		✓
100.	Curat		✓
101.	Barang bukti	✓	
102.	Curmobil	✓	
103.	Curlaptop	✓	
104.	Diamankan	✓	
105.	Panit patroli		✓
106.	Giat rutin	✓	

No.	Istilah	Bentuk Umum	Bentuk Khusus
107.	Kenakalan remaja	✓	
108.	Kapuskoppolda		✓
109.	Rapat anggota tahunan	✓	
110.	Ditreskrimsus		✓
111.	Tongkat komando	✓	
112.	Ka SPN		✓
113.	Sertijab	✓	
114.	Pedang pora	✓	
115.	Kakor lintas		✓
116.	SIM	✓	
117.	SSDP		✓
118.	Dalmas		✓
119.	Brimob	✓	
120.	Direktur sabhara		✓
121.	Wadir sabhara		✓
122.	Kabag binopsnal		✓
123.	Ditsabhara		✓
124.	Kasubdit dalmas		✓
125.	Kasubdit gakum		✓
126.	Kanit satwa		✓
127.	Tindakan pre-emptif	✓	
128.	Patroli dialogis		✓
129.	Patroli sambang		✓
130.	Patroli deteksi		✓
131.	DIKTUK BRIGPOL		✓
132.	Karo sarpras		✓
133.	Casis		✓
134.	Karo SDM		✓
135.	Dirtipideksus		✓
136.	Gatur		✓
137.	RTMC		✓
138.	NTMC		✓
139.	SOP		✓
140.	Rekuitmen Brigadir	✓	
141.	SIPSS		✓
142.	AKPOL		✓

No.	Istilah	Bentuk Umum	Bentuk Khusus
143.	DIKSIP DIKREG		✓
144.	Pusdik Secapa		✓
145.	Pamen		✓
146.	Pama		✓
147.	Resmob		✓
148.	Ditlantas		✓
149.	Latihan fungsi	✓	
150.	Kasat PJR		✓
151.	Kompol		✓
152.	Irup		✓
153.	Jihandak		✓
154.	Sat brimob		✓
155.	Eskalasi rendah	✓	
156.	Lidik	✓	
157.	Propam		✓
158.	Operasi maya progo		✓
159.	Ops		✓
160.	Tindak pidana TI	✓	
161.	Tanda pangkat	✓	
162.	Wakapolres		✓
163.	Pengecekan ranmor	✓	
164.	PAM		✓
165.	WAL		✓
166.	Satgas sus		✓
167.	Kapolri Jendral	✓	
168.	PTIK		✓
169.	Kendaraan patroli	✓	
170.	Samapta		✓
171.	Set patroli	✓	
172.	Operasi simpatik		✓
173.	Biro sarpras		✓
174.	GNIB		✓
175.	Biro operasi	✓	
176.	BAP	✓	
177.	Administrasi penyidikan	✓	
178.	Sprin gas		✓

No.	Istilah	Bentuk Umum	Bentuk Khusus
179.	Sprin lidik		✓
180.	Sprin sidik		✓
181.	Sprin kap		✓
182.	Sprin han		✓
183.	Sprin sita		✓
184.	SPDP		✓
185.	TR		✓
186.	Mindik	✓	
187.	Penyidik	✓	
188.	Perkara	✓	
189.	Penahanan	✓	
190.	Rutan	✓	
191.	Tersangka	✓	
192.	SPK		✓
193.	Operasi patuh		✓
194.	Kaopsda		✓
195.	Karendal Opsda		✓
196.	Irwasda		✓
197.	Irbidjemen SDM		✓
198.	Itwil		✓
199.	Itwasum		✓
200.	Kasatwil		✓
201.	Kasat intel		✓
202.	Kasat Binmas		✓
203.	Panda		✓
204.	Taruna Akpol		✓
205.	Senkom		✓
206.	Operasi ketupat		✓
207.	KBO Satreskrim		✓
208.	Paur Humas		✓
209.	BB	✓	
210.	Wasrik		✓
211.	Randis Patroli	✓	
212.	Siswa Sespim		
213.	Was Ops		✓
214.	Pos Pam	✓	

No.	Istilah	Bentuk Umum	Bentuk Khusus
215.	Pam Kunker		✓
216.	Kebijakan Pam	✓	
217.	Karendal Pama		✓
218.	Kapamda		✓
219.	Diklatsar Satsabhara		✓
220.	Kabag Sumda		✓
221.	Kamtibmas	✓	
222.	Kaden		✓
223.	Panit Subden		✓
224.	Gelar pasukan	✓	
225.	Operasi kenanga		✓
226.	Apel siaga	✓	
227.	Pam Wapres	✓	